المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد
وتوعية الجاليات بالبديعة
Badeea Islamic Center

البديعة
badeea

TANYA - JAWAB TAUHID

التوحيد بين السائل والمجيب

أندونيسي

TANYA - JAWAB

TAUHID

Penulis:
DR. Ibrahim bin Sholeh Al-Khudhairiy

(Edisi Bahasa Indonesia)

Alih Bahasa dan Layout:
Sholahuddin Abdul Rahman, Lc

Penerjemah Resmi pada:
Kantor Kerjasama Da'wah, Bimbingan dan Penyuluhan untuk Orang-Orang Asing di Syifa, Riyadh
P.O. BOX 31717 Riyadh 11418

ⓒ المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد بالشفا ، ١٤٢٢هـ

فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

آل الشيخ، محمد إبراهيم

التوحيد بين السائل والمجيب .- الرياض.

١٤٤ ص ؛ ١٢×١٧ سم

ردمك : ١ - ٣٥ - ٨٤٣ - ٩٩٦٠

(النص باللغة الأندونيسية)

١- التوحيد - أسئلة وأجوبة أ- العنوان

ديوي ٢٤٠ ٢٢/٥١١١

رقم الإيداع : ٢٢/٥١١١

ردمك : ١ - ٣٥ - ٨٤٣ - ٩٩٦٠

حقوق الطبع محفوظة

الطبعة الأولى

١٤٢٢هـ - ٢٠٠٢م

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MUQODDIMAH

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِينَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِ المُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ... أَمَّا بَعْدُ :

Buku ini memuat soal-jawab tentang Tauhid yang saya sadur dari kalam Allah SWT dan kalam Rasul-Nya SAW serta pendapat para ulama pilihan umat. Pendorong utama menyusun buku ini adalah harapan dan permintaan rekan-rekan saya di Kantor Kerjasama Da'wah dan Penyuluhan, seksi Penelitian Ilmiah di Syiffa, Riyadh agar dapat menjadi kurikulum yang akan dipelajari dan digunakan oleh mereka yang baru masuk agama Allah SWT atau umat Islam pada umumnya. Buku ini saya namakan **"TANYA-JAWAB TAUHID"**. Karena saya pernah menjadi anggota Lajnah Ilmiyah, maka sayapun menyusun buku ini sebagai manhaj (kurikulum) untuk diajarkan.

Saya memohon kepada Allah SWT semoga buku ini dapat dinikmati buahnya dan dijadikan sebagai amal sholeh yang diterima dan menambah berat timbangan kebaikanku pada hari kiamat nanti.

Semoga Allah mengampuniku, mengampuni kedua orang tuaku dan seluruh orang-orang beriman pada hari perhitungan nanti. Serta memberkati segala usaha mereka yang telah berpartisipasi dalam menegakkan da'wah kepada ajaran Allah SWT dan menyebarkan *amar ma'ruf-nahi munkar*.

Sholawat dan salam atas nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Ditulis oleh yang membutuhkan ampunan Tuhannya,
DR. Ibrahim ibn Sholih al-Khudhairiy
Semoga Allah mengampuni beliau, orang tuanya dan seluruh umat Islam.
Qodhi di Kantor Mahkamah Agung, Riyadh
15/1/1421 H

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Mengapa Allah SWT menciptakan kita? Sebutkan dalilnya![1]

Allah menciptakan kita untuk beribadah kepada-Nya, dalilnya adalah firman Allah SWT:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الجِنَّ وَالإِنْسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُونِ ﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" (Q.S. Adz-Dzariyaat: 56)

Arti kata *"Menyembah-Ku"* dalam ayat ini adalah mentauhidkan-Ku, artinya Dia menciptakan untuk memerintah dan melarang mereka.

2. Apakah yang dimaksud dengan Syareat Islam dan apakah ciri utamanya?

Yaitu metode atau jalan yang dijadikan Allah sebagai agama untuk nabi-Nya Muhammad SAW dan umatnya.

Ciri utama Syareat Islam adalah sebagai berikut:

1. **Bersumber dari Allah,** berdasarkan firman-Nya:

﴿ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَى شَرِيعَةٍ مِنَ الأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلاَ تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لاَ يَعْلَمُونَ ﴾

"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syareat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui." (Q.S. Al-Jatsiyah: 18)

Firman Allah SWT yang lain:

---

[1] *"Kitab Tauhid"* karangan Imam Muhammad ibn Abdul Wahab *-semoga Allah merahmatinya-* hal. 5, cetakan *"Darul Ifta'"* di Saudi tahun 1413 H.

﴿ وَاللهُ بَصِيرٌ بِالعِبَادِ ﴾

"Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya" (Q.S. Ali Imran: 15)

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik buat mereka.

2. **Sempurna dan menyeluruh *(Syamil)*, firman Allah:**

﴿ اليَومَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِينًا ﴾

"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." (Q.S. Al-Maidah: 3)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴾

"Dan Tuhanmu tidaklah lupa." (Q.S. Maryam: 64)

Jadi agama ini datang dengan segala yang dibutuhkan oleh manusia dari urusan dunia dan sebagai sarana yang mengantar kepada kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

3. **Agama ini cocok untuk segala waktu dan tempat,** setiap hari yang diiringi dengan terbitnya matahari, dapat kita saksikan dunia ini mendapatkan seberkah sinar cahaya syariat, apa yang cocok untuk sebagian urusannya. Cukuplah akal sehat dapat mengetahui kebaikan syareat ini yang dalam waktu yang sama sebagai saksi dan yang dipersaksikan, sebagai hujjah dan bukti, sebagai cahaya terang dan ialah nikmat terbesar yang diberikan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, Allah SWT berfirman:

﴿ لَقَدْ مَنَّ اللهُ عَلَى المُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولاً مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الكِتَابَ وَالحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلاَلٍ مُبِينٍ ﴾

"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya (sebelum kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Q.S. Ali Imran: 164)

4. Mewujudkan keamanan.

Oleh karena itu, tiap kali pengetahuan seseorang tentang Islam bertambah, maka bertambah pula penghargaan, penghormatan, komitmen, ghirah dan tekadnya dalam menyebarkan agama ini. Dan menjadi orang yang paling merasakan ketenangan, kenikmatan, kebahagiaan hidup dan kekuatan dalam berpegangteguh kepadanya, dan pada saat itulah akan tercipta ketenangan pribadi.

Allah SWT berfirman:

﴿ أَلاَ بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴾

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram." (Q.S. Ar-Ra'd: 28)

Serta melahirkan ketenangan sosial (masyarakat), sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴾

"Dan dalam qhishash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertaqwa." (Q.S. Al-Baqarah: 179)

Dan juga keselamatan dari siksa neraka di akhirat, berdasarkan firman Allah SWT:

﴿ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴾

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-

orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S Al-An'am: 82)

5. Mewujudkan kebahagiaan abadi.

Karena setiap yang hidup pasti mencari dan mengidamkan suatu kebahagiaan dan ketentraman jiwa serta tidak bertentangan dengan akal, Allah SWT berfirman:

﴿ وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ ﴾

"Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi." (Q.S. Huud: 108)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَتَّقُوا اللهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqaan,* *menghapus segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni kalian."* (Q.S. Al-Anfaal: 29)

Setiap orang yang berakal mencari kebahagiaan dengan berbagai jenisnya dan ia pasti akan mendapatkannya ketika ia komitmen dengan syariat Islam yang bersih ini.[1]

---

* *Furqaan*: Petunjuk yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, dapat juga diartikan di sini dengan pertolongan. (penj.)

[1] Lihat buku *"Kamalusy Syariat"* karangan Syekh Abdullah Ibn Muhammad Ibn Hamid *-semoga Allah merahmatinya-* lihat pula buku *"Ma la budda min ma'rifatihi 'anil Islam, Aqidah wa 'Ibadah wa Akhlak"* karangan Syekh Muhammad Al-'Irfij, hal 9-14, cetakan pertama tahun 1419 H

3. Sebutkan empat masalah yang wajib dipelajari oleh seorang muslim!

Pertama: Ilmu, yaitu pengetahuan tentang Allah, nabi-Nya SAW dan agama Islam berdasarkan dalil-dalil.

Kedua: Mengamalkannya.

Ketiga: Da'wah kepadanya.

Keempat: Sabar menghadapi rintangan dalam menjalankannya.[1]

4. Sebutkan dalil keempat masalah ini!

Dalilnya adalah firman Allah SWT dalam surah Al-'Ashr:

﴿ وَالعَصْرِ - إِنَّ الإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - إِلاَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوا بِالحَقِّ وَتَوَاصَوا بِالصَّبْرِ ﴾

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (Q.S. Al-'Ashr: 1-3)

5. Apakah Allah SWT membiarkan kita hidup dalam keadaan lalai?

Tidak, akan tetapi Allah SWT telah menciptakan dan memberi kita rizki serta mengutus kepada kita seorang rasul, maka barangsiapa yang taat kepada-Nya akan masuk surga dan siapa yang maksiat kepada-Nya akan masuk neraka.

Dalilnya adalah firman Allah SWT:

---

[1] *"Tsalatsatul 'Ushul"* karangan Syekh Muhammad ibn Abdul Wahab, penjelasan Syekh Bin Bazz, hal. 21-22, cetakan pertama tahun 1416 H

﴿ إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولاً شَاهِدًا عَلَيْكُمْ ﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kalian (hai orang kafir Mekah) seorang rasul, yang menjadi saksi terhadap kalian" (Q.S. Al-Muzammil: 15)

Dan juga firman Allah SWT:

﴿ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لاَ تُرْجَعُونَ ﴾

"Maka apakah kalian mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kalian secara main-main (saja), dan bahwa kalian tidak akan dikembalikan kepada Kami." (Q.S. Al-Mu'minun: 115)

6. Apakah Tuhan kita redha bila kita mempersekutukan-Nya dengan yang lain?

Allah SWT tidak akan pernah redha selamanya, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

﴿ وَلاَ يَرْضَى لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ﴾

"Dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya." (Q.S. Az-Zumar: 7)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلاَ تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴾

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah." (Q.S. Al-Jin: 18)

Dan larangan di sini menunjukkan ketidakredhaan Allah SWT.

7. Sebutkan contoh-contoh syirik yang terjadi di dunia Islam saat ini!

Di antaranya adalah thawaf di sekeliling kubur, menyembelih bukan karena Allah, laki-laki dan wanita yang beribadah sambil memukul gendang, mengejek Islam dan pemeluknya dan lain-lain.

8. Sebutkan sikap seorang Muslim terhadap orang-orang kafir!

1. Mengajak mereka (da'wah) kepada Allah dan senang bila mereka mendapatkan hidayah dan kebaikan
2. Bila mereka bukan kelompok yang berperang, ia akan membiarkan mereka dalam keadaan tidak senang terhadap apa yang mereka kerjakan, tidak mendukung atau mengucapkan selamat pada hari-hari besar mereka serta menampakkan sikap bahwa mereka tidak tegak di atas kebenaran.
3. Bila mereka dari kelompok yang berperang, ia harus berjihad di jalan Allah melawan mereka hingga Allah SWT memenangkan agama-Nya, demikian pula dengan apa yang dilakukan oleh kaum komunis dan kaum paganis (penyembah berhala) yang tidak akan pernah mengakui adanya Jazirah Arab.[1] Mereka tidak diizinkan menetap di dalamnya selama mereka masih dalam kekafiran.

9. Bila seorang anak Muslim dan ayahnya Kafir, apa yang harus ia lakukan?

Ia harus memperlakukannya di dunia ini dengan ma'ruf (baik) sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ﴾

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di

---

[1] *"Tsalatsatul 'Ushul"* karangan Syekh Muhammad ibn Abdul Wahab, penjelasan Syekh Bin Bazz, hal. 33-34, cetakan pertama tahun 1416 H

dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku." (Q.S. Lukman:15)

Dan tidak senang kepadanya selamanya, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ لاَ تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا ءَابَاءَهُمْ ﴾

"Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak mereka." (Q.S. Al-Mujadilah: 22)

Maksud ayat ini adalah hendaklah ia berbuat baik kepadanya, menolong, memberi nafkah dan menghormatinya serta membenci dan mengingatkannya akan bahaya perbuatan syirik yang ia lakukan dan mengajaknya kepada Islam tanpa putus asa dan bosan.

10. Bolehkah menanggalkan keislaman kita dengan alasan takut dibunuh, takut dimusuhi keluarga atau karena takut dipecat dari pekerjaan?

Tidak boleh sama sekali, tetapi ia boleh menyembunyikan keislamannya dan tidak mengumumkannya jika takut kebinasaan, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ لاَ إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ﴾

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat." (Q.S. Al-Baqorah: 256)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ إِلاَّ مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالإِيمَانِ ﴾

"Kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa)." (Q.S. An-Nahl: 106)

11. Apakah perintah dan larangan Allah yang paling penting?

Perintah Allah yang paling penting adalah Tauhid dan larangan Allah yang paling penting adalah syirik,[1] dalilnya adalah firman Allah SWT:

﴿ وَاعْبُدُوا اللهَ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ﴾

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun." (Q.S. An-Nisaa':36)

12. Jelaskan pengertian Tauhid dan sebutkan jenis-jenisnya, berikut pengertian setiap jenisnya!

Tauhid artinya mengesakan Allah SWT dalam beribadah kepada-Nya, terbagi atas 3 jenis:

1. **Tauhid Rububiyah:** Mengetahui dan meyakini bahwa hanya Allah SWT Yang Mencipta, Memberi rizki dan Mengatur. Jenis ini telah diakui pula oleh orang-orang Musyrik tetapi tidak membuat mereka masuk Islam, dalilnya adalah firman Allah SWT:

﴿ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللهُ ﴾

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab: "Allah" (Q.S. Az-Zukhruf: 87)

Itu karena Tauhid merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, jadi Tauhid itu harus sempurna.

2. **Tauhid al-Asma wa Shifat:** Menyifati Allah seperti yang Ia sifati untuk diri-Nya yang tertulis di dalam Al-Qur'an dan apa yang Rasulullah SAW sifati untuk Allah yang sesuai dengan Kebesaran dan Keagungan-Nya. Jenis ini diakui oleh sebagian

---

[1] Idem, hal. 36

orang-orang Musyrik dan ditolak oleh sebagian yang lain karena kebodohan dan kesombongan.

3. **Tauhid Uluhiyah:** Memurnikan ibadah hanya kepada Allah SWT semata yang tiada sekutu bagi-Nya dalam semua bentuk ibadah seperti perasaan cinta, takut, harap, tawakal, doa dan berbagai macam bentuk ibadah lainnya. Jenis ini ditolak oleh orang-orang Musyrik. [1]

13. Berapakah rukun-rukun Tauhid Uluhiyah? Sebutkan!

Rukun Tauhid Uluhiyah ada dua; jujur dan ikhlas.

Jujur artinya pengakuan secara jujur dengan hati, lisan dan perbuatan terhadap apa yang diyakini, sedang ikhlas artinya berniat dalam beramal hanya untuk Allah SWT semata dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain. [2]

14. Apakah Tiga Dasar yang wajib diketahui oleh seseorang? [3]

1. Pengetahuan seorang hamba tentang Tuhannya.
2. Pengetahuan seorang hamba tentang agamanya.
3. Pengetahuan seorang hamba tentang nabinya SAW.

15. Siapakah Tuhanmu?

Tuhanku adalah Allah, yang memeliharaku dan memelihara seluruh alam dengan nikmat-nikmat-Nya. Dialah sembahanku yang tiada sembahan kecuali Dia, firman Allah SWT:

---

[1] *"Al-Jaami'ul Farid"*, karangan Syekh Abdullah Al-Jarullah *-semoga Allah merahmatinya-*.

[2] Idem, hal. 10

[3] *"Hasyiatu Tsalatsatul Ushul"* karangan Syekh Abdul Rahman bin Qosim, hal 25

﴿ الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِينَ ﴾

"Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam." (Q.S. Al-Fatihah: 1)

Jadi segala sesuatu yang selain Allah adalah alam dan saya salah satu bagian dari alam itu.

16. Apakah sarana yang mengantar kita kepada "*Ma'rifatullah*" (pengetahuan tentang Allah)?

1. **Melihat dan memikirkan makhluk-makhluk Allah SWT**, karena itu semua dapat mengantar kepada *Ma'rifatullah* (Pengetahuan tentang Allah) dan mengetahui keagungan Kekuasaan-Nya, kesempurnaan Qodrat-Nya, Kebijaksanaan-Nya dan Kasih Sayang-Nya. Allah SWT berfirman:

﴿ أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللهُ مِنْ شَيْءٍ ﴾

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah." (Q.S. Al-A'raaf: 185)

Dan firman Allah SWT yang lain:

﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لأُولِي الأَلْبَابِ ﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (Q.S. Ali-Imran: 190)

2. **Mencermati dan mempelajari ayat-ayat syareat (Al-Qur'an)**, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ أَفَلاَ يَتَدَبَّرُونَ القُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيرِ اللهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلاَفًا كَثِيرًا ﴾

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah

mereka akan mendapati pertentangan yang banyak di dalamnya." (Q.S. An-Nisaa': 82)

3. ***Ma'rifatullah* yang dituangkan Allah SWT ke dalam hati seorang mu'min sehingga seakan-akan ia melihat-Nya.** Oleh karena itu Nabi SAW bersabda tentang *Ihsan*:

((أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ))

"Engkau menyembah-Nya seakan-akan engkau melihat-Nya, bila engkau tidak melihat-Nya maka Ia pasti melihatmu." [1]

17. Apakah agamamu?

Agamaku adalah Islam

18. Apakah agama Islam itu?

Agama Islam adalah menyerahkan diri hanya kepada Allah semata dengan Tauhid dan tunduk kepada-Nya dengan ketaatan serta membebaskan diri dari segala bentuk syirik dan pelakunya. [2]

19. Sebutkan tiga susunan agama!

Susunannya ada tiga; **Islam, Iman** dan **Ihsan.** [3]

20. Sebutkan rukun-rukun Islam!

Rukun Islam ada lima; **Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah, Mendirikan Sholat,**

---

[1] *"Mukhtashar az-Zubaidiy"*, hal 21 no. 47 dan *"Hasyiatul Ushul Tsalastah"* karangan Syekh Muhammad ibn Utsaimin, hal 37

[2] *"Hasyiatu ibn Qosim"*, hal. 36

[3] *"Hasyiatu ibn Qosim"*, hal. 37

Menunaikan Zakat, Puasa Ramadhan dan Haji ke Baitullah (Tanah Haram).

21. Jelaskan pengertian Iman dan sebutkan cabang-cabang dan rukun-rukunnya!

Iman itu berdasarkan bahasa berarti "**Pembenaran**" dan berdasarkan terminologinya bermakna: "*Perkataan lisan yang dibenarkan oleh hati dan diamalkan oleh raga yang bertambah oleh ketaatan dan berkurang oleh maksiat.*"

Iman ini memiliki *bidh'un wa sab'una* (antara 73-79) cabang, yang paling tinggi adalah ucapan (لا إله إلا الله) dan yang paling rendah adalah menyingkirkan duri dari jalan dan perasaan malu adalah bagian dari Iman.[1]

Adapun rukun-rukunnya ada enam; Beriman kepada **Allah**, beriman kepada **malaikat-malaikat-Nya**, beriman kepada **kitab-kitab-Nya**, beriman kepada **rasul-rasul-Nya**, beriman kepada **hari akhir** dan beriman kepada **taqdir baik** dan **takdir buruk**.

Dalilnya adalah firman Allah SWT:

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَالْمَلآئِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ﴾

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi." (Q.S. Al-Baqaroh: 177)

Firman-Nya yang lain:

---

[1] *"Hasyiatu ibn Qosim"*, hal. 65 haditsnya bersumber dari kitab Bukhari.

﴿ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴾

"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." (Q.S. Al-Qomar: 49)

22. Apakah Ihsan itu?

Ihsan pengertiannya adalah: *"Engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, adapun jika engkau tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Ia melihatmu"*

Dalilnya adalah hadits Jibril[1] dan firman Allah SWT:

﴿ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوا وَّالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴾

"Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat baik." (Q.S. An-Nahl: 128)

23. Siapakah nabi anda?

Nabiku adalah Muhammad SAW, dia adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim Al-Quraisyi Al-'Arabiy dari anak keturunan Ismail bin Ibrahim Al-Khalil - *Semoga Allah memberikan sholawat paling utama dan salam paling suci untuk ketiganya.* [2]

Beliau berusia 63 tahun, 40 tahun di antaranya sebelum masa kenabian dan 23 tahun sebagai nabi dan rasul. Diangkat menjadi nabi berdasarkan surah Iqro' dan diangkat sebagai rasul berdasarkan surah Al-Muddatstsir. Beliau diutus untuk memberi peringatan tentang syirik dan mengajak kepada tauhid, dalilnya adalah firman Allah SWT:

---

[1] *"Hasyiatu Tsalatsatul Ushul"* karangan Syekh Abdul Rahman bin Qosim, hal 65

[2] *"Hasyiatu Tsalatsatul Ushul"* karangan Syekh Abdul Rahman bin Qosim, hal 76

﴿ يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ - قُمْ فَأَنْذِرْ - وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ - وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ - وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ - وَلاَ تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴾

"Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak." (Q.S. Al-Muddatstsir: 1-6)

Dan juga firman Allah SWT:

﴿ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا - وَدَاعِيًا إِلَى اللهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴾

"Hai nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi." (Q.S. Al-Ahzab: 45-46)

24. Kapan dan bagaimana beliau dimi'rajkan ke langit?

Berdasarkan pendapat sebagian ulama, beliau dimi'rajkan (diangkat) ke langit 10 tahun setelah beliau diutus sebagai nabi. Lalu terdapat lebih dari 10 pendapat ulama tentang waktu mi'rajnya dan tidak ada yang bisa memastikannya dengan waktu tertentu kecuali dengan dalil yang mutlak. Adapun caranya [1] adalah bahwa Rasulullah SAW naik ke atas langit bersama malaikat Jibril dan bertemu dengan sejumlah nabi, lalu naik ke *Sidratul Muntaha* dan terkagum-kagum oleh keindahan dan kemegahannya, lalu Allah SWT mewajibkan atas beliau Sholat,

[1] Lihat *"Fathul Bari"* Syarah hadits 3887 Jilid 7 hal. 242

melihat surga, kemudian kembali dan masuk ke Mekah lalu duduk dan sholat Subuh.[1]

25. Kapan Rasulullah SAW diperintahkan Hijrah? Jelaskan pula pengertian dan alasannya?

Beliau diperintahkan Hijrah ketika beliau diintimidasi (disiksa) oleh orang-orang Musyrik. Beliau berhijrah pada bulan Rabi'ul Awal tahun ke 13 setelah kenabian.

Adapun Hijrah dari segi bahasa, berasal dari kata *al-Hajr* yang berarti meninggalkan, sedang dari segi istilah bermakna *"Berpindah dari suatu negeri syirik ke suatu negeri Islam"*.

Negeri Syirik adalah suatu negeri yang mengumandangkan syiar-syiar kekafiran dan tidak mengumandangkan syiar-syiar Islam seperti Adzan, Sholat, Jum'at dan hari-hari besar Islam.[2]

26. Kapan Rasulullah SAW diperintahkan melaksanakan syareat-syareat Islam yang lain seperti zakat, haji, jihad, azan, amar ma'ruf - nahi munkar dan lain-lain?

Semuanya itu diperintahkan setelah beliau menetap di Medinah. Di Mekah beliau telah berda'wah kepada Tauhid selama 10 tahun lalu diwajibkannya Sholat 5 waktu di Mekah setelah 10 tahun.[3] Kemudian beliau berhijrah ke Medinah setelah bermukim di Mekah selama tiga belas tahun berda'wah kepada tauhid.

---

[1] *"Hasyiatu Tsalatsatul Ushul"* karangan Syekh Abdul Rahman bin Qosim, hal 82

[2] *"Hasyiatu Tsalatsatul Ushul"* karangan Syekh Abdul Rahman bin Qosim, hal 83

[3] *"Hasyiatu Tsalatsatul Ushul"* karangan Syekh Abdul Rahman bin Qosim, hal 86

27. Apakah wafatnya Rasulullah SAW memiliki pengaruh terhadap agama Islam?

Adapun wafatnya Rasulullah SAW itu tidak memiliki pengaruh terhadap agama, karena agama Islam itu sudah sempurna dan tetap langgeng. Tidak ada kebaikan kecuali ia menunjuki umatnya ke sana dan tidak ada kejelekan kecuali ia mengingatkan umatnya.

28. Sebutkan jenis kebaikan yang ia tunjukkan untuk umatnya? Sebutkan pula jenis kejelekan yang ia ingatkan untuk umatnya?

Kebaikan itu adalah Tauhid dan segala sesuatu yang disenangi dan diridhai Allah, sedang kejelekan itu adalah syirik dan segala sesuatu yang dibenci dan ditolak Oleh-Nya. Jadi tidak ada kebaikan kecuali beliau telah menunjuki umatnya kepadanya, dan kebaikan yang paling utama adalah Tauhid. Dan tidak ada kejelekan kecuali beliau telah menghindarkan umatnya dari padanya, dan kejelekan yang paling utama adalah Syirik.

29. Kepada siapakah nabi SAW diutus? Sebutkan dalilnya!

Beliau diutus untuk seluruh umat manusia dan seluruh jin, dan Allah SWT mewajibkan kepada kedua jenis makhluk ini untuk taat kepada Allah, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ قُلْ يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ﴾

"Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua." (Q.S. Al-A'raaf: 158)

Jadi Allah SWT telah menyempurnakan agama melalui nabi Muhammad SAW.

30. Mengapa Allah mengutus para rasul dan siapakan rasul yang pertama dan terakhir?

Allah mengutus mereka untuk memberi berita gembira dan memberi peringatan, dalilnya adalah firman Allah SWT:

﴿ رُسُلاً مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ لِئَلاَّ يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ﴾

"(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu." (Q.S. An-Nisaa': 165)

Rasul pertama adalah nabi Nuh as. dan rasul terakhir adalah nabi Muhammad SAW, dalilnya adalah firman Allah SWT:

﴿ إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ ﴾

"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya." (Q.S. An-Nisaa': 163)

Dan di dalam hadits syafa'at, Rasulullah SAW bersabda:

((إِنَّ النَّاسَ يَأْتُونَ إِلَى نُوحٍ فَيَقُولُونَ لَهُ أَنْتَ أَوَّلُ رَسُولٍ أَرْسَلَهُ اللهُ إِلَى أَهْلِ الأَرْضِ))

"Sesungguhnya manusia mendatangi Nuh dan mereka berkata kepadanya: "Engkau adalah rasul pertama yang diutus Allah kepada segenap penghuni bumi."[1]

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴾

---

[1] H.R. Bukhari di dalam *Shohih*-nya no. 3340, juga di dalam *Shohih Muslim* no. 194 dalam hadits panjang. Lihat *Mukhtashar Bukhari* karangan az-Zubaidiy hal. 738.

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Q.S. Al-Ahzab: 40)

31. Apakah Allah telah mengutus seorang Rasul kepada setiap umat? Jelaskan misinya!

Betul, Allah SWT telah mengutus seorang rasul kepada setiap umatnya sejak nabi Nuh hingga nabi Muhammad SAW untuk memerintahkan mereka menyembah hanya kepada Allah dan mencegah mereka menyembah thaghut. Mereka membawa risalah-risalah ini untuk memberi peringatan kepada umatnya dan menegakkan hujah dan bersaksi atas mereka. Dalilnya adalah firman Allah SWT:

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولاً أَنِ اعْبُدُوا اللهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut itu." (Q.S. An-Nahl: 36)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلاَّ خَلاَ فِيهَا نَذِيرٌ ﴾

"Dan tiada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan." (Q.S. Faathir: 24)

Jadi mereka, para rasul itu mengajak kepada penyembahan hanya kepada Allah SWT semata dan mencegah mereka melakukan perbuatan syirik.

32. Jelaskan pengertian Thaghut!

Thaghut adalah seorang hamba Allah yang melampaui batas, baik karena ia disembah, diikuti ataupun ditaati.[1]

---

[1] *"Hasyiatu Tsalatsatul Ushul"* karangan Syekh Abdul Rahman bin Qosim, hal. 13

33. Berapa jumlah thaghut!

Jumlah thaghut sangat banyak sekali dan pemimpinnya ada lima:

1. Iblis *-semoga Allah melaknatya*
2. Seorang yang disembah di samping Allah atau selain Allah dan ia redha dengan penyembahan ini.
3. Seorang yang mengajak orang lain untuk menyembah dirinya yaitu orang yang mengakui pengultusan dan penghormatan tidak dengan hak seperti Fir'aun dan semacamnya.
4. Seorang yang mengaku mengetahui yang ghaib seperti ahli nujum, dukun, peramal dan tukang sihir.
5. Seorang yang tidak bertahkim kepada hukum Allah SWT, berdasarkan dalil firman-Nya:

﴿ وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الكَافِرُونَ ﴾

"Barangsiapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir." (Q.S. Al-Maidah: 44)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴾

"Barangsiapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim." (Q.S. Al-Maidah: 45)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الفَاسِقُونَ ﴾

"Barangsiapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik." (Q.S. Al-Maidah: 47)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ أَفَحُكْمَ الجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴾

"Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?." (Q.S. Al-Maidah: 50)

Hal itu terjadi bila seorang penguasa meyakini kebolehannya atau meyakini bahwa hukum lain itu lebih baik dari hukum Allah atau sama dengannya atau bahwa hukum Allah tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman.

34. Apakah yang Allah wajibkan atas seluruh hamba-Nya?

Yaitu pengingkaran terhadap thaghut dan keimanan kepada Allah SWT, berdasarkan firman-Nya:

﴿ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لاَ انْفِصَامَ لَهَا ﴾

"Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus." (Q.S. Al-Baqorah: 256)

Inilah pengertian *La Ilaha Illa Allah.* Dan di dalam hadits disebutkan:

((رَأْسُ الأَمْرِ الإِسْلاَمُ وَعَمُودُهُ الصَّلاَةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ))

"Pokok dari segala perkara adalah Islam, tiangnya adalah sholat dan puncaknya adalah jihad di jalan Allah." [1]

Beriman kepada Allah adalah percaya kepada ke-Esa-an dan ketuhanan Allah, serta percaya kepada sifat-sifat dan nama-nama-Nya, dan bahwa Dialah yang berhak disembah.

Mengingkari thaghut adalah membuang dan menjauhi berhala, meninggalkan ibadah kepadanya dan meninggalkan

---

[1] H.R. Bukhari no. 1179 dan Muslim no. 30, lihat *"Mukhtashar Al-Bukhari"* karangan Az-Zubaidi, hal. 394

segala sarana yang mengantar seseorang kepada pengultusan dan pengagungannya, seperti menjauhi para thaghut, tukang sihir dan tukang mantra.

Al-'Urwatul Witsqo (buhul tali yang amat kuat) adalah kalimat Tauhid (لا إله إلا الله)

35. Jelaskan pengertian ibadah menurut terminologi syareat!

Yaitu suatu nama yang meliputi segala hal yang dicintai dan diridhai oleh Allah dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan, baik yang dhahir maupun yang batin.[1]

36. Jelaskan pengertian firman Allah SWT:

﴿ وَقَضَى رَبُّكَ أَلاَّ تَعْبُدُوا إِلاَّ إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَاناً ﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya." **(Q.S. Al-Isra: 23)**

Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk menyembah hanya kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan yang lain. Dan memberi wasiat untuk berbuat baik kepada kedua orang tua karena tingginya kedudukan mereka, bahkan walaupun keduanya musyrik, berdasarkan firman Allah SWT:

﴿ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفاً ﴾

"Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik." (Q.S. Lukman: 15)

---

[1] Lihat buku *"Ma la budda min ma'rifatihi 'anil Islam, Aqidah, Ibadah dan Akhlak"* karangan Syekh Muhammad Ali Al-'Irfij, hal. 27

37. Dari Muadz ra berkata, Rasulullah SAW bersabda:

((حَقُّ اللهِ عَلَى العِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَحَقُّ العِبَادِ عَلَى اللهِ أَلاَّ يُعَذِّبَ مَنْ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا))

"Hak Allah atas hamba-Nya adalah menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan yang lain. Dan hak hamba atas Allah adalah tidak menyiksa orang yang tidak mempersekutukan-Nya." [1]

Apakah perbedaan antara hak Allah atas hamba-Nya dan hak hamba atas Allah dan faedah apa yang dapat dipetik dari hadits ini?

Hak Allah atas hamba-Nya adalah hak wajib dan mutlak sedang hak hamba atas Allah adalah hak keutamaan dan kebaikan. Sedang faedah yang dapat dipetik dari hadits ini adalah kewajiban meng-Esa-kan Allah dalam ibadah serta mengakui rahmat, kemuliaan, keutamaan dan pemberian Allah SWT.

38. Sebutkan beberapa keutamaan Tauhid!

Di antara beberapa keutamaan Tauhid adalah sebagai berikut:

1. Mencegah seseorang kekal di dalam neraka bila di dalam hatinya terdapat sesuatu dari Tauhid, dan bila Tauhid itu sempurna maka ia akan selamat dan tidak akan masuk neraka.
2. Seluruh perbuatan tidak akan diterima, tidak sempurna dan tidak mendapat pahala kecuali bila tegak di atas dasar Tauhid.
3. Bahwa Allah SWT menjamin ahli Tauhid, kemenangan, keunggulan, kemuliaan, petunjuk dan perbaikan keadaan di dunia.

---

[1] *Muttafaqun 'Alaihi*

4. Allah SWT membela ahli Tauhid, yaitu orang-orang yang beriman dan mencegah mereka dari kejahatan dunia dan akhirat serta memberi mereka kehidupan yang baik.

39. Jelaskan pengamalan Tauhid dan balasan bagi mereka yang mengamalkannya!

Pengamalan Tauhid adalah dengan membersihkan dan mensucikannya dari kotoran syirik, bid'ah, khurafat dan maksiat serta mengetahui dan menelaah hakikat Tauhid yang sebenarnya dan menerapkannya dalam bentuk ilmu dan amal.

Adapun balasan bagi mereka yang mengamalkannya adalah masuk surga tanpa dihisab dan tanpa disiksa.

40. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴾

"Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." **(Q.S. An-Nahl: 120)**

Terangkan ayat ini dengan menjelaskan pengertian *"Ummat"* - *"Qonitan"* - *"Hanifan"*!

Allah SWT menyifati nabi Ibrahim as suatu sifat yang tertinggi dalam mewujudkan Tauhid:

1. Bahwa beliau adalah *"ummat"* yaitu sebagai teladan, imam dan yang mengajarkan kebaikan.
2. Bahwa beliau adalah *"qonitan"* yaitu beliau selalu taat kepada Allah SWT.
3. Bahwa beliau adalah *"hanifan"* yaitu beliau hanya menghadap kepada Allah dan menolak segala yang datang dari selain-Nya.
4. Bahwa beliau bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik, dalam hal perkataan, perbuatan dan keyakinan karena

keikhlasannya yang benar, kejujurannya yang sempurna dan jauh dari perbuatan syirik.[1]

41. Sebutkan jenis-jenis syirik! Dan jelaskan pengertian masing-masing jenis!

Syirik itu ada dua macam:

Pertama: Syirik Besar, yaitu menyekutukan Allah dalam ibadah seperti berdoa, berharap, takut dan cinta kepadanya sebagaimana ia cinta kepada Allah, atau memalingkan salah satu bentuk ibadah kepadanya, ini termasuk perbuatan syirik yang diharamkan Allah, Ia mengharamkan surga baginya dan tempat kembalinya adalah neraka.

Kedua: Syirik Kecil, yaitu segala perkataan dan perbuatan yang menjerumuskan pelakunya ke dalam syirik besar, seperti bersumpah dengan selain Nama Allah, riya' dan tidak ikhlas karena Allah dalam beramal.[2]

42. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ﴾

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu." **(Q.S. An-Nisa: 48)**

Terangkan ayat ini! Dan sebutkan kesimpulan yang dapat diambil dari ayat ini!

Allah SWT mengabarkan bahwa Dia tidak akan mengampuni seorang hamba yang menemui-Nya dalam keadaan

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 22

[2] Idem hal.27

musyrik dan akan mengampuni dosa-dosa yang selain perbuatan syirik hamba-hamba-Nya yang Ia kehendaki.

Ayat ini menyimpulkan bahwa syirik itu adalah dosa yang paling besar, karena Allah SWT menyampaikan bahwa Dia tidak akan mengampuni orang yang belum bertaubat dari syirik tersebut. Adapun dosa-dosa selain syirik, berada di bawah kehendak Allah, bila Dia menghendaki, maka Dia akan mengampuni hamba yang menemui-Nya (dengan dosa-dosa itu) dan bila Dia menghendaki, maka Dia akan menyiksanya. Ini berarti seorang hamba wajib untuk takut kepada syirik yang ia lakukan di sisi Allah SWT.

43. Apakah riya' itu? Dan mengapa Rasulullah SAW mengkhawatirkan itu atas sahabat-sahabatnya?

Kata riya' terambil dari kata *ar-Ru'yah* yaitu sifat kepura-puraan dalam melakukan amal sholeh tanpa dibarengi dengan niat ibadah atau bercampur dengan niat lain, agar mendapatkan pujian dari manusia. Nabi SAW mengkhawatirkan itu atas sahabat-sahabatnya karena sifat ini bersesuaian dan disenangi oleh *Nafsu Ammara bis-Suu'* (nafsu yang memerintah melakukan perbuatan jelek) serta memudahkan pencapaiannya, karena *riya'* adalah jalan tersembunyi yang dilewati oleh syetan dalam menyesatkan orang-orang yang senang dipuji.

Riya' itu termasuk syirik kecil karena lebih halus dari jalannya semut hitam di atas batu licin yang hitam di malam yang gelap gulita.

44. Dari ibn Mas'ud ra, Rasulullah SAW bersabda:

((مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ)) وفي لفظ ((وَهُوَ يَدْعُو لله ندًّا))

"Barangsiapa yang meninggal dalam keadaan mempersekutukan Allah dengan sesuatu, maka ia akan masuk

neraka." **Dalam riwayat lain:** *"Dan ia memohon dengan mempersekutukan Allah dengan yang lain."* [1]

Terangkan hadits ini! Dan jelaskan siapa yang tidak termasuk dalam pengertian *"barangsiapa yang meninggal"*! **Apa pengertian (الدعاء) dan (ندا) dalam hadits ini?**

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa barangsiapa yang menyekutukan Allah lalu meninggal dalam keadaan syirik dan belum bertaubat maka ia akan masuk neraka.

Dan mereka yang tidak termasuk dalam pengertian *"barangsiapa yang meninggal"* dalam hadits ini adalah siapa yang bertaubat sebelum meninggal.

Adapun *do'a* dalam hadits ini meliputi doa dzikir dan doa permohonan, yang pengertiannya adalah memalingkan suatu jenis ibadah (doa) kepada selain Allah. Sedang pengertian *nidd* adalah tandingan atau sekutu.

45. Dari Jabir ra, Rasulullah SAW bersabda:

((مَنْ لَقِيَ اللهَ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الجَنَّةَ وَمَنْ لَقِيَهُ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ))

"Barangsiapa yang menemui Allah tidak dalam keadaan menyekutukan Dia dengan sesuatupun maka ia akan masuk surga dan barangsiapa yang menemui-Nya dalam keadaan menyekutukan Dia dengan yang lain maka ia akan masuk neraka." [2]

Jelaskan pengertian *Laqiyallah* dan kapankah pertemuan itu terjadi? Jelaskan pula faedah yang diperoleh dari kata "*peniadaan*" dalam hadits ini!

---

[1] H.R. Bukhari no. 1238, lihat *"Mukhtashar Al-Bukhari"* karangan Az-Zubaidi, hal. 193

[2] H.R. Muslim no. 93

Pengertian *Laqiyallah* adalah menghadap dan menemui-Nya, pertemuan ini akan terjadi pada hari kiamat nanti.

Adapun faedah dari kata "*peniadaan*" ini adalah menetapkan segala yang tidak dinafikkan (ditiadakan) yaitu Tauhid, sehingga pengertiannya menjadi *"Menemui Allah dalam keadaan mentauhidkan Allah."*

46. Jelaskan hukum berda'wah kepada agama Islam! Dan dengan apakah seorang da'i memulai da'wahnya? Jelaskan alasannya! Dan sebutkan dalilnya!

Da'wah kepada agama Islam hukumnya wajib, dan seorang da'i hendaklah memulai da'wahnya kepada Tauhid karena ia adalah merupakan kewajiban yang paling puncak dan dasar dari segala amal perbuatan, yang tidak diterima kecuali setelah meluruskan Tauhidnya, yang dikenal oleh Abu Hanifah sebagai *"Al-Fiqhul Akbar"*.

Dalilnya adalah sabda Rasulullah SAW kepada Muadz ra:

((فَلْيَكُنْ أَوَّلُ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيهِ شَهَادَةَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ...))

"Hendaklah hal pertama yang kalian serukan kepada mereka adalah persaksian bahwa "Tiada tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah..."[1]

47. Dalam hadits shohih, Rasulullah SAW bersabda:

((مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَكَفَرَ بِمَا يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللهِ حَرُمَ مَالُهُ وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ))

[1] H.R. Muslim dari Ibnu Abbas 1/53

"Barangsiapa yang bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Allah dan mengingkari segala yang disembah selain Allah, maka harta dan darahnya menjadi haram dan hisabnya atas Allah Azza wa Jalla." [1]

Dengan apakah Rasulullah SAW mensyaratkan kehormatan harta dan darah dalam hadits ini?

Beliau mensyaratkannya dengan dua perkara:

1. Ucapan *La Ilaha Illallah* yang diucapkan atas dasar ilmu, keyakinan, keikhlasan, kejujuran dan kecintaan.
2. Mengingkari segala yang disembah selain Allah, seperti berhala, patung dan semacamnya.

48. Jelaskan pengertian sabda Rasulullah SAW (لاَ إِلَهَ إِلا اللهُ)!

Maksudnya adalah siapa yang mengucapkan kalimat itu dengan mengetahui maknanya, mengamalkan kandungannya dan meyakini petunjuknya.

49. Apakah pengertian (وَمَنْ كَفَرَ بِمَا يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللهِ) !

Maksudnya adalah mengingkari dan berlepas diri dari segala yang disembah selain Allah seperti patung, berhala dan semacamnya seperti malaikat-malaikat, nabi-nabi dan orang-orang sholeh atau dengan pengertian tidak menyembahnya. Mereka itu disembah oleh orang-orang kafir tanpa mereka ridha dengan penyembahan ini.

Allah SWT berfirman:

---

[1] H.R. Muslim

﴿ وَإِذْ قَالَ اللهُ يَا عِيسَى بْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَهَيْنِ مِنْ دُونِ اللهِ ﴾

"Dan ingatlah ketika Allah berfirman: "Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?" (Q.S. Al-Maidah: 116)

Oleh karena itu Allah SWT melarang menyembah mereka, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ وَلاَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلاَئِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَاباً ﴾

"Dan (tidak wajar pula baginya) menyuruhmu menjadikan malaikat dan para nabi sebgai tuhan." (Q.S. Ali-Imran: 80)

50. Jelaskan pengertian (حَرُمَ مَالُهُ وَدَمُهُ) !

Maksudnya adalah tidak halal bagi kaum muslimin untuk mengambil hartanya dan menumpahkan darahnya (membunuh) karena dengan (syahadat), ia telah menjadi bagian dari komunitas muslim. Jadi agama Islam telah melindungi darah dan hartanya serta menjaga hak-haknya.

51. Jelaskan pengertian (وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ) !

Maknanya adalah bahwa hanya Allah SWT yang akan menghisab orang yang bersaksi dengan lisannya. Bila jujur maka Ia akan membalasnya dengan surga yang penuh kenikmatan dan bila ia berbohong maka Ia akan menyiksanya dengan siksaan yang pedih. Adapun di dunia maka kita hanya bisa menetapkan hukum berdasarkan apa yang nampak sementara yang tersembunyi merupakan wewenang Allah, kecuali bila ia melakukan suatu pelanggaran atau perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka ia harus diqisas (dibunuh setimpal dengan perbuatannya)

walaupun dia mengucapkannya, seperti orang yang sudah berkeluarga tapi berzina, orang yang membunuh dengan sengaja, seseorang yang memerangi orang lain dan sebagainya.

52. Ibn Mas'ud ra berkata: ***"Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda:***

((إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتِّوَلَةَ شِرْكٌ))

"Sesungguhnya ruqa', tamaim dan tiwalah adalah syirik." [1]

Dan hadits marfu' dari Abdullah ibn 'Akim ra berkata:

((مَنْ تَعَلَّقَ شَيْئاً وُكِّلَ إِلَيْهِ))

"Barangsiapa yang menggantungkan dirinya pada sesuatu, maka Allah akan membuatnya tetap bergantung kepadanya." [2]

Apakah pengertian (الرُّقَى) dan jelaskan hukumnya!

(الرُّقَى) adalah bentuk jama' dari kata (الرُّقْيَة) yaitu: semacam mantra-mantra atau doa-doa yang dibaca untuk orang-orang yang terkena bencana seperti demam atau kemasukan roh jahat. Ini yang dikenal sebagai Azimat.

Bentuknya ada dua: *Rukyah* yang diperbolehkan yaitu *rukyah* yang terbebas dari hal-hal syirik dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Dengan Bahasa Arab atau bahasa yang dimengerti maksudnya dari doa-doa yang disyariatkan.
2. Dengan Kalam Allah (Al-Qur'an), *Asmaul Husna,* sifat-sifat-Nya dan ucapan Rasulullah SAW.

---

[1] H.R. Ahmad dan Abu Daud

[2] H.R. Ahmad dan Tirmidzi

3. Meyakini bahwa rukyah saja tidak berpengaruh kecuali dengan takdir Allah.

Adapun rukyah selain itu tidak diperbolehkan.

Dan boleh mengkhususkan diri dalam usaha menyembuhkan penyakit manusia dengan ruqyah ini, selama itu bermanfaat dan juga boleh mengambil upah dari usaha itu. Orang yang sakit harus menghindari tukang sihir, tukang mantra, ahli bid'ah dan ahli khurafat. Tidak pula menggunakan radio kaset (tape), pembesar suara ataupun telepon dalam meruqyah, karena tidak ada riwayat tentang hal itu, dan karena ini adalah ibadah, maka ia hanya boleh menggunakan ruqyah yang disyareatkan yang bersumber dari nabi SAW dan para sahabatnya yang mulia. Di dalamnya terdapat banyak kebaikan dan untuk mencegah perbuatan syirik kepada Allah Azza wa Jalla dan perbuatan bid'ah dalam agama. *Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.*

53. Jelaskan pengertian (التمائم) dan sebutkan hukumnya!

(التَّمَائِم) adalah bentuk jama' dari kata (التَّمِيمَة) yaitu sesuatu yang dikalungkan pada leher anak-anak yang berbentuk batu-batu kecil, mantra-mantra dan lain-lain. Mereka menggunakannya untuk menangkal dan mengusir penyakit mata * dan semacamnya, lalu agama Islam membatalkan, mengharamkan dan melarangnya karena tidak ada yang dapat menangkal (bahaya) kecuali Allah seperti yang telah dikemukakan tadi.[1]

---

* Pandangan mata yang mengandung sihir dan kejahatan yang disebabkan oleh rasa dengki seseorang (penj.)

[1] *"Hasyiyatut Tauhid"* karangan Syekh Muhammad bin Abdul Wahab, hal. 90-91

54. Jelaskan pengertian (التِّوَلَة) dan mengapa ia termasuk perbuatan syirik?

(التِّوَلَة) adalah sesuatu yang dibuat agar seorang suami mencintai istrinya atau sebaliknya (guna-guna). Ini adalah salah satu jenis sihir dan termasuk perbuatan syirik karena bermaksud mendatangkan manfaat dan menolak bencana dari selain Allah SWT.

55. Apakah yang dimaksud dengan *tabarruk* pada batu atau pohon? Dan jelaskan hukumnya!

Tabarruk di sini adalah meminta barokah pada benda-benda tersebut, dan ini termasuk perbuatan syirik, yaitu dengan menyentuhnya atau makan di sekitarnya dengan niat mencari barokah.

56. Allah SWT berfirman:

﴿ أَفَرَأَيْتُمُ اللاَّتَ وَالعُزَّى وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ الأُخْرَى ﴾

***"Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap al-Lata, al-Uzza dan Manah yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)?"* (Q.S. An-Najm: 19-20)**

Jelaskan maksud nama-nama yang tersebut dalam ayat ini! Dan mengapa ia dinamakan seperti itu? Terangkan ayat ini!

Al-Lata, Al-Uzza dan *Manah* adalah nama-nama berhala yang disembah oleh orang-orang musyrik pada zaman Jahiliyah.

Pengertian (أفرأيتم) adalah: *"Kabarkanlah kepada-Ku tentang tuhan-tuhan selain Allah yang kalian sembah ini, apakah memberi manfaat atau memberi mudharat, hingga kalian jadikan ia sebagai sekutu bagi Allah SWT?"*

Al-Lata (tanpa taa' bertasydid) adalah batu besar di daerah Thaif yang di atasnya terdapat rumah dan tirai yang dipuja oleh Bani Tsaqif, lalu Rasulullah SAW mengutus Mughirah bin Syu'bah lalu menghancurkan dan membakarnya dengan api. Nama *Al-Lata* terambil dari kata *Al-Ilah*.

Adapun *Al-Latta* (dengan taa' bertasydid) adalah nama salah seorang laki-laki sholeh yang memberi minum para jama'ah haji, ketika meninggal mereka membangun monumen (patung) di atas kuburnya lalu berkembang hingga mereka menyembahnya. Dan kedua pendapat ini tidak bertentangan.

Adapun *Al-Uzza* adalah nama pohon yang ada di lembah Nakhlah, antara Makah dan Tha'if, di mana orang-orang Quraisy menyembah dan memujanya, lalu Rasulullah SAW mengutus Khalid bin Walid pada hari pembebasan kota Makah untuk menebangnya. Nama *Al-Uzza* terambil dari kata *Al-'Izzah*.

Manah adalah sebuah batu besar yang terletak antara Makah dan Madinah di mana kaum Aus dan Khazraj memujanya. *Manah* terambil dari kata *Al-Mannan* atau karena banyaknya darah hewan yang dipersembahkan untuk tujuan *tabarruk* di situ, lalu Rasulullah SAW mengutus Ali bin Abi Thalib untuk menghancurkannya pada hari pembebasan kota Makah.[1]

57. Allah SWT berfirman:

﴿ قُلْ إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لله رَبِّ العَالَمِينَ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ المُسْلِمِينَ ﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal 52

bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah." **(Q.S. Al-An'am: 162-163)**

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ﴾

"Maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu dan berkorbanlah." **(Q.S. Al-Kautsar: 2)**

Terangkan kedua ayat ini! Jelaskan pengertian (النسك)!

Allah SWT berfirman pada ayat pertama: *"Katakanlah wahai Muhammad kepada orang-orang Musyrik yang menyembah dan berkorban selain Allah: "Sesungguhnya saya telah mengikhlaskan sholatku, sembelihanku, dan apa yang aku lakukan selama hidupku dan matiku di atas iman dan amal sholeh, semuanya hanya karena Allah SWT Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya dalam hal itu. Dan dengan keikhlasan ini aku diperintahkan dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri dari umat ini (kepada Allah)."*

(النسك) artinya berkorban atau menyembelih.

Adapun firman Allah SWT: *"Maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu dan berkorbanlah."* Artinya: *"Ikhlaslah kepada Allah semata dalam sholat dan sembelihanmu, dan berbedalah dengan orang-orang musyrik dalam hal ini."* [1]

58. Dari Ali bin Abi Thalib ra. berkata: *"Rasulullah SAW bersabda kepadaku dengan empat perkataan:*

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 53

((لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيرِ اللهِ ، لَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيه ، لَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا ، لَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الأَرْضِ))

"Allah melaknat orang yang menyembelih bukan karena Allah, Allah melaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya, Allah melaknat orang yang menolong pelaku kejahatan dan Allah melaknat orang yang mengubah patok-patok tanah." [1]

Jelaskan pengertian laknat di sini!

Laknat dari Allah adalah pengusiran dan penjauhan dari rahmat Allah, sedang laknat dari manusia adalah ejekan dan doa.

59. Mengapa Rasulullah SAW melaknat orang yang menyembelih bukan karena Allah SWT?

Karena besarnya dosa yang ia langgar di mana ia telah mempersekutukan Allah.

60. Apakah pengertian (لَعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيه) dan bagaimana bentuk laknat kepada keduanya? Jelaskan hukumnya!

Artinya mengejek dan mencelah bapak dan ibunya, sedang bentuk laknat kepada keduanya ada dua macam:

1. **Laknat langsung,** yaitu melaknat keduanya atau salah satunya dengan laknat secara langsung.
2. **Laknat perantara,** yaitu bila seseorang melaknat ayah orang lain, lalu orang lain itu membalas laknatnya dangan melaknat ayahnya juga. Ini semua termasuk perbuatan dosa besar.

---

[1] H.R. Muslim no.1918

61. Apakah pengertian (آوى محدثاً) ? Dan apa pula yang dimaksud dengan (محدثاً) ?

Awa Muhditsan artinya menolong dan membela orang jahat serta menghalang-halangi orang lain untuk mengambil haknya yang wajib atas orang jahat tersebut.

Muhdits artinya orang yang melanggar hak Allah, melakukan kerusakan di muka bumi dan hakim syar'i menuntutnya untuk menegakkan hukum Allah SWT lalu ia berusaha mencari orang lain yang bisa menolongnya agar terbebas dari hukuman itu.

62. Apakah yang dimaksud dengan (مَنار الأرض) dan apa pula yang dimaksud dengan *"mengubah"* di sini!

"Mengubah" di sini maksudnya adalah menggantikan dan menghilangkan. Sedang yang dimaksud dengan *manaral ardh* adalah tanda-tanda atau batas-batas tanah, ada pula yang mengatakan sebagai rambu-rambu yang dijadikan petunjuk dalam perjalanan, pendapat lain mengatakan patok-patok tanah yang membatasi hak seseorang dengan hak tetangganya lalu ia mengubahnya dengan penambahan dan pengurangan.

63. Mengapa orang yang mengubah batas-batas tanah itu dilaknat?

Karena ia telah melakukan dosa besar dengan menyesatkan perjalanan para musafir atau mengambil tanah yang menjadi hak tetangganya.

64. Jelaskan pengertian nadzar secara etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah)!

Nadzar secara etimologi bermakna pembebanan, sedang secara terminologi syareat bermakna pembebanan seseorang

terhadap dirinya sesuatu yang tidak diwajibkan oleh syareat. Allah SWT berfirman:

﴿ يُوفُونَ بِالنَّذْرِ ﴾

"Mereka menunaikan nadzar" (Q.S. Al-Insan: 7)

65. Jelaskan kandungan ayat ini?

Ayat ini menunjukkan kewajiban menunaikan nadzar dan pujian bagi yang melakukannya (menunaikan nadzar).

66. Dari 'Aisyah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda:

((مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلاَ يَعْصِهِ))

"Barangsiapa yang bernadzar untuk menaati Allah maka hendaklah ia menaati-Nya dan barangsiapa yang bernadzar untuk maksiat kepada Allah maka janganlah ia maksiat kepada-Nya." [1]

Terangkan hadits ini dan sebutkan kandungannya!

Rasulullah SAW memerintahkan orang yang bernadzar dan mewajibkan atas dirinya suatu ketaatan untuk menunaikannya, karena ketaatan kepada Allah adalah wajib. Dan melarang orang yang bernadzar maksiat untuk melaksanakannya karena maksiat kepada Allah adalah haram.

Adapun kandungan hadits ini adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban menunaikan nadzar taat.
2. Larangan menunaikan nadzar maksiat.

---

[1] H.R. Bukhari no. 2054, lihat *"Mukhtashar Zubaidi"* hal. 703

67. Jelaskan pengertian (استعاذة) dan jelaskan perbedaan antara (العياذ) dan (اللياذ)!

Isti'adzah artinya mencari perlindungan dan pegangan. Perbedaan antara *'Iyadz* dan *Liyadz* adalah *'Iyadz* untuk mencegah kejelekan sedang *Liyadz* adalah untuk mendatangkan kebaikan.

68. Allah SWT berfirman:

﴿ وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقاً ﴾

"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan." **(Q.S. Al-Jin: 6)**

Terangkan ayat ini dan jelaskan kandungannya!

Artinya: *"Seorang laki-laki dari golongan Arab pada zaman Jahiliyah singgah pada suatu lembah yang kosong dan khawatir atas dirinya, lalu bekata: "Aku berlindung kepada pemilik (penunggu) lembah ini dari kejahatan jin penghuninya." Dan ketika jin itu melihat bahwa manusia meminta perlindungan kepadanya maka jin itu menambah bagi mereka ketakutan, dosa dan kesalahan."*

Penekanan ayat ini adalah: *"Bahwa Allah SWT bercerita tetang jin-jin mu'min, bahwa ketika jelas bagi mereka agama Muhammad SAW lalu mereka beriman kapadanya, mereka menyebutkan beberapa perbuatan syirik yang pernah mereka lakukan pada zaman Jahiliyah, dan salah satu di antaranya adalah meminta perlindungan kepada selain Allah."* [1]

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 62 *"Hasyiatu Kitab Tauhid"* karangan ibnul Qosim, hal. 113

69. Dari Khawlah binti Hakim ra berkata: *"Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda:*

((مَنْ نَزَلَ مَنْزِلاً فَقَالَ : (أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ) لَمْ يَضُرَّهُ شَيءٌ حَتَّى يَرْحَلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ))

"Barangsiapa yang singgah pada suatu tempat lalu membaca (doa): "Aku berlindung dengan Kalimat-Kalimat Allah yang sempurna (Al-Qur'an) dari kejahatan yang Ia ciptakan." Maka ia tidak akan diganggu sesuatupun hingga ia meninggalkan tempat itu." [1]

Pelajaran apa yang dapat diambil dari hadits ini! Apa yang dimaksud dengan (كلمات الله) dan pengertian (التامات) ?

Pelajaran yang dapat diambil dari hadits ini adalah:

1. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk memohon perlindungan dengan *kalimat-kalimat* Allah SWT sebagai ganti permohonan kepada jin pada zaman Jahiliyah.
2. Dalam hadits ini terdapat keutamaan doa ini.

Yang dimaksud dengan *kalimatullah* adalah Al-Qur'an, sedang arti *at-Tammah* adalah yang sempurna dan lengkap yang tidak dimasuki oleh kekurangan dan cacat sebagaimana yang terdapat pada perkataan manusia, dan ada pula yang mengartikannya yang cukup dan meliputi.

70. Jelaskan pengertian (الاستغاثة) dan perbedaannya dengan doa?

Istighatsah adalah memohon pertolongan untuk menghilangkan kesusahan. Perbedaannya dengan doa adalah

---

[1] H.R. Muslim, no. 2708

bahwa *Istighatsah* tidak dilakukan selain untuk menghilangkan kesusahan, sedang doa berifat lebih umum, selain dilakukan untuk menghilangkan kesusahan juga untuk yang lainnya (mendatangkan manfaat).

71. Berapakah jenis *Istighatsah* dan jelaskan hukum setiap jenisnya!

Istightsah ada dua; yang disyareatkan dan yang dilarang. Adapun yang dilarang adalah bila permohonan yang dilakukan itu pada sesuatu yang tidak sanggup dilakukan kecuali oleh Allah, seperti memohon pertolongan pada orang yang sudah mati.

Dan secara garis besar *Istighatsah* itu ada tiga macam:

1. Memohon pertolongan kepada Allah, jadi seseorang harus memohon pertolongan dengan penuh keikhlasan hanya karena Allah semata dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu yang lain.
2. Memohon pertolongan kepada selain Allah yang tidak sanggup melakukannya kecuali oleh Allah, seperti memohon pertolongan kepada orang yang sudah mati atau orang yang ada di alam ghaib untuk mendatangkan manfaat dan menolak bencana. Jenis ini diharamkan karena termasuk jenis syirik.
3. Memohon pertolongan kepada seseorang yang masih hidup dan hadir di tempat serta sanggup melakukan pertolongan itu.[1] Jenis ini diperbolehkan.

72. Doa terbagi atas berapa jenis? Jelaskan pengertian setiap jenisnya!

Doa itu terbagi atas dua jenis, dan keduanya adalah merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT:

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 65 *"Hasyiatu Kitab Tauhid"* karangan ibnul Qosim, hal. 115

1. **Doa ibadah,** yaitu doa taqarrub kepada Allah dengan amal sholeh seperti sholat, haji, dan sebagainya. Jenis ini disyareatkan dan diperintahkan oleh Allah, seperti mengagungkan Allah dengan pujian dengan membaca Al-Fatihah, doa-doa dalam sholat, haji, puasa dan lain-lain.
2. **Doa permohonan,** yaitu permohonan seseorang dalam menarik manfaat dan menolak bencana.

73. Allah SWT berfirman:

﴿ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ يَدْعُو مِنْ دُونِ اللهِ مَنْ لاَ يَسْتَجِيبُ لَهُ إِلَى يَوْمِ القِيَامَةِ وَهُمْ عَنْ دُعَائِهِمْ غَافِلُونَ وَإِذَا حُشِرَ النَّاسُ كَانُوا لَهُمْ أَعْدَاءً وَكَانُوا بِعِبَادَتِهِمْ كَافِرِينَ ﴾

"Dan siapakah yang lebih sesat dari pada orang yang menyembah sembahan-sembahan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (doa)nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka? Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahan-sembahan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka." **(Q.S. Ql-Ahqof: 5-6)**

Terangkan ayat ini!

Dalam ayat ini Allah SWT menafikan (mengingkari) adanya orang yang lebih sesat dari pada seseorang yang menyembah selain-Nya. Dan menjelaskan pula bahwa sembahan itu tidak akan memperkenankan permohonannya hingga hari kiamat dan tidak memperhatikan orang tersebut. Juga dijelaskan bahwa pada hari kiamat nanti ketika seluruh manusia dikumpulkan pada saat perhitungan, sembahan-sembahan ini akan menjadi musuh mereka karena mereka berlepas diri dan tidak bertanggungjawab pada mereka serta mengingkari penyembahan mereka kepadanya.

74. Allah SWT berfirman:

﴿ أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ ﴾

"Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya dan yang menghilangkan kesusahan." **(Q.S. An-Naml: 62)**

Terangkan ayat ini dan jelaskan kandungan utamanya!

Allah SWT menjelaskan dalam ayat ini bahwa orang-orang Arab musyrik dan semacamnya telah mengetahui bahwa tidak ada yang dapat memperkenankan doa orang yang dalam kesulitan dan menghilangkan kesusahan kecuali hanya Allah semata. Allah SWT menyebutkan hal itu sebagai hujah atas mereka dalam mengambil sembahan atau perantara selain Allah. Bila sembahan-sembahan mereka itu tidak dapat memperkenankan doa orang yang dalam kesulitan, maka mereka tentu tidak pantas menjadikannya sebagai sekutu bagi Allah yang dapat memperkenankan doa orang yang dalan kesulitan dan menghilangkan kesusahan.

Kandungan utama ayat ini adalah bahwa memohon hal tersebut kepada selain Allah adalah termasuk perbuatan syirik kepada-Nya

75. Dari Abu Huraerah ra bahwa Nabi SAW bersabda:

((إِذَا قَضَى اللهُ الأَمْرَ فِي السَّمَاءِ ضَرَبَتِ الْمَلاَئِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا خُضْعَاناً لِقَوْلِهِ كَأَنَّهُ سِلْسِلَةٌ عَلَى صَفْوَانٍ يَنْفُذُهُمْ ذَلِكَ فَإِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ ، قَالُوا : مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ؟ قَالُوا : الْحَقَّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ، فَيَسْمَعُهَا مُسْتَرِقُو السَّمْعِ وَمُسْتَرِقُو السَّمْعِ هَكَذَا بَعْضُهُ فَوْقَ بَعْضٍ –وَصَفَهُ سُفْيَانُ بِكَفِّهِ فَحَرَّفَهَا وَبَدَّدَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ– فَيَسْمَعُ الْكَلِمَةَ فَيُلْقِيهَا إِلَى مَنْ تَحْتَهُ ، ثُمَّ

يُلْقِيهَا الآخَرُ إِلَى مَنْ تَحْتَهُ ، حَتَّى يُلْقِيهَا عَلَى لِسَانِ السَّاحِرِ أَوِ الكَاهِنِ فَرُبَّمَا أَدْرَكَ الشِّهَابُ قَبْلَ أَنْ يُلْقِيَهَا وَرُبَّمَا أَلْقَاهَا قَبْلَ أَنْ يُدْرِكَهُ ، فَيَكْذِبُ مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ فَيُقَالُ: أَلَيْسَ قَدْ قَالَ لَنَا يَوْمُ كَذَا وَكَذَا ؟ فَيُصَدَّقُ بِتِلْكَ الكَلِمَةِ الَّتِي سُمِعَتْ مِنَ السَّمَاءِ))

"Bila Allah SWT menetapkan suatu perkara di langit maka para malaikat menggerakkan sayap-sayapnya sebagai tanda ketundukan mereka kepada firman Allah bagaikan suara rantai di atas batu licin yang langsung masuk (ke dalam hati) mereka. Sehingga ketika (suara itu) melewati hati mereka, mereka berkata: "Apa yang telah difirmankan oleh Tuhan kalian?" Mereka berkata: "Sesuatu yang hak dan Dialah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung." Lalu suara itu didengarkan oleh pencuri berita (syetan), dan pencuri berita itu seperti ini, sebagian berada di atas sebagian yang lain -Sufyan menggambarkannya dengan telapak tangannya yang dimiringkan lalu merenggangkan jari-jarinya- lalu salah seorang di antara mereka mendengarkan pembicaraan (wahyu) dan melemparkannya ke bawah kemudian yang lain melemparkannya lagi ke bawah hingga sampai kepada tukang sihir dan dukun. Bisa jadi (berita itu) disambar oleh suluh api sebelum dilemparkan ke bawah dan boleh jadi ia berhasil melemparkannya ke bawah sebelum disambar lalu melakukan kebohongan dalam hal (wahyu) itu seratus kebohongan. Lalu dikatakan kepadanya: "Tidakkah telah dikatakan kepada kita pada hari ini dan ini? Lalu dibenarkanlah pembicaraan (wahyu) yang didengarkan dari langit tersebut." [1]

---

[1] H.R. Bukhari, no. 4800 dan 4701

Jelaskan arti kata-kata berikut ini: (خضعاناً - (إذا قضى الأمر) - (مسترقو السمع) - (ينفذهم ذلك) - (صفوان) - (كأنه سلسلة) - لقوله) - (الكاهن) - (الساحر) - (الشهاب) - (بدد بين أصابعه) - (فحرفها) !

⇒ (إذا قضى الأمر) = Bila Allah SWT menetapkan sesuatu yang Ia wahyukan kepada Jibril.

⇒ (خضعاناً لقوله) = Tunduk kepada firman-Nya SWT.

⇒ (كأنه سلسلة) = (Suara yang didengarkan itu) seperti suara rantai dari besi.

⇒ (صفوان) = Batu yang licin.

⇒ (ينفذهم ذلك) = Perkataan itu masuk dan melewati hati para malaikat.

⇒ (مسترقو السمع) = Syetan-syetan (pencuri berita).

⇒ (فحرفها) = Memiringkan.

⇒ (بدد بين أصابعه) = Merenggangkan jari-jarinya, artinya mereka berada di atas yang lain (bersusun-susun) tanpa saling menyentuh.

⇒ (الشهاب) = Bintang yang melemparkan suluh api.

⇒ (الساحر) = Yang memperlihatkan kebatilan dalam bentuk kebenaran dengan melakukan perbuatan sihir, lalu menipu, berbohong dan melakukan sesuatu secara sembunyi-sembunyi.

⇒ (الكاهن) = Yang mengaku mengetahui yang ghaib

(dukun).[1]

76. Allah SWT berfirman:

﴿ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ ﴾

***"Mereka percaya kepada Jibt dan Thaghut."* (Q.S. An-Nisaa: 51)**

Jelaskan pengertian (الجبت) dan (الطاغوت)!

Umar bin Khatab berkata: *"Al-Jibt artinya sihir dan Ath-Thaghut artinya setan."* Saya katakan: *"Dan segala sesuatu yang disembah selain Allah dengan ridha adalah Thaghut."*

77. Jabir berkata: *"Thaghut adalah dukun-dukun yang didatangi oleh setan-setan yang ada di setiap satu qobilah."*

Apakah arti perkataan Jabir ini dan sebutkan pengertian *"di setiap satu qobilah"* tersebut?

Yang beliau maksudkan adalah bahwa para dukun itu adalah thaghut yang didatangi oleh setan-setan lalu mereka bercakap-cakap dan mengabarkan pembicaraan (wahyu) yang ia curi.

Adapun pengertian *"yang ada di setiap satu qobilah"* adalah bahwa di setiap satu qobilah terdapat seorang dukun yang dijadikan rujukan oleh orang-orang.[2]

78. Sebutkan jenis-jenis kufur (kekafiran)!

Kekafiran itu ada dua; kufur besar dan kufur kecil, Allah SWT berfirman:

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 76-77

[2] Idem, hal. 107

﴿ ضَرَبَ اللهُ مَثَلاً قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللهِ فَأَذَاقَهَا اللهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴾

"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rizkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat" (Q.S. An-Nahl: 112)

Kufur besar mengeluarkan pelakunya dari agama Islam sedang kufur kecil merupakan sarana yang mengantar seseorang keluar dari agama Islam.

79. Sebutkan jenis-jenis nifak (kemunafikan)!

Nifak itu ada dua:

1. **Nifak keyakinan**, jenis ini mengeluarkan pelakunya dari Islam (baca seluruh Q.S. At-Taubah, di dalamnya terdapat penjelasan tentang itu)
2. **Nifak perbuatan**, jenis ini terbagi atas 5 bagian sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

((آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ)) وفي رواية ((وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ))

"Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga; bila berbicara ia berdusta, bila berjanji ia mengingkari dan bila diberi amanah ia khianat." Dalam riwayat lain: *"Dan bila membuat*

perjanjian ia mengkhianatinya dan bila bersengketa ia melakukan dosa." [1]

80. Sebutkan hal-hal yang membatalkan keislaman seseorang!

Ulama berbeda pendapat tentang itu, di antara mereka ada yang menyebutkan hingga 80 macam. Dan di antara yang paling jelas adalah: 1- Syirik kepada Allah, 2- Sihir, 3- Mendustakan apa-apa yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, 4-Menjadikan selain yang diturunkan Allah sebagai hukum dan meyakini kehalalannya, 5- Mengejek apa-apa yang dibawa Rasulullah SAW, 6- Gembira dengan kemerosotan agama Islam, 7- Membenci sebagian ajaran yang dibawa Rasulullah SAW, 8- Mencintai dan menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin, 9- Keyakinan bahwa petunjuk lain lebih baik dari petunjuk Rasulullah SAW.

81. Jelaskan pengertian *Syafa'at* dan sebutkan jenis-jenisnya dengan pengertian masing-masing jenis!

Syafa'at adalah meminta kepada orang lain sebagai perantara dalam mendatangkan manfaat dan menolak mudharat. Jenisnya ada dua macam:

1. **Syafa'at yang dibolehkan,** yaitu syafa'at yang dimohonkan kepada Allah dengan izin-Nya untuk orang yang Dia ridhai perkataan dan perbuatannya atau untuk makhluk yang sanggup melakukannya.
2. **Syafa'at yang dilarang,** yaitu syafa'at yang dimohonkan kepada selain Allah yang tidak sanggup melakukannya kecuali

[1] H.R. Bukhari, no. 33-34

Allah, atau syafa'at tanpa seizin-Nya atau syafa'at untuk orang-orang musyrik.[1]

82. Sebutkan syarat-syarat syafa'at yang dibolehkan dengan menyebutkan dalilnya!

Syarat-syaratnya ada dua yaitu:

1. Izin dari Allah kepada orang yang memberi syafa'at, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِه ﴾

"Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya." (Q.S. Al-Baqorah: 255)

2. Keridhaan Allah kepada orang yang diberi syafa'at, berdasarkan firman Allah SWT:

﴿ وَلاَ يَشْفَعُونَ إِلاَّ لِمَنِ ارْتَضَى ﴾

"Dan mereka tiada memberi syafa'at melainkan kepada orang yang diridhai Allah." (Q.S. Al-Anbiyaa: 28)

83. Sebutkan jenis syafa'at nabi SAW pada hari kiamat!

Syafa'at nabi SAW pada hari kiamat ada enam, yaitu:

1. *Syafa'at Kubra'*, yaitu syafa'at yang diberikan oleh Rasulullah SAW sebelum rasul-rasul *Ulul Azmi* memberi syafa'at, lalu beliau bersabda: *"Saya adalah pemilik syafa'at ini, dan itu ketika makhluk-makhluk menemui para nabi untuk meminta syafa'at untuk mereka kepada Tuhan agar mereka tidak berat menghadapi kondisi saat itu."*
2. Syafa'atnya kepada penghuni surga untuk memasukinya.

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 79

3. Syafa'atnya kepada suatu kaum dari umatnya yang melakukan maksiat agar tidak memasuki nereka.
4. Syafa'atnya kepada ahli tauhid yang melakukan maksiat dengan mengeluarkan mereka dari neraka.
5. Syafa'atnya kepada penghuni surga dalam menambah pahalanya dan mengangkat derajatnya.
6. Syafa'atnya kepada pamannya Abu Tholib dalam meringankan siksaannya.

84. Siapakah yang paling berbahagia dengan syafa'at nabi SAW? Bagaimana hakekat syafa'at ini? Dan kepada siapa diberikan?

Yang paling berbahagia dengan syafa'at nabi SAW adalah orang yang mengucapkan kalimat syahadat (لا إله إلا الله) dengan ikhlas dari hatinya. Adapun hakekatnya adalah bahwa Allah SWT memberikan keutamaan kepada orang yang ikhlas, lalu mengampuni mereka melalui doa orang yang diizinkan memberi syafa;at. Syafa'at ini diberikan kepada ahli Tauhid dan orang-orang yang ikhlas.

85. Sebutkan jenis syafa'at yang dinafikan (ditiadakan) oleh Al-Qur'an!

Yaitu syafa'at yang mengandung syirik.

86. Allah SWT berfirman:

﴿ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِه ﴾

"Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya." **(Q.S. Al-Baqorah: 255)**

Terangkan ayat ini dan jelaskan *Sabab Nuzul*-nya!

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa syafa'at itu terjadi di akhirat dengan izin-Nya. Adapun *Sabab Nuzul*-nya

adalah bahwa orang-orang musyrik berkata: *"Kami tidak menyembah berhala kami, kecuali untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya."* Allah SWT berfirman:

﴿ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلاَّ لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللهِ زُلْفَى ﴾

"Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." (Q.S. Az-Zumar: 3)

87. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّكَ لاَ تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ ﴾

"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi." **(Q.S. Al-Qoshas: 56)**

Terangkan ayat ini dan jelaskan *Sabab Nuzul*-nya!

Allah SWT berfirman kepada Rasul-Nya SAW: *"Kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu cintai atau dengan kata lain, bukan tugas kamu memberi petunjuk, tugasmu hanyalah menyampaikan, dan hanya Allah SWT yang memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Tahu siapa yang berhak mendapatkan petunjuk dan Maha Tahu akan hikmah di balik itu."*

Adapun *Sabab Nuzul*-nya adalah bahwa nabi SAW sangat ingin mengislamkan pamannya Abu Thalib.

88. Sebutkan jenis-jenis petunjuk beserta contohnya!

Petunjuk itu ada dua yaitu:

1. **Petunjuk Taufiq,** yaitu petunjuk yang diberikan ke dalam hati orang yang tersesat. Petunjuk ini yang dinafikan oleh ayat tadi dan tidak ada yang memilikinya kecuali Allah. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّكَ لاَ تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ ﴾

"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi." (Q.S. Al-Qoshash: 56)

Artinya: *"Kamu tidak dapat memberi petunjuk ke dalam hati orang disesatkan Allah."*

2. **Petunjuk Penjelasan,** sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴾

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus." (Q.S. Asy-Syura: 52)

Petunjuk jenis ini, memberi penjelasan tentang Allah, agama dan syareat-Nya.

89. Allah SWT berfirman:

﴿ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لاَ تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ ﴾

"Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu." **(Q.S. An-Nisaa: 171)**

Terangkan ayat ini dan siapakah yang dimaksud dengan Ahli Kitab dan apa pengertian *Al-Ghuluw*?

Allah SWT berfirman kepada orang-orang dari golongan Ahli Kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani: *"Janganlah kalian melampaui batasan agama yang telah digariskan Allah untukmu, dan janganlah kalian mengangkat makhluk melampaui kedudukan yang telah digariskan oleh Allah lalu kalian mendudukkannya pada kedudukan yang hanya pantas untuk Allah."*

Adapun pengertian *Al-Ghuluw* adalah berlebih-lebihan dan melampaui batas dalam memuja, baik dengan perkataan maupun dengan keyakinan.

90. Hadits Shohih dari ibnu Abbas ra tentang firman Allah SWT:

﴿ وَقَالُوا لاَ تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلاَ تَذَرُنَّ وَدًّا وَلاَ سُوَاعًا وَلاَ يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴾

قَالَ : هَذِهِ أَسْمَاءُ رِجَالٍ صَالِحِينَ مِنْ قَوْمِ نُوحٍ ، فَلَمَّا هَلَكُوا أَوْحَى الشَّيْطَانُ

إِلَى قَوْمِهِ أَنِ ائْتُوا إِلَى مَجَالِسِهِمُ الَّتِي كَانُوا يَجْلِسُونَ فِيهَا إِنْصَابًا وَسَمُّوهَا بِأَسْمَائِهِمْ فَفَعَلُوا وَلَمْ تُعْبَدْ حَتَّى إِذَا هَلَكَ أُولَئِكَ وَنُسِيَ الْعِلْمُ عُبِدَتْ))

***"Dan mereka berkata: "Janganlah sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) waad, dan jangan pula suwaa', yaghuts, ya'uq dan nasr."* (Q.S. Nuh: 23)**

Beliau berkata bahwa ini adalah nama-nama orang sholeh dari kaum nabi Nuh, ketika mereka meninggal, syetan membisikkan kapada kaumnya untuk meletakkan berhala di mana mereka pernah duduk dan menamakan berhala itu dengan nama-nama mereka, lalu mereka melakukannya dan belum disembah hingga mereka meninggal dan ilmu dilupakan, barulah disembah." [1]

Apakah yang dimaksud dengan (أنصاب) di sini? Dan mengapa mereka menyembahnya? Dan apa pula pengertian ilmu yang dilupakan?

Yang dimaksud dengan *anshab* di sini adalah berhala-berhala dan patung-patung yang dibentuk menyerupai wajah orang-orang sholeh itu.

Penyebab penyembahannya adalah apa yang sudah menjadi kebiasaan orang-orang dulu dalam memuja mereka dengan mendatangi kuburannya, meletakkan patungnya di mana mereka pernah duduk, dan bisikan setan yang mengatakan kepada mereka bahwa orang-orang sebelum kalian telah menyembah mereka dan karena merekalah hujan diturunkan.

Pengertian ilmu yang dilupakan adalah hilangnya ilmu karena wafatnya para ulama.

---

[1] H.R. Bukhari, no. 263, lihat *"Mukhtasar Zubaidi"* hal. 91

91. Ibnul Qoyyim berkata:

((قَالَ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ السَّلَفِ : لَمَّا مَاتُوا عَكَفُوا عَلَى قُبُورِهِمْ ثُمَّ صَوَّرُوا تَمَاثِيلَهُمْ ثُمَّ طَالَ عَلَيهِمُ الأَمَدُ فَعَبَدُوهُمْ))

"Banyak di antara golongan salaf berkata: "Setelah mereka meninggal, mereka mendatangi kuburan mereka dan membuat patung yang menyerupai wajah mereka dan ketika melewati waktu yang panjang merekapun menyembahnya."

Apakah pengertian (عَكَفُوا عَلَى قُبُورِهِمْ)? Apakah yang dimaksud dengan (التَّمَاثِيلَ) dan apa pula yang dimaksud dengan (الأَمَدُ) ?

Makna *akifu 'ala quburihim* adalah menemani, mendatangi dan tetap bersama mereka. Sedang makna *tamatsil* adalah gambar-gambar yang menyerupai patung. Dan *amad* adalah zaman.

92. Dari ibn Abbas ra berkata:

((إِيَّاكُمْ وَالغُلُوَّ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الغُلُوُّ))

"Hindarilah oleh kalian sikap yang berlebihan karena sesungguhnya sikap yang berlebihan itulah yang telah menghancurkan umat-umat yang sebelum kalian." [1]

Muslim meriwayatkan dari ibn Mas'ud ra bahwa Rasulullah SAW bersabda:

((هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُونَ)) قَالَهَا ثَلاَثًا

[1] H.R. Ahmad 1/215, H.R. Nasai 5/268 dan H.R. Ibn Majah no. 3029

"Binasalah orang-orang yang berlebihan tindakannya." **Beliau mengulanginya tiga kali.** [1]

Jelaskan sabda Rasulullah SAW: ***"Hindarilah oleh kalian sikap yang berlebihan karena sesungguhnya sikap yang berlebihan itulah yang telah menghancurkan umat-umat yang sebelum kalian."*** **?**

Rasulullah SAW mengingatkan umatnya agar tidak tergelincir pada apa yang pernah dilakukan oleh umat-umat yang lalu dalam mengagungkan dan mengangkat derajat para nabi dan orang-orang sholeh mereka, sehingga mereka akan hancur sebagaimana umat terdahulu.

93. Siapakah (المتنطعون) itu? Dan mengapa Rasulullah SAW mengulanginya tiga kali? Dan sebutkan bentuk-bentuk berlebihan dan contoh masing-masing!

Mutanaththiun adalah orang yang mendalami dan membebani dirinya dengan sesuatu. Misalnya orang yang berusaha berbicara dengan fasheh, membebani dirinya dalam berbicara dan menghindari yang diperbolehkan.

Rasulullah SAW mengulangi ucapannya tiga kali untuk mempertegas ajaran dan penyampaiannya.

94. Dari Aisyah ra bahwa Ummu Salamah mengabarkan kepada Rasulullah SAW tentang gereja yang ia saksikan di negeri Habasyah (Etiopa) yang di dalamnya terdapat gambar-gambar, lalu beliau bersabda:

---

[1] H.R. Muslim, no. 2670

((أولَئِكَ إذَا مَاتَ فِيهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ بَنَوا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا وَصَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّوَرَ أُولَئِكَ شِرَارُ الخَلْقِ عِنْدَ اللهِ))

"Mereka itu jika salah seorang di antara orang atau hamba sholeh mereka meninggal, mereka mendirikan di atas kuburannya mesjid dan meletakkan gambarnya di dalamnya, mereka itulah sejelek-jelek makhluk di sisi Allah." [1]

Mereka mengumpulkan dua fitnah, fitnah kubur dan fitnah berhala.

Apakah yang dimaksud dengan gereja? Kepada siapa Rasulullah SAW berbicara? Dan siapa yang dimaksud dengan mereka itu?

Gereja adalah tempat ibadah orang Nasrani dan orang yang diajak bicara oleh Rasulullah SAW adalah Ummu Salamah, sedang yang dimaksud dengan mereka di sini adalah orang-orang yang membangun mesjid di atas kubur dan meletakkan gambar-gambar di dalamnya.

95. Siapakah *sejelek-jelek makhluk di sisi Allah* dan mengapa mereka dianggap sebagai makhluk yang paling yang jelek ?

Mereka itu adalah orang-orang yang mendirikan mesjid di atas kubur dan meletakkan gambar-gambar di dalamnya. Mereka dianggap sebagai makhluk yang paling jelek karena mereka sesat dan menyesatkan orang lain dengan memberi contoh kepada orang-orang yang sesudah mereka sifat berlebih-lebihan kepada kuburan orang-orang sholeh yang menyebabkan mereka menyembahnya.

---

[1] *Muttafaqun 'Alaihi*

96. Jelaskan hukum orang yang mendirikan mesjid di atas kubur disertai dalilnya!

Hukumnya adalah haram berdasarkan dalil sabda Rasulullah SAW: *"Mereka itulah sejelek-jelek mekhluk di sisi Allah"* di mana Rasulullah SAW telah melarang dan melaknat pelakunya.

97. Allah SWT berfirman:

﴿ لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ ﴾

"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehmu penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min." **(Q.S. At-Taubah: 128)**

Terangkan ayat ini dan jelaskan apa yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang digambarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya!

Allah SWT berfirman bahwa Dia telah memberikan nikmat kepada orang-orang mu'min dengan mengutus kepada mereka seorang rasul dari kaum atau jenis mereka sendiri. Ia menyampaikan kepada mereka dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Mereka mengenalnya dan mengetahui kejujuran dan amanahnya. Lalu Dia menyifati beliau dengan sifar-sifat yang terpuji di antaranya beliau sangat menginginkan umatnya mendapatkan hidayah, petunjuk dan keislaman serta sangat berat terasa olehnya penderitaan yang mereka rasakan dan kemudharatan yang menimpa mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Demikian pula dengan rasa belas kasih sayangnya kepada orang-orang mu'min.

Adapun yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang digambarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya ini adalah beliau mengingatkan dan mengancam mereka agar menghindari kemusyrikan yang merupakan

dosa yang paling besar dan menjelaskan pula kepada mereka sarana-sarana yang mengantar kepada perbuatan tersebut. Bahkan beliau sangat melarang perbuatan tersebut yang di antaranya adalah berlebih-lebihan dalam memuja kubur, sholat di kuburan, sholat menghadap kubur dan berbagai perbuatan lainnya yang dapat mengantar seseorang untuk menyembahnya.

98. Muslim meriwayatkan dari Tsauban ra bahwa Rasulullah SAW bersabda:

((إِنَّ اللهَ زَوَى لِيَ الأَرْضَ ، فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا ، وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا ، وَأُعْطِيتُ الكَنْزَيْنِ الأَحْمَرَ وَالأَبْيَضَ ، وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي أَلاَّ يُهْلِكَهَا بِسَنَةٍ عَامَّةٍ ، وَأَلاَّ يُسَلِّطَ عَلَيهِ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ ، وَإِنَّ رَبِّي قَالَ يَا مُحَمَّدُ إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لاَ يُرَدُّ ، وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لأُمَّتِكَ أَنْ لاَ أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةٍ عَامَّةٍ ، وَأَنْ لاَ أُسَلِّطَ عَلَيهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ وَلَوِ اجْتَمَعَ عَلَيهِمْ بِأَقْطَارِهَا ، أَوْ قَالَ مِنْ بَيْنِ أَقْطَارِهَا حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا وَيُسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا))

"Sesungguhnya Allah SWT mengumpulkan bumi ini untukku, lalu saya melihat bagian Timur dan Baratnya dan bahwa umatku akan menguasai apa yang dikumpulkan itu. Dan saya diberikan dua kekayaan; merah dan putih, dan bahwa sesungguhnya saya telah memohon kepada Tuhanku agar tidak membinasakan mereka dengan kelaparan yang menyeluruh dan tidak dikuasakan atas mereka musuh dari golongan lain, lalu menguasai mereka. Dan bahwa sesungguhnya Tuhanku berkata: "Wahai Muhammad! Bila engkau telah memutuskan suatu perkara maka keputusan itu tidak dapat ditarik kembali, dan bahwa Aku telah menganugerahkan umatmu untuk tidak membinasakan mereka dengan kelaparan yang

menyeluruh dan akan menguasakan atas mereka musuh dari golongan lain, lalu menguasai mereka walaupun seandainya semua orang dari seluruh penjuru -atau berkata beberapa penjuru- berkumpul untuk menghancurkan mereka sampai mereka saling membinasakan dan memenjarakan antara satu dengan yang lain." [1]

Jelaskan pengertian sabda Rasulullah SAW: *"Sesungguhnya Allah SWT mengumpulkan bumi ini untukku lalu saya melihat timur dan baratnya..."* !

Artinya bahwa Allah SWT mengumpulkan untukku bumi ini sehingga aku melihat apa yang dikuasai oleh umatku dari penjuru timur hingga penjuru baratnya.

99. Apakah yang disampaikan oleh Rasulullah SAW tersebut seperti kekuasaan atas Timur dan Barat telah terbukti?

Betul, yaitu bahwa kekuasaan umatnya telah meluas hingga mencapai Tanjah (Mesir) dan Asbaniyah (Spanyol) di sebelah barat serta India dan Cina di sebelah timur.

100. Apakah yang dimaksud dengan dua kekayaan dalam sabda beliau: *"Dan saya diberikan dua kekayaan; merah dan putih."* Dan kapankah itu diperoleh?

Yang dimaksud dengan dua kekayaan itu adalah kekayaan kekaisaran Raja Persia yang warnanya putih karena sebagian besar kekayaan yang mereka miliki adalah perak dan permata. Dan kekayaan kekaisaran Raja Romawi yang berwarna merah karena sebagian bersar kekayaan yang mereka miliki adalah emas.

---

[1] H.R. Muslim, no. 2889 *Kitabul Fitan*

Semua itu telah diperoleh pada zaman kekhalifaan Umar bin Khattab ra, di mana kedua kekayaan itu dibawa kepada beliau setelah Umat Islam membebaskan kedua kerajaan itu.

101. Apakah yang dimaksud dengan kelaparan pada sabda Rasulullah SAW: *Saya telah memohon kepada Tuhanku agar tidak membinasakan mereka dengan kelaparan yang menyeluruh."*

Yang dimaksud dengan kelaparan di sini adalah kekeringan dan masa penceklik yang menyebabkan kebinasaan secara menyeluruh.[1]

102. Apakah yang dimaksud dengan sabda Rasulullah SAW: *"Dan tidak dikuasakan atas mereka musuh dari golongan lain, lalu menguasai mereka."*

Artinya adalah: *"Bahwa saya telah memohon kepada Tuhanku untuk umatku agar tidak dikuasakan atas mereka musuh dari golongan kafir lalu menguasai mereka."*

103. Apakah Allah telah memberikan itu? Apakah arti (بيضتهم) dan apakah yang dimaksud dengan penjuru dunia dalam sabda beliau: *"Walaupun seandainya semua orang dari seluruh penjuru dunia berkumpul untuk menghancurkan mereka."*

Betul, Rasulullah SAW telah mengabarkan kepada mereka bahwa Allah SWT tidak menguasakan musuh atas seluruh kaum muslimin sehingga mereka menguasai negeri dan bumi yang telah digenggam oleh umat Islam, inilah makna *baidhatuhum* dan ada pula

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 101-102

yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *baidhatuhum* artinya adalah sebagian besar mereka atau golongan mereka walaupun mereka minoritas. Dan adapun yang dimaksud dengan penjuru dunia dalam sabda beliau: *"Walaupun seandainya semua orang dari seluruh penjuru dunia berkumpul"* adalah dari berbagai arah.

104. Apakah pengertian sabda Rasulullah SAW: *"Sampai mereka saling membinasakan dan memenjarakan antara satu dengan yang lain."* Dan apakah hal itu sudah terbukti?

Artinya bahwa Allah SWT tidak menguasakan orang-orang Kafir atas orang-orang Mu'min atau jama'ah mereka, selama mereka berpegang teguh dan bersatu di atas agama mereka. Adapun bila mereka berselisih dan bercerai berai di antara mereka, saling membunuh dan saling memenjarakan antara satu dan lain, maka dengan mudah orang-orang Kafir itu memerangi mereka.

Dan ini sudah terjadi, antara satu dengan yang lain saling ingin menguasai yang disebabkan perselisihan dan pertengkaran dalam masalah agama, sehingga mereka lupa berjihad melawan musuh. Sehingga pada akhirnya musuh-musuh itu menguasai mereka. Dan sesungguhnya lemahnya umat Islam tidak akan melemahkan agama Islam itu sendiri. Dan lemahnya umat Islam tidak boleh dijadikan alasan atau dalil lemahnya agama Islam.[1]

105. Apakah pengertian sihir secara etimologi dan terminologi syareat!

Sihir secara etimologi adalah apa yang tersembunyi dan halus. Sedang secara terminologi syareat adalah azimat yang

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 102

memberikan pengaruh di dalam hati dan tubuh, sehingga ada yang sakit, terbunuh dan berpisah antara suami dan istri.[1]

106. Jelaskan hukum sihir, hukuman bagi tukang sihir beserta dalilnya!

Sihir itu diharamkan karena termasuk perbuatan kafir kepada Allah dan bertentangan dengan iman dan tauhid.

Dalilnya adalah firman Allah SWT:

﴿ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولاَ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلاَ تَكْفُرْ ﴾

"Sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir." (Q.S. Al-Baqorah: 102)

Adapun hukuman bagi tukang sihir adalah dibunuh berdasarkan dalil-dalil berikut ini:

1. Hadits Marfu' dari Jundub: *"Hukuman bagi tukang sihir adalah dibunuh dengan pedang."* [2]
2. Riwayat dari Umar bin Khattab bahwa beliau menulis kepada petugasnya untuk membunuh seluruh tukang sihir laki-laki dan wanita. [3]
3. Riwayat Shohih dari Hafsah, Ummul Mu'minin bahwa beliau memerintahkan untuk membunuh seorang wanita pembantu yang menyihirnya, lalu tukang sihir itupun dibunuh.[1]

---

[1] *"Hasyiatu Ibnu Qosim"* hal. 186

[2] Hadits Mauquf diriwayatkan oleh Tirmidzi no. 1460, H.R. Hakim 4/360, Baihaqi 8/128, Al-Hafidz Ibnu Hajar melemahkan hadits ini, no. 10/236

[3] Hadits Mu'allaq diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shohihnya, Abu Daud no. 3043 dan Abdul Razaq 10/1

Jadi ada tiga riwayat shohih tentang hukuman bunuh bagi tukang sihir dari sahabat Rasulullah SAW di antaranya adalah Umar, anaknya Hafsah dan Jundub.[2]

107. Ahmad meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda:

((إِنَّ العِيَافَةَ وَالطَّرْقَ وَالطِّيَرَةَ مِنَ الجِبْتِ))

"Sesungguhnya 'Iyafah, Thurq dan Thiyarah adalah termasuk Jibt."[3]

Jelaskan pengertian istilah-istilah dalam hadits tersebut!

⇒ (العيافة) = Mengusir dan menerbangkan burung serta meramal nasib berdasarkan nama, suara dan lewatnya burung

⇒ (الطرق) = Membuat garis di tanah atau pasir, pendapat lain mengatakan memukul dengan tongkat untuk sihir dan menemukan sesuatu yang hilang.

⇒ (الطيرة) = Sikap pesimistik pada sesuatu yang dilihat dan didengar.

⇒ (الجبت) = Pengertiannya telah lewat, yaitu sihir, pendapat lain mengatakan senandung atau bunyi setan, seperti yang dikatakan oleh Hasan.[1]

---

[1] H.R. Malik dalam bukunya *"Al-Muataa'"*, H.R. Baihaqi 8/136, lihat *"Majma' Zawaid"* 6/280

[2] H.R. Bukhari dalam bab Tarikh 2/222 dan H.R. Baihaqi 8/136

[3] H.R. Ahmad 3/477, H.R. Abu Daud 3908, H.R. Nasai dalam bab Kubra 8/275 dan H.R. Baghawai dalam Syarah Sunnah 12/177

108. Diriwayatkan oleh Muslim dari beberapa istri Nabi SAW bahwa Nabi SAW bersabda:

((مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ فَصَدَّقَهُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا))

"Barangsiapa yang mendatangi tukang ramal, lalu menanyakan kepadanya tentang suatu perkara lalu mempercayainya maka sholatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari." [2]

Dari Abu Huraerah ra bahwa Nabi SAW bersabda:

((مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ))

"Barangsiapa yang mendatangi dukun lalu mempercayai apa yang ia katakan, maka sesungguhnya ia telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW." [3]

Diriwayatkan oleh empat perawi hadits ditambah Hakim dan mengatakannya sebagai hadits shohih dari jalan Bukhari dan Muslim dari Abu Huraerah:

((مَنْ أَتَى عَرَّافًا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ))

"Barangsiapa yang mendatangi tukang ramal atau dukun lalu mempercayai apa yang ia katakan, maka sesungguhnya ia telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW." [4]

Apakah yang dimaksud dengan *"apa yang diturunkan kepada Muhammad"* ?

Yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

---

1 *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 110

2 H.R. Muslim, no. 2230

3 H.R. Abu Daud, no. 3904

4 H.R. Hakim 1/8 dan H.R. Baihaqi 8/135 dan di dalam buku *"Taisir 'Azizil Hamid"* hal. 8 tidak diriwayatkan oleh keempat perawai tersebut.

109. Bagaimana cara menggabungkan antara sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

((مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ فَصَدَّقَهُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا))

"Barangsiapa yang mendatangi tukang ramal, lalu menanyakan kepadanya tentang suatu perkara lalu mempercayainya maka sholatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari."

Dengan sabda beliau SAW yang lain:

((فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ))

"Maka sesungguhnya ia telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW."

Sebutkan faedah yang dapat diambil dari hadits-hadits tersebut!

Cara menggabungkan kedua hadits tersebut adalah bahwa ancaman tidak diterimanya sholat seseorang bila ia sekedar mendatangi dan bertanya pada tukang ramal, karena beberapa riwayat yang shohih tidak menyebutkan kata *"lalu mempercayainya"* sedang ancaman kekafiran bila ia mendatangi dan mempercayainya.

Beberapa faedah yang dapat diambil dari hadits-hadits ini adalah sebagai berikut:

1. Kafirnya dukun, tukang ramal dan semacamnya karena mereka mengaku mengetahui hal-hal gaib yang merupakan kekhususan Allah SWT.
2. Haramnya mendatangi, bertanya dan mempercayai dukun dan semacamnya serta ancaman besar atas perbuatan tersebut.
3. Kafirnya orang yang mendatangi dan mempercayai mereka.
4. Tidak mungkin berkumpul antara mempercayai dukun dengan iman kepada Al-Qur'an.

110. Jelaskan perbedaan antara (العراف) (الرمال) (الكاهن) (المنجم)?

Nama-nama itu adalah istilah untuk mereka yang mengaku mengetahui sesuatu yang ghaib dengan metode yang bermacam-macam:

⇒ (العراف) = (Peramal) yaitu orang yang mengambil dari pencuri berita lalu mengabarkan sesuatu yang ghaib tentang masa depan, pendapat lain mengatakan ia adalah orang yang mengabarkan apa yang di dalam hati, ada pula yang mengatakan yaitu orang yang mengaku mengetahui sesuatu yang dicuri, tempat kehilangan dan lain sebagainya.

⇒ (الرمال) = Orang yang mengaku mengetahui yang ghaib dengan jalan memukul sesuatu dengan menggunakan batu atau membuat garis di pasir.

⇒ (الكاهن) = (Dukun) yaitu orang yang mengaku mengetahui Ilmu ghaib.

⇒ (المنجم) = Orang yang mengaitkan kejadian-kejadian di bumi berdasarkan keadaan bintang, jenis ini terbagi atas tiga bagian:

1. Yang mengakibatkan kekafiran, yaitu keyakinan bahwa bintang-bintanglah yang melakukan dan mempengaruhi kejadian-kejadian di bumi.
2. Menjadikan gerakan bintang, ketika bersatu dan berpisah sebagai dalil atau tanda pada kejadian-kejadian di bumi. Dan bahwa itu semua

berdasarkan kehendak Allah. Jenis ini juga diharamkan karena ia termasuk perbuatan syirik. Termasuk di antaranya adalah seperti yang kita baca di koran-koran dalam bentuk ramalan bintang dan sebagainya.

3. Ilmu Perbintangan, yaitu untuk mengetahui posisi qiblat dan waktu, jenis ini diperbolehkan berdasarkan pendapat sebagian besar ulama. dalilnya adalah firman Allah SWT:

﴿ وَعَلَامَاتٍ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴾

"Dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapatkan petunjuk." (Q.S. An-Nahl: 16)

Ibnu Taimiyah berkata bahwa *'arraf* adalah nama lain dari *kahin, munajjim, rammal* dan semacamnya dari orang-orang yang mengaku mengetahui berbagai hal dengan jalan yang seperti ini.[1]

111. Jelaskan hukum orang yang meminta pertolongan kepada jin, ketika jin itu menawarkan kepadanya untuk mengeluarkan jin lain dari manusia dan sebagainya!

Syekh Ibn Bazz mengeluarkan fatwa dimakruhkannya perbuatan ini, beliau memandang adanya jin yang memasuki tubuh manusia.[2] Disebutkan pula oleh Syekh Islam bahwa memohon pertolongan kepada jin dalam hal yang dibolehkan,

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal.114-116

[2] Risalah Syekh Ibn Bazz tentang masuknya jin ke dalam tubuh manusia, Fatawa' Ibnu Taimiyah 1/83 dan Fatawa' Lajnah Daaimah no. 10802

tidak dilarang. Saya mengatakan bahwa pada zaman kita sekarang ini telah banyak ditemukan tipu daya jin dan kerusakannya, sehingga kita dilarang untuk bekerjasama dengan mereka karena bahaya dan ancaman yang akan ditimbulkannya. Dan bisa jadi merusak aqidah kita dan mencelakakan seorang mu'min serta mengurangi keimanannya, sebagaimana merekapun tidak dapat dipercaya sepenuhnya, karena kita tidak tahu keadaan mereka dan Yang Maha Tahu hanyalah Allah semata.

112. Jelaskan pengertian (الطيرة) dan jelaskan hukumnya!

Thiyarah adalah pesimis dan meramal nasib berdasarkan apa yang dilihat dan didengar dari suara burung dan sebagainya, dan hukumnya adalah haram karena itu termasuk perbuatan syirik.

113. Dari Abu Huraerah ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda:
((لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَلاَ هَامَّةَ وَلاَ صَفَرَ)) أخرجاه زاد مسلم ((وَلاَ نَوْءَ وَلاَ غَوْلَ))

"Tidak ada 'Adwa', Thiyarah, Hamah dan tidak ada Shafar." **[H.R. Bukharai dan Muslim] Imam Muslim menambahkannya:** ***"Dan tidak ada Nau' dan Ghaul."*** [1]

Jelaskan pengertian istilah-istilah yang ada dalam hadits tersebut!

Rasulullah SAW menafikan (mengingkari) apa yang ada pada masyarakat Jahiliyah dan apa yang mereka yakini bahwa hal-hal yang disebutkan dalam hadits tersebut memiliki pengaruh tersendiri di luar kehendak Allah SWT.

---

[1] H.R. Bukhari 1877, *"Mukhtasar Zubaidi"* hal. 655 dan H.R. Muslim no. 2220

⇒ (العدوى) ⇒ Menularnya suatu penyakit kepada orang yang sehat, di mana masyarakat jahiliyah meyakini bahwa penyakit itu menular secara natural, bukan karena takdir (ketentuan) Allah

⇒ (الطيرة) ⇒ Pesimis dan meramal nasib berdasarkan apa yang dilihat dan didengar dari suara burung dan sebagainya.

⇒ (الهامة) ⇒ Nama salah satu jenis burung malam dikenal sebagai Bumah, mereka meyakini bahwa jika burung tersebut bertengger pada salah satu rumah mereka, itu berarti tanda kematian pemilik rumah atau salah seorang keluarganya, lalu hadits ini datang untuk menafikan dan membatalkannya.

⇒ (الصفر) = Bulan Shafar yang menjadikan orang-orang Jahiliyah pesimis, ada pula yang mengatakan Shafar adalah binatang melata yang keluar dari perut, yang bergejolak ketika lapar dan mungkin bisa membunuh, mereka meyakini bahwa penyakit itu lebih menular dari penyakit kulit, maka Nabi SAW membatalkan hal itu.

⇒(النوء) = Tempat jatuhnya bintang dan ada pula yang berpendapat sebagai bintang yang kepadanya dinisbatkan turunnya hujan.

⇒(الغول) = Bentuk tunggal dari *ghayalan* yaitu salah satu jenis setan yang mereka yakini menghalangi jalan lalu menyesatkan dan menghancurkan mereka. Maka Nabi SAW mengingkari hal itu, dengan pengertian bahwa setan itu tidak mungkin menyesatkan orang lain bila ia tetap dzikir dan

tawakkal kepada Allah.[1]

114. Dari Anas bin Malik ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

((لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَيُعْجِبُنِي الفَأْلُ قَالُوا : وَمَا الفَأْلُ ؟ قَالَ : الكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ))

"Tidak ada 'Adwa' dan Thiyarah, dan saya senang dengan al-Fa'lu, mereka bertanya apakah yang dimaksud dengan al-Fa'lu? beliau menjawab: "Kalimat Thayyibah (ucapan yang baik)." [2]

Dan diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad yang shohih dari 'Uqbah bin Amir berkata: ***"Saya mengucapkan kata Thiyarah di hadapan Rasulullah SAW lalu beliau bersabda:***

((أَحْسَنُهَا الفَأْلُ وَلاَ تَرُدُّ مُسْلِمًا فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ فَلْيَقُلْ : اللَّهُمَّ لاَ يَأْتِي بِالحَسَنَاتِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَاتِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ))

"Yang terbaik adalah al-Fa'lu, dan ini tidak menghalangi seorang muslim (untuk melakukan kegiatan). Bila salah seorang di antara kalian melihat apa yang ia tidak senangi hendaklah ia mengucapkan: "Ya Allah! tidak ada yang dapat mendatangkan kebaikan kecuali Engkau dan tidak ada yang dapat menahan kejelekan kecuali Engkau dan tidak ada daya dan upaya kecuali dengan-Mu." [3]

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 122

[2] *Muttafaqun 'Alaihi* H.R. Bukhari no. 5756 dan H.R. Muslim no. 2224

[3] H.R. Abu Daud no. 3919 dan H.R. Baihaqi 8/139

Sebutkan jenis-jenis Thiyarah! Apa pengertian al-Fa'lu dan jelaskan perbedaannya dengan Thiyarah!

Thiyarah ada dua macam:

1. **Al-Fa'lu**, yaitu Kalimat Thoyyibah atau ucapan yang baik didengar oleh manusia lalu ia merasa senang dengan itu serta harapan dan keyakinannya kepada Allah SWT semakin kuat, jenis ini terpuji karena merupakan prasangka baik kepada Allah. Misalnya seseorang yang sakit lalu mendengar orang lain mengucapkan kata *"Ya Salim"* (wahai orang yang sehat) atau seseorang yang kehilangan sesuatu lalu ia mendengar orang lain mengatakan: *"Ya Waajid"* (wahai yang menemukan) lalu masuk ke dalam hatinya bahwa itu akan menyembuhkannya atau menemukan barangnya yang hilang.
2. **Ath-Thiyarah** yang diharamkan, yaitu apa yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, jenis ini tercela karena di dalamnya terdapat ketergantungan kepada selain Allah dan prasangka jelek kepada-Nya.

Adapun perbedaaan antara *fa'lu* dan *thiyarah* adalah *fa'lu* digunakan pada sesuatu yang disenangi dan dibenci sedang *thiyarah* tidak digunakan kecuali pada sesuatu yang dibenci.

115. Jelaskan apakah pengertian sabda Rasulullah SAW:

((اللَّهُمَّ لاَ يَأْتِي بِالْحَسَنَاتِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَاتِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ))

"Ya Allah! tidak ada yang dapat mendatangkan kebaikan kecuali Engkau dan tidak ada yang dapat menahan kejejekan kecuali Engkau dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan-Mu."

Apakah yang dimaksud dengan (الحسنات) dan (السيئات) di sini! Dan apa faedah yang dapat dipetik dari doa ini?

Artinya: *"Thiyarah tidak mendatangkan kebaikan dan tidak mencegah kejelekan, tetapi Engkau semata yang tiada sekutu bagi-Mu yang mendatangkan kebaikan dan mencegah kejelekan."*

Sedang yang dimaksud dengan *hasanat* adalah nikmat-nikmat, sedang makna dari kalimat *sayyiat* adalah musibah-musibah. Sedang makna dari kalimat *la haula wala quwwata illa billahi* adalah tidak ada perubahan dari satu keadaan kepada keadaan yang lain dan tidak ada kekuatan untuk itu kecuali dengan (kekuatan) Allah SWT semata yang tiada sekuatu bagi-Nya.[1]

Faedah yang dapat dipetik dari doa ini adalah:

1. Berlepas diri dari segala daya, kekuatan dan kehendak kecuali dengan daya, kekuatan dan kehendak Allah.
2. Menafikan (menghilangkan) ketergantungan kepada selain Allah dalam mendatangkan manfaat dan mencegah mudharat.

116. Sebutkan hikmah diciptakannya bintang beserta dalil! Jelaskan pula hukum orang yang mengatakan sesuatu tentang bintang yang bertentangan dengan tujuan diciptakannya!

Allah SWT menciptakan bintang karena tiga hal:

1. Sebagai hiasan langit, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ ﴾

"Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang." (Q.S. Al-Mulk: 5)

2. Sebagai alat-alat pelempar setan, sebagaimana firman Allah SWT:

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 123

﴿ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ ﴾

"Dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan." (Q.S. Al-Mulk: 5)

3. Sebagai rambu-rambu yang dijadikan petunjuk jalan bagi manusia agar tidak tersesat, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ وَعَلَامَاتٍ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴾

"Dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapatkan petunjuk." (Q.S. An-Nahl: 16)

Adapun hukum orang yang mengatakan sesuatu tentang bintang selain tujuan penciptaan tersebut maka ia telah keluar dari jalan kebenaran, menghilangkan nasib baiknya dan membebani diri dengan sesuatu yang ia sendiri tidak mengetahuinya.[1]

117. Jelaskan pengertian dan maksud kata *Istisqo* di sini? Apakah yang dimaksud dengan *'anwa* dan jelaskan alasan penamaan itu?

Istisqo artinya meminta hujan, dan yang dimaksud dengan itu di sini adalah menisbahkan datangnya hujan kepada *'anwa*. Sedang *'anwa* adalah bentuk jamak kata *nau'* yang berarti tempat jatuhnya benda langit (bintang-bintang). Pendapat lain mengatakan bahwa ia adalah jenis bintang di mana orang Arab pada zaman jahiliyah menganggap bahwa dengan munculnya satu bintang dan tenggelamnya bintang lain menunjukkan akan turunnya hujan yang dinisbahkan kepadanya, dan itu adalah tempat rotasi bulan.

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 125-127

Dinamakan *nau'* yang berarti muncul dan bangkit, karena jika salah satu bintang terbenam di sebelah barat, maka akan muncul bintang lain dari sebelah timur yang berarti bangkit dan muncul.

118. Allah SWT berfirman:

﴿ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴾

"Dan kamu (mengganti) rizqi (yang Allah berikan) dengan mendustakan (Allah)." **(Al-Waqi'ah: 82)**

Terangkan ayat ini

Allah SWT berfirman: *"Sesungguhnya kalian wahai orang-orang musyrik, ketika Allah SWT menyebarkan rahmat-Nya dengan menurunkan hujan yang dengannya menumbuhkan tanaman dan memperbanyak air susu (binatang ternak) sehingga menghidupkan manusia dan negeri yang kering, kalian menisbahkan nikmat-nikmat ini kepada bintang-bintang, sesungguhnya kalian adalah benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta."*

119. Sebutkan jenis-jenis *Mahabbah* (cinta) dengan menjelaskan masing-masing jenis!

Cinta ada empat jenis, yaitu:

1. **Cinta kepada Allah,** yaitu cinta yang merupakan dasar iman dan tauhid.
2. **Cinta karena Allah,** yaitu mencintai nabi-nabi, rasul-rasul dan hamba-hamba-Nya yang sholeh serta mencintai apa yang dicintai Allah berupa amalan, waktu, tempat dan sebagainya, cinta ini mengikuti dan menyempurnakan kecintaan kepada Allah.
3. **Cinta bersama Allah,** yaitu kecintaan orang-orang musyrik terhadap tuhan-tuhan dan sembahan-sembahan mereka seperti pohon, batu, manusia, malaikat dan lain-lain yang merupakan asal dan dasar syirik.

4. **Cinta naluri,** terbagi atas tiga macam:
   1. Cinta penghormatan dan penghargaan, seperti kecintaan kepada orang tua.
   2. Cinta kasih sayang dan rahmat, seperti kecintaan kepada anak.
   3. Cinta yang dimiliki oleh semua orang.

Demikian pula dengan kecintaan kepada makanan, minuman, pakaian, nikah dan lain-lain bila itu adalah sesuatu yang yang dibolehkan dan membantu dalam ketaatan kepada Allah, maka ia termasuk ibadah dan bila itu dijadikan sebagai sarana kepada sesuatu yang diharamkan, maka ia menjadi sesuatu yang diharamkan, bila tidak demikian maka ia masuk dalam kategori hal-hal yang dibolehkan.

120. Sebutkan sarana-sarana yang menimbulkan kecintaan Allah kepada hamba-Nya dan kecintaan hamba kepada Tuhannya!

Sarana-saran itu ada sepuluh, yaitu:

1. Membaca Al-Qur'an dengan memikirkan dan memahami arti dan maksudnya serta mengamalkan dan mempraktekkan hukum-hukumnya.
2. Taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan amalan sunnah setelah melakukan amalan wajib serta memperbanyak ketaatan dan menjauhi kemungkaran.
3. Senantiasa dzikir kepada Allah dalam berbagai keadaan dengan lisan, hati dan amal.
4. Mengedepankan apa-apa yang Ia cintai atas apa-apa yang kamu cintai ketika hawa nafsu bergelorah.
5. Hati yang menelaah dan menyaksikan nama-nama dan sifat-sifat Allah
6. Menyaksikan dan mensyukuri kebaikan dan nikmat-nikmat-Nya baik yang dhohir maupun yang batin dalam segala keadaan

7. Menundukkan dan mengkhusu'kan hati di hadapan Allah.
8. Berdua-duaan dengan Allah pada saat-saat turun-Nya di akhir malam serta selalu menjaga saat-saat di mana doa dikabulkan.
9. Duduk-duduk bersama orang-orang yang dicintai dan dipercaya serta memetik buah pembicaraan yang terbaik, baik yang didengar langsung maupun melalui orang lain.
10. Menjauhi segala sarana yang menghalangi hati kita dari Allah SWT,[1] seperti perkataan bohong, makan makanan yang haram, menganiaya dan lain-lain.

121. Jelaskan pengertian *Khauf* (takut), jenis-jenis dan hukumnya!

Khauf adalah perasaan takut dan khawatir akan turunnya hukuman, terdiri dari empat jenis:

1. Takut kepada Allah karena penghambaan diri, ibadah dan taqarrub kepada-Nya, jenis ini termasuk di antara kewajiban iman yang terpenting.
2. Takut yang tersembunyi, yaitu ketika seseorang takut kepada selain Allah seperti patung, thaghut, mayat ataupun makhluk ghaib akan terkena sesuatu yang tidak disenangi, jenis ini termasuk perbuatan syirik yang bertentangan dengan tauhid.
3. Meninggalkan kewajiban karena takut pada seseorang, jenis ini termasuk perbuatan yang diharamkan karena termasuk syirik kepada Allah yang bertentangan dengan kesempurnaan tauhid.
4. Takut naluri, yaitu perasaan takut kepada musuh, binatang buas dan selainnya yang dikhawatirkan bahayanya, jenis ini dibolehkan dan pelakunya tidak tercela.[2]

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 138

[2] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 140

122. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللهِ مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلاَةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلاَّ اللهَ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴾

"Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka mereka itulah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." **(Q.S. At-taubah: 18)**

Terangkan ayat ini dengan menjelaskan pengertian (الخشية) dan (عمارة المسجد) !

Allah SWT berfirman bahwa yang memakmurkan rumah-rumah Allah SWT hanyalah orang yang mempercayai Allah, hari kebangkitan dan pembalasan. Ia beriman dengan hatinya, mengamalkannya dengan perbuatan, ia mendirikan sholat dan konsisten melaksanakannya dengan menyempurnakan syarat, rukun, wajib dan sunnah-sunnahnya. Mengeluarkan zakat wajib dari hartanya dan diberikan kepada yang berhak. Paling takut kepada Allah SWT dan tidak takut kepada selain-Nya. Menjalankan semua kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan yang dimaksud dengan *khasyah* adalah takut pengagungan, ibadah dan ketaatan.

Yang dimaksud dengan *'imaratul masajid* adalah memakmurkan mesjid yang meliputi hal-hal fisik, seperti membangun dan memperindahnya, juga meliputi hal-hal non fisik, seperti kontinyu dalam melaksanakan sholat dan dzikir di dalamnya.[1]

---

[1] *"Risalah Ahkamul Masajid fi Syareah"* karangan Al-Khudhairi, hal. 347, *"Tafsir Ibnu Katsir"* 4/61-63 dan *"Hasyiatul Haml 'alal Jalalain"* 2/271

123. Jelaskan pengertian *Tawakkal* beserta jenis-jenis, hukum-hukum dan hubungannya dengan iman!

Tawakkal adalah penyandaran diri atau penyerahan urusan, terdiri dari empat jenis:

1. Tawakkal (menyerahkan urusan) kepada Allah dalam segala urusan dalam menarik manfaat dan menjauhi bahaya, jenis ini wajib hukumnya dan termasuk syarat iman.
2. Tawakkal (menyerahkan urusan) kepada makhluk dalam urusan yang tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali Allah, seperti tawakkal kepada orang mati, makhluk ghaib, para thaghut dan semacamnya dalam mengharapkan pertolongan, rizki ataupun penjagaanya, jenis ini juga termasuk perbuatan syirik besar yang bertentangan dengan tauhid.
3. Tawakkal (menyerahkan urusan) kepada orang hidup dan hadir di tempat, seperti menyerahkan urusan kepada penguasa, pemimpin dan semacamnya dalam urusan di mana Allah memberikan kesanggupan kepadanya dalam hal rizki, mencegah kejejekan dan sebagainya, jenis ini termasuk perbuatan syirik kecil.
4. Tawakkal (menyerahkan urusan) seseorang kepada orang lain dalam urusan yang disanggupi sebagai wakil, seperti dalam jual-beli dan sewa-menyewa, jenis ini dibolehkan, tetapi ia tidak boleh mengatakan *"Saya bertawakkal kepadanya"* tetapi ia harus mengatakan *"Saya telah mewakilkannya"* karena bila ia telah mewakilkannya maka (setelah itu) ia harus bertawakkal kepada Allah SWT dalam hal itu.[1]

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 144

124. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal." **(Q.S. Al-Anfal: 2)**

Terangkan ayat ini, sebutkan hubungannya dengan bab ini dan faedah apa yang dapat dipetik dari ayat ini!

Allah SWT menyifati orang-orang yang beriman dalam ayat ini dengan sifat-sifat yang terpuji yang dengan sifat-sifat ini, mereka sampai kepada hakikat dan kesempurnaan iman, di antaranya adalah:

1) Bila disebut nama Allah, hati mereka gemetar atau takut lalu mereka menunaikan kewajiban-kewajiban-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
2) Mereka menyandarkan diri dan tawakkal kepada Allah semata serta menyerahkan urusan-urusannya hanya kepada-Nya, sifat inilah yang memiliki hubungan inti dengan bab ini.
3) Bila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, maka bertambahlah keimanannya dan terwujudlah keyakinannya.
4) Mereka mendirikan dan melaksanakan sholat dengan menyempurnakan waktu, wajib, syarat dan rukun-rukunnya.
5) Mereka menginfakkah apa yang diberikan Allah kepadanya seperti harta benda mereka sebagai infak wajib dan sunnah.

Dengan kelima sifat ini mereka mendapatkan balasan yang sempurna, derajat yang tinggi, ampunan dan rizki yang mulia didalam surga Na'im.

Faedah yang dapat dipetik dari ayat ini adalah bahwa iman itu akan bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan maksiat.[1]

125. Allah SWT berfirman:

﴿ قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلاَّ الضَّالُّونَ ﴾

"Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat." **(Q.S. Al-Hijr: 56)**

Apakah yang dimaksud dengan putus asa? Mengapa penulis menyebutkan ayat ini bersama ayat yang sebelumnya? Siapakah orang-orang yang sesat itu?

Yang dimaksud dengan putus asa adalah menjauhi solusi (jalan keluar) dan berputus asa dari padanya.

Penulis menyebutkan ayat ini dengan ayat yang sebelumnya sebagai peringatan bahwa tidak boleh seorang yang takut kepada Allah untuk berputus asa dari rahmat-Nya, namun hendaklah ia takut, berharap, takut akan dosa-dosanya, melaksanakan ketaatan kepada Allah dan mengharapkan rahmat-Nya.

Sedang yang dimaksud dengan orang-orang yang sesat adalah mereka yang salah dan sesat dari jalan kebenaran atau orang-orang kafir.

126. Jelaskan pengertian sabar secara etimologi dan terminologinya! Sebutkan bagian-bagian, hukum dan kedudukannya dalam iman!

Sabar secara etimologi adalah menahan dan melarang, sedang secara terminologi syareat adalah menahan diri dari keluh kesah, menjaga lisan dari keluhan dan amarah, menjaga anggota

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 145

tubuh dari menampar pipi, merobek kantong dan sebagainya ketika turunnya musibah.

Sabar itu adalah bagian dari iman, kedudukannya sama dengan kedudukan kepala dari tubuh. Sabar terbagi atas tiga macam:

1) Sabar dalam melaksanakan perintah Allah, yaitu (sabar dalam) ketaatan kepada-Nya.
2) Sabar dari melaksanakan larangan Allah, yaitu (sabar untuk tidak) berbuat maksiat kepada-Nya.
3) Sabar terhadap musibah yang ditakdirkan Allah, yaitu kesabaran terhadap takdir dan ketentuan Allah.

Sabar hukumnya adalah wajib[1]

127. Allah SWT berfirman:

﴿ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللهِ يَهْدِ قَلْبَهُ ﴾

"Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk ke dalam hatinya." **(Q.S. At-Thaghabun: 11)**

Terangkan ayat ini, dan sebutkan faedah apa yang dapat dipetik dari ayat ini!

Yaitu barangsiapa yang terkena musibah dan mengetahui bahwa itu karena takdir Allah lalu bersabar dan tunduk kepada keputusan Allah, maka Allah akan memberikan petunjuk ke dalam hatinya dan menggantikan apa yang hilang dari urusan dunianya dan musibah yang menimpanya dengan petunjuk dan keyakinan yang jujur ke dalam hatinya. Maka ia mengetahui bahwa apa yang menimpanya tidak mungkin meleset dan apa yang meleset tidak mungkin menimpanya.

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 151

Faedah yang dapat dipetik dari ayat ini bahwa kesabaran terhadap musibah adalah penyebab datangnya petunjuk dan ketenangan ke dalam hati dan bahwa itu semua adalah pahala bagi orang-orang yang bersabar.[1] Allah SWT berfirman:

﴿ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ - الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴾

"Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Innaa Lillahi wa Innaa Ilaihi Raji'un" *(Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali)."* (Q.S. Al-Baqorah: 155-156)

128. Allah SWT berfirman:

﴿ اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ ﴾

"Mereka menjadikan orang-orang alim dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah." **(Q.S. At-Taubah: 31)**

Terangkan ayat ini, dan siapakah (أحبار) dan (رهبان) itu?

Allah SWT mengabarkan bahwa mereka, orang-orang musyrik itu, menjadikan orang-orang alim dan rahib-rahib mereka sebagai sembahan selain Allah, di mana mereka menaatinya dalam maksiat kepada Allah dalam mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram.

Ahbar adalah orang-orang alim sedang *ruhban* adalah ahli ibadah.[2]

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 152

[2] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 164

129. Allah SWT berfirman:

﴿ أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴾

"Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik dari pada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?" **(Q.S. Al-Maidah: 50)**

Terangkan ayat ini dan sebutkan faedah yang dapat dipetik dari ayat ini!

Allah SWT mengingkari seseorang yang keluar dari hukum Allah yang mengandung kebaikan dan mencegah kejelekan, kepada hukum lain berupa pendapat, hawa nafsu, bid'ah dan istilah-istilah yang dibuat oleh manusia tanpa bersumber dari syari'at Allah, sebagaimana apa yang dilakukan orang-orang Jahiliyah yang bertahkim kepada orang-orang bodoh dan sesat.

Faedah yang dapat dipetik dari ayat ini adalah bahayanya hukum Jahiliyah dan menganggapnya lebih baik dari hukum Allah dan rasul-Nya.

130. Allah SWT berfirman:

﴿ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ ﴾

"Dan mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah." **(Q.S. Ar-Ra'd: 30)**

Jelaskan *Sabab Nuzul* ayat ini dan bagaimanakah hukum orang mengingkari salah satu Nama dan Sifat Allah!

Sabab Nuzul ayat ini adalah bahwa orang-orang musyrik Mekah mengingkari dan menolak Nama *Ar-Rahman* dengan keras kepala, maka turunlah ayat ini.

Ar-Rahman adalah salah satu nama-nama Allah SWT, nama ini menunjukkan bahwa kemurahan hati adalah sifat Allah SWT dan itu termasuk sifat kesempurnaan yang wajib diyakini dan menetapkannya untuk Allah SWT yang sesuai dengan keagungan dan kebesaran-Nya sebagaimana nama-nama dan sifat-sifat Allah

lainnya, maka barangsiapa yang mengingkarinya maka ia telah menjadi kafir.[1]

131. Allah SWT berfirman:

﴿ وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾

"Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." **(Q.S. Al-A'raf: 180)**

Terangkan ayat ini!

Allah SWT mengabarkan bahwa Ia memiliki nama-nama yang semuanya Agung atau sampai pada tingkat keagungan yang tertinggi. Jadi tidak ada yang lebih Agung dan lebih sempurna darinya. Dan memerintahkan kita untuk memohon dan memuji kepada-Nya dengan asma'ul husna ini. Dan memerintahkan kita untuk menjauhi orang-orang yang mengingkarinya dari golongan orang-orang yang jahil dan ingkar. Serta tidak memalingkan nama-nama, hakekat dan makna-maknanya dari kebenaran yang sudah pasti serta tidak memasukkan ke dalamnya sesuatu yang bukan darinya.

Kemudian Allah SWT mengancam orang-orang yang mengingkari nama-nama-Nya bahwa mereka akan mendapatkan balasan dan siksaan di akhirat terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 170

132. Apakah yang dimaksud dengan (الإلحاد) dan apa pengertiannya dalam hubungannya dengan nama-nama Allah? Sebutkan jenis-jenis dan contonya!

Ilhad artinya penyimpangan, kecondongan dan keberpalingan dari maksud yang sebenarnya, diambil dari kata (liang) lahad pada kubur, karena kecondongannya ke arah kiblat.

Adapun pengertian ilhad dalam hubungannya dengan nama-nama Allah adalah memalingkan nama-nama, hakekat-hakekat dan arti-artinya dari kebenaran yang pasti, terbagi atas beberapa jenis:

1. Menamakan berhala dengan nama-nama Allah, sebagimana yang dilakukan oleh orang-orang musyrik dalam menamakan Al-Lata yang diambil dari kata Al-Ilah, Al-Uzza diambil dari kata Al-Aziz dan Al-Manat diambil dari kata Al-Mannan.
2. Menamakan Allah SWT dengan sesuatu yang tidak pantas dengan keagungan-Nya, sebagaimana orang-orang Nasrani menamakan Allah sebagai seorang ayah.
3. Menyifati Allah SWT dengan kekurangan, sebagaimana orang-orang Yahudi mengatakan bahwa Allah itu faqir dan bahwa Ia istirahat dan bahwa tangan Allah terbelenggu.
4. Meniadakan dan mengingkari arti-arti dan hakekat-hakekatnya, sebagaimana perkataan orang-orang yang Jahmiyah yang mengatakan bahwa nama-nama Allah hanyalah sekedar lafadz yang tidak mengandung sifat dan arti. Misalnya mereka mengatakan tentang (السميع) dan (البصير) bahwa Allah Maha Mendengar yang tidak memiliki pendengaran atau Maha Melihat yang tidak memiliki penglihatan dan sebagainya. *Maha Suci Allah dari apa yang mereka katakan.*
5. Menyamakan sifat Allah dengan sifat makhluhk-Nya, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang *Musyabbihah* yang mengatakan bahwa Allah memiliki wajah seperti wajahku dan memiliki tangan seperti tanganku. *Maha Suci Allah dari*

segala apa yang dikatakan oleh orang-orang yang menyimpang itu.

133. Sebutkan mahzab *Ahlus Sunnah* tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah!

Mahzab mereka dalam hal ini adalah beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah yang telah disifati oleh Allah untuk diri-Nya dan telah disifati oleh rasul-Nya serta menetapkannya sesuai dengan keagungan dan kebesaran-Nya, suatu penetapan tanpa penyerupaan dan penyucian tanpa peniadaan. Allah SWT berfirman:

﴿ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴾

"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S. Asy-Syura: 11)

134. Sebutkan beberapa contoh nama-nama Allah!

Di antaranya adalah: الرحمن (Yang Maha Pengasih) الرحيم (Yang Maha Penyayang) السميع (Yang Maha Mendengar) البصير (Yang Maha Melihat) العزيز (Yang Maha Perkasa) الحكيم (Yang Maha Bijaksana) الحليم (Yang Maha Penyantun) العليم (Yang Maha Mengetahui) العلي (Yang Maha Tinggi) الكبير (Yang Maha Besar) الحي (Yang Maha hidup kekal) القيوم (Yang terus menerus Mengurus makhluk-Nya).[1]

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 197

135. Dari Abu Huraerah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda:

((إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ))

"Sesungguhnya Allah SWT memiliki 99 nama, barangsiapa yang menghitungnya maka ia akan masuk surga." [1]

Jelaskan pengertian *"menghitung"* dan apakah nama-nama-Nya sebatas jumlah itu, sebutkan beserta dalilnya!

"Menghitung" di sini ada tiga pengertian:

1. Menghitung lafaz dan jumlahnya.
2. Memahami makna dan kandungannya.
3. Berdoa kepada Allah dengan nama-nama ini sebagai doa ibadah, doa pujian, doa permohonan dan doa permintaan.

Nama-nama ini tidak sebatas jumlah itu, berdasarkan dalil sabda Rasulullah SAW:

((أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوِ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ))

"Saya memohon kepada-Mu ya Allah dengan segala nama yang Engkau miliki, Engkau menamakan diri-Mu dengannya atau Engkau turunkan dalam kitab-Mu atau Engkau ajarkan kepada salah seorang di antara makhluk-Mu atau Engkau simpan di dalam ilmu ghaib di sisi-Mu." [2]

Jadi nama-nama-Nya terbagi atas 3 bagian:

1. Apa yang Ia namakan untuk diri-Nya dan menyampaikannya kepada yang Ia kehendaki dari makhluk-Nya.

---

[1] H.R. Bukhari dan Muslim

[2] H.R. Ahmad, Abu Hatim dan ibnu Hibban dalam Shohihnya

2. Apa yang Ia turunkan di dalam kitab-Nya, yang dengannya hamba-hamba mengenal-Nya.
3. Apa yang hanya Ia yang mengetahuinya dan tersimpan di dalam ilmu ghaib-Nya, sehingga tidak seorang makhlukpun yang mengetahuinya.

136. Sebutkan berapa rukun iman kepada *Asmaul Husna* ?

Ada tiga rukun, yaitu: iman kepada nama-nama itu, iman kepada kandungan maknanya dan iman kepada pengaruh yang dilahirkannya. Jadi kita harus beriman bahwa Dia Maha Mengetahui, Yang Memiliki pengetahuan yang luas dan mengetahui segala sesuatu. Dan bahwa Dia Maha Pengasih, Yang Memiliki sifat kasih, dan sifat kasih-Nya meliputi segala sesuatu, Dia Maha Kuasa, Yang Memiliki Kekuasaan atas segala sesuatu, demikian pula terhadap nama-nama Agung dan sifat-sifat mulia lain yang dimiliki oleh Tuhan kita *Tabaraka wa Ta'ala.*

137. Allah SWT berfiman:

﴿ يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ ﴾

"Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir." **(Q.S. An-Nahl: 83)**

Terangkan ayat ini!

Allah SWT mencela orang-orang yang menisbatkan nikmat-nikmat itu kepada selain-Nya dan menyekutukan-Nya dengan yang lain, sebagaimana perkataan seseorang: *"Ini adalah harta yang aku wariskan dari nenek moyangku." - "Kalau bukan karena si Fulan maka tentu tidak akan seperti ini." - "Ini karena syafa'at sembahan-sembahan kami." - " Angingnya bagus dan*

nahkodanya mahir." Dan berbagai perkataan sejenis yang banyak kita jumpai di masyarakat.[1]

138. Dari Hudzaifah ra dari nabi SAW bersabda:

((لاَ تَقُولُوا مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ فُلاَنٌ وَلَكِنْ قُولُوا مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شَاءَ فُلاَنٌ))

"Janganlah kalian mengatakan: "Apa yang dikehendaki Allah dan apa yang dikehendaki si Fulan." Tetapi katakanlah: "Apa yang dikehendaki Allah kemudian apa yang dikehendaki si Fulan." [2]

Dan dari Ibrahim an-Nakha'i berkata: ***"Dimakruhkan berkata: "Saya berlindung kepada Allah dan kepadamu" tetapi boleh berkata: "Kepada Allah kemudian kepadamu" dan boleh berkata: "Seandainya bukan karena Allah kemudian karena si Fulan" dan jangan mengatakan: "Seandainya bukan karena Allah dan si Fulan."*** [3]

Terangkan alasan dan penjelasannya! Sebutkan hukum meminta perlindungan kepada selain Allah!

Alasannya adalah bahwa menggunakan kata penghubung *"dan"* dalam bahasa Arab mengandung pengertian *"penggabungan atau bersama-sama (melakukan pekerjaan)"* dan tidak menunjukkan urutan, sementara mempersamakan makhluk dengan penciptanya adalah perbuatan syirik. Lain halnya bila kata penghubung itu adalah *"kemudian"* di mana kata selanjutnya selalu mengikuti yang sebelumnya beberapa saat, dalam hal ini

---

1 *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 172

2 H.R. Abu Daud dengan sanad yang shohih no. 4980 dan H.R. Ahmad 5/384

3 H.R. Abdurrazak dan Ibnu Abi Dunya

tidak ada larangannya karena yang terakhir itu mengikuti yang sebelumnya (tidak bersama-sama).

Memohon perlindungan kepada selain Allah pada sesuatu yang hanya Allah yang sanggup melakukannya adalah perbuatan syirik yang paling besar. Adapun bila itu dilakukan pada sesuatu yang disanggupi oleh makhluk-Nya maka hal itu dibolehkan selama ucapannya tidak menunjukkan adanya persekutuan antara Allah dan selain-Nya.

Inipun hanya dilakukan pada seseorang yang hadir, memiliki kesanggupan dan sebagai perantara dalam melakukan sesuatu. Adapun orang-orang yang telah meninggal dan tidak merasakan permohonan orang lain serta tidak sanggup mendatangkan manfaat dan menolak bahaya, maka kita tidak boleh menggantungkan diri kepadanya dalam berbagai bentuknya.[1]

139. Allah SWT berfirman:

﴿ وَقَالُوا مَا هِيَ إِلاَّ حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلاَّ الدَّهْرُ ﴾

"Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa." **(Q.S. Al-Jatsiyah: 24)**

Terangkan ayat ini!

Allah SWT mengabarkan kebohongan orang-orang kafir dan orang-orang yang seperti mereka dari golongan musyrik Arab dalam mengingkari kembalinya (makhluk kepada Allah), dan mereka berkata bahwa tidak ada kehidupan kecuali kehidupan yang kita jalani di dunia ini dan tidak ada kehidupan lainnya. *"Kita mati dan kita hidup"* artinya suatu kaum akan mati dan akan hidup kaum yang lain dan kita tidak akan kembali ataupun

---

[1] *"Hasyiatu Ibnu Qosim"* hal. 304

dibangkitkan dan tidak ada yang membinasakan kita kecuali oleh perjalanan malam, siang dan umur yang panjang, sebagai pengingkaran mereka akan adanya Tuhan yang membinasakan dan menghancurkan mereka.[1]

140. Hadits Shohih dari Abu Huraerah ra, Nabi SAW bersabda:

((قَالَ اللهُ تَعَالَى : يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ يَسُبُّ الدَّهْرَ وَأَنَا الدَّهْرُ أُقَلِّبُ اللَّيلَ وَالنَّهَارَ –وفي رواية– لاَ تَسُبُّوا الدَّهْرَ فَإِنَّ اللهَ هُوَ الدَّهْرُ))

"Allah SWT berfirman: "Anak cucu Adam menyakiti-Ku, ia mencaci maki waktu dan Aku adalah waktu itu, Akulah yang menggantikan malam dan siang." **Dalam riwayat lain:** ***"Janganlah kalian mencaci maki waktu karena sesungguhnya Allah itu adalah waktu."*** [2]

Sebutkan arti hadits ini dan bagaimana hukum mancaci maki waktu beserta dalilnya!

Artinya bahwa orang-orang Arab pada zaman jahiliyah bila mereka ditimpa kesulitan, bencana atau ujian, mereka mencaci maki waktu dan berkata: *"Wahai waktu yang merugikan."* Mereka menyandarkan perbuatan-perbuatan itu kepada waktu, padahal pelaku yang sebenarnya adalah Allah SWT. Maka cacian itupun kembali kepada Allah karena Dialah yang melakukan, sebagaimana dalam firman-Nya : *"Akulah yang menggantikan*

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 181

[2] *Muttafaqun 'Alaihi* H.R. Bukhari no. 1694 lihat *"Mukhtasar Zubaidi"* hal 593 dan H.R. Muslim no. 2246

malam dan siang" jadi pergantian ini adalah perbuatan-Nya semata, baik itu dibenci ataupun disenangi oleh manusia.

Adapun sabda beliau SAW: *"Karena sesungguhnya Allah itu adalah waktu"* maksudnya bahwa adanya kebaikan dan kejelekan di dalam waktu itu adalah berdasarkan kehendak, aturan, hikmah dan sepengetahuan Allah SWT, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam hal itu.

Jadi mencaci maki waktu hukumnya adalah haram karena itu berarti mencaci maki dan menyakiti Allah sebagaimana firman-Nya: *"Anak cucu Adam menyakiti-Ku, ia mencaci maki waktu dan Aku adalah waktu itu."*

Jadi orang yang mencaci maki waktu berada dalam dua keadaan, mencaci maki Allah atau mempersekutukan-Nya karena jika ia meyakini bahwa waktu itulah yang bersama Allah melakukan sesuatu, maka ia telah menjadi musyrik.

Adapun jika ia yakin bahwa hanya Allah SWT pelaku utama akan kejadian-kejadian itu, kemudian ia mencaci maki pelakunya, maka ia sungguh telah mencaci maki Allah SWT.[1]

141. Allah SWT berfirman:

﴿ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ – لاَ تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ﴾

"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab: "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan rasul-Nya

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 182

kamu selalu berolok-olok? Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman." **(Q.S. At-Taubah: 65-66)**

Terangkan ayat ini dan sebutkan faedah apa yang dapat dipetik dari ayat ini!

Allah SWT berfirman kepada rasul-Nya Muhammad SAW: *"Sesungguhnya jika engkau bertanya kepada orang-orang munafik yang telah berbicara tentang kamu dan para sahabatmu dengan pembicaraan yang tidak pantas seperti ejekan dan hinaan, maka mereka pasti akan menjawab: "Wahai Muhammad, sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja. Kami hanya berbicara sebagai pengisi waktu dalam perjalanan dan tidak bermaksud untuk mengejek." Akan tetapi beritahulah bahwa permintaan maaf mereka tidak akan menolong mereka dari adzab Allah, dan bahwa mereka dengan ejekan dan hinaan ini telah menjadi kafir setelah mereka beriman."*

Faedah yang dapat dipetik dari ayat ini adalah pengharaman mengejek agama dan pemeluknya dan bahwa perbuatan itu termasuk kekafiran.

142. Apakah perbedaan antara syirik dalam taat dan syirik dalam ibadah?

Syirik dalam taat hanya terjadi dalam penyebutan saja dan tidak bermaksud ibadah kepada selain Allah, dan itulah makna firman Allah:

﴿ وَجَعَلَا لَهُ شُرَكَاءَ ﴾

"Maka keduanya menjadikan sekutu bagi Allah." (Q.S. Al-A'raf: 190)

Sebagaimana perkataan Qotadah bahwa perbuatan syirik di sini dalam hal taat bukan dalam hal ibadah.[1]

---

[1] *"Al-Jami'ul Farid"* hal. 186

143. Ibnu Hazam berkata: ***"Mereka (para ulama) sepakat atas pengharaman setiap nama yang mengisyaratkan penghambaan diri kepada selain Allah, seperti Abdu Umar (hamba Umar), Abdul Ka'bah (hamba Ka'bah) dan sebagainya."***

Jelaskan maksud perkataan Ibnu Hazam tersebut!

Abu Muhammad ibnu Hazam, ulama Andalusia menyampaikan kesepakatan ulama atas pengharaman segala yang disembah selain Allah dan bahwa itu adalah perbuatan syirik dalam *Rububiyah* dan *Uluhiyah* Allah. Karena semua makhluk adalah milik dan hamba Allah, Dialah Tuhan dan sembahan mereka dan tidak ada yang berhak disembah selain-Nya SWT.

144. Dari Jabir ra berkata, Rasulullah SAW bersabda:

((لاَ يَسْأَلُ بِوَجْهِ اللهِ إِلاَّ الْجَنَّةَ))

"Tidak boleh meminta dengan wajah Allah kecuali (meminta) surga." [1]

Terangkan hadits ini dan sebutkan faedah yang dapat diambil dari hadits ini!

Hadits ini ditujukan kepada orang yang meminta di mana ia harus menghormati nama-nama dan sifat-sifat Allah dan tidak meminta sesuatu dari urusan dunia dengan wajah Allah bahkan ia tidak meminta kecuali permintaan dan maksud yang terpenting dan terbesar yaitu surga, dengan apa yang ada di dalamnya berupa kenikmatan yang abadi, keridhaan Allah, melihat wajah Allah yang mulia dan perasaan senang berdialog dengan-Nya. Inilah permintaan yang paling tinggi ketika meminta sesuatu dengan wajah Allah. Adapun permintaan dan permohonan urusan dunia

---

[1] H.R. Abu Daud

walaupun hal itu tidak dimohonkan kepada selain Allah, tetapi tidak boleh meminta dengan wajah Allah.

Dalam hadits Rasulullah SAW:

((مَلْعُونٌ مَنْ سَأَلَ بِوَجْهِ اللهِ وَمَلْعُونٌ مَنْ سُئِلَ بِوَجْهِ اللهِ فَمَنَعَ سَائِلَهُ مَالَمْ يَسْأَلْ هُجْرًا))

"Dilaknat orang yang memohon dengan wajah Allah dan dilaknat orang yang dimintai dengan wajah Allah lalu tidak memberi orang yang meminta itu, selama ia tidak meminta permusuhan." [1]

Faedah yang dapat dipetik dari hadits ini adalah:

1. Tidak boleh meminta dengan wajah Allah kecuali permintaan yang terpenting yaitu surga.
2. Penetapan sifat wajah Allah SWT yang layak dengan kebesaran dan keagungan-Nya.

145. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴾

"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." **(Q.S. Al-Qomar: 49)**

Bagaimana cara beriman kepada Qodar (takdir)? Dan jelaskan derajatnya!

Yaitu meyakini bahwa apa yang dikehendaki Allah akan terjadi dan apa yang tidak dikehendaki tidak akan terjadi. Dan tidak ada sesuatupun yang terwujud kecuali dengan kehendak dan takdir Allah dan bahwa apa yang menimpamu tidak akan meleset dan apa yang meleset tidak akan menimpamu.

---

[1] H.R. Tabrani dalam *Al-Kibr* dari Abi Mas'ud 22/377 dan As-Suyuti meng-*hasan*-kan hadits ini

Derajat keimanan kepada takdir ada empat, yaitu:

1. Pengetahuan Allah terhadap sesuatu sebelum terjadinya.
2. Penulisan Allah terhadap sesuatu sebelum penciptaan langit dan bumi.
3. Kehendak Allah terhadap sesuatu yang dapat menjangkau segala yang ada.
4. Penciptaan Allah terhadap sesuatu. [1]

146. Dari Ibnu Mas'ud ra bahwa Rasulullah SAW bersabda:

((خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ يَجِيءُ قَوْمٌ تَسْبِقُ شَهَادَةُ أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ وَيَمِينُهُ شَهَادَتَهُ))

"Sebaik-baik manusia adalah kurunku, kemudian mereka yang datang sesudah mereka, kemudian yang datang sesudah mereka, kemudian akan datang suatu kaum di mana persaksian salah seorang di antara mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya (mendahului) persaksiannya." [2]

Jelaskan kandungan hadits ini!

Hadits ini mengandung keutamaan tiga zaman atas orang-orang yang datang sesudah mereka. Hadits ini dengan jelas menerangkan bahwa zaman yang paling utama adalah tiga kurun itu, tidak ada lainnya. Di dalam hadits ini terdapat isyarat untuk tidak cepat bersaksi dan bersumpah. Karena ini perbuatan orang yang condong kepada dunia dan melupakan akhirat, maka urusan persaksian dan sumpah menjadi ringan baginya dalam

---

[1] *"Hasyiatu Ibn Qosim"* hal. 364

[2] H.R. Bukhari no. 2651 dan Muslim no. 2535

menyampaikannya, karena kurangnya iman, tidak takut kepada Allah dan tidak peduli dengan itu semua.

147. Allah SWT berfirman:

﴿ وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللهِ إِذَا عَاهَدتُّمْ وَلاَ تَنقُضُوا الأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا ﴾

"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah mengukuhkannya." **(Q.S. An-Nahl: 91)**

Terangkan ayat ini!

Allah SWT memerintahkan untuk menepati perjanjian dan menjaga sumpah-sumpah yang telah dikukuhkan. Adapun perjanjian-perjanjian jahiliyah dianggap tidak berlaku karena menyalahi aturan agama.

148. Ke mana manusia akan kembali setelah meninggal? Sebutkan dalilnya!

Dia akan diletakkan di kuburnya, bila ia beriman maka ia akan mendapatkan nikmat dan bila ia kafir maka ia akan disiksa, Rasulullah SAW bersabda:

((إِنَّمَا القَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الجَنَّةِ أَو حُفْرَةٌ مِنْ حُفَرِ النَّارِ))

"Sesungguhnya kubur itu adalah kebun di antara kebun-kebun surga atau jurang di antara jurang-jurang neraka."[1]

Dalam hadits shohih disebutkan bahwa nabi SAW melewati dua kuburan lalu beliau bersabda: *"Sesungguhnya kedua orang ini disiksa,"* lalu dibangkitkan pada hari kiamat. Ini berarti bahwa Allah SWT mengembalikan kehidupan orang yang mati dan

---

[1] Sangat lemah 4900 Bab 34 H.R. Tirmidzi

membangkitkannya untuk diberikan balasannya. Dalilnya adalah firman Allah SWT:

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى ﴾

"Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan dari padanya Kami akan mengeluarkan kamu kali yang lain." (.S. Thaha: 55)

Maksudnya akan dibangkitkan pada hari kiamat.

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴾

"Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (dari padanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya." (Q.S. Nuh: 17-18)

149. Apakah yang akan dialami oleh manusia nanti di kubur?

Ia akan diuji dengan kedatangan dua orang malaikat yang menanyainya: *"Siapa Tuhanmu?" - "Apa agamamu?" - Siapakah lelaki ini yang telah diutus kepadamu?"* Adapun orang mu'min akan menjawab: *"Tuhanku adalah Allah, agamaku adalah Islam, dan lelaki ini adalah hamba Allah dan rasul-Nya SAW."* Adapun orang kafir akan menjawab: *"Ha, ha, saya tidak tahu"* sedang orang munafik akan menjawab: *"Saya tidak tahu, saya mendengar manusia mengatakan sesuatu maka sayapun mengatakannya."*

150. Apakah orang yang sudah meninggal itu akan merasakan nikmat atau siksaan di kubur? Sebutkan pula dalilnya!

Orang mu'min akan merasakan nikmat dengan badan dan rohnya, sedang orang kafir akan merasakan siksaan juga dengan badan dan rohnya. Boleh jadi orang mu'min yang maksiatpun akan disiksa. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

((أَنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ (يَعْنِي يَشُقُّ تَرْكُهُ) أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَنْجِي مِنْ بَوْلِهِ وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بَيْنَ النَّاسِ بِالنَّمِيمَةِ))

"Kaduanya disiksa, keduanya tidak disiksa karena dosa besar (yang sulit ditinggalkan), adapun salah seorang di antaranya tidak bersuci dari kencingnya dan yang lain berjalan di antara manusia dengan mengadu domba." [1]

Dalil lain adalah firman Allah SWT:

﴿ يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ ﴾

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat." (Q.S. Ibrahim: 27)

Allah SWT berfirman:

﴿ فَوَقَاهُ اللهُ سَيِّئَاتِ مَا مَكَرُوا وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَونَ سُوءُ العَذَابِ النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَومَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ العَذَابِ ﴾

"Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang. Dan pada hari terjadinya kiamat, (dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras." (Q.S. Al-Mu'min: 45-46)

Sabda Rasulullah SAW:

((إِنَّ العَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ فَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُولاَنِ لَهُ : مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا

[1] H.R. Bukhari

الرَّجُلِ (محمد ﷺ) فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ فَيُقَالُ انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ ...))

"Sesungguhnya seorang hamba jika diletakkan di kuburnya, dan sahabat-sahabatnya telah meninggalkannya, maka ia mendengarkan bunyi sandal-sandal mereka, lalu akan didatangi oleh dua orang malaikat, keduanya mendudukkannya dan bertanya kepadanya: "Apa yang pernah kamu katakan tentang laki-laki ini (Muhammad SAW)?" Adapun orang mu'min akan berkata: "Saya bersaksi bahwa ia adalah hamba dan rasul Allah" Lalu dikatakan kepadanya: "Lihatlah tempat tinggalmu di neraka, Allah telah menggantikannya dengan tempat tinggal di surga..." [1]

151. Apakah yang akan terjadi setelah makhluk-makhluk dibangkitkan?

Perbuatan-perbuatan mereka akan dibalas berdasarkan firman Allah SWT:

﴿ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴾

"Supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)." (Q.S. An-Najm: 31)

Jadi setiap orang akan diberikan balasan perbuatannya, orang mu'min akan masuk surga dan orang kafir akan masuk neraka.[2]

---

[1] *Muttafaqun 'Alaihi*

[2] *"Itsbat 'Adzabil Qabr"* karangan Al-Baihaqi

152. Apakah hukum orang yang mendustakan dan mengingkari hari kebangkitan? Jelaskan dalilnya!

Hukumnya adalah kafir, keluar dari dari agama berdasarkan firman Allah SWT:

﴿ زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَى وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَلِكَ عَلَى اللهِ يَسِيرٌ ﴾

"Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (Q.S. At-Taghabun: 7)

Allah SWT berfirman:

﴿ وَقَالُوا إِنْ هِيَ إِلاَّ حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ وَلَوْ تَرَى إِذْ وُقِفُوا عَلَى رَبِّهِمْ قَالَ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ قَالُوا بَلَى وَرَبِّنَا قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴾

"Dan tentu mereka akan mengatakan (pula): "Hidup hanyalah kehidupan kita di dunia saja, dan kita sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Dan seandainya kamu melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah kamu melihat peristiwa yang mengharukan). Allah berfirman: "Bukankah (kebangkitan) ini benar?" Mereka menjawab: "Sungguh benar, demi Tuhan kami." Allah berfirman: "Karena itu rasakanlah azab ini, disebabkan kamu mengingkari(nya)." (Q.S. Al-An'am: 29-30)

Allah SWT berfirman:

﴿ بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا ﴾

"Bahkan mereka mendustakan hari kiamat, dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat." (Q.S. Al-Furqan: 11)

153. Apakah hari akhir itu? Jelaskan hukum beriman kepadanya beserta dalilnya!

Yaitu hari di mana tidak ada lagi hari setelah hari itu di dunia, yaitu hari dibangkitkan dan dikembalikannya (makhluk kepada Allah). Beriman kepada hari akhir adalah salah satu rukun iman, di mana iman tidak sempurna kecuali dengannya dan waktunya sudah dekat.

Allah SWT berfirman:

﴿ اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ﴾

"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan." (Q.S. Al-Qomar: 1)

Allah SWT mengabarkan kekafiran orang-orang yang mengingkarinya:

﴿ زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَى وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَلِكَ عَلَى اللهِ يَسِيرٌ ﴾

"Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (Q.S. At-Thaghabun: 7)

Allah SWT berfirman:

﴿ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللهِ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴾

"Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapatkan petunjuk." (Q.S. Yunus: 45)

Adapun waktunya hanya Allah SWT Yang Maha Tahu, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لاَ يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلاَّ هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ لاَ تَأْتِيكُمْ إِلاَّ بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُونَ ﴾

"Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Kapankah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; Tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu sangat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya." (Q.S. Al-A'raf: 187)

Rasulullah SAW bersabda:

((بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ))

"Saya diutus dan hari kiamat seperti ini." [1]

154. Jelaskan tahapan ditiupnya sangkakala!

Peniupan sangkakala terdiri dari tiga tahapan:

1. **Tiupan yang mengejukkan:** pada saat terjadi kegoncangan dan rusaknya aturan alam ini, Allah SWT berfirman:

﴿ وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الأَرْضِ إِلاَّ مَنْ شَاءَ اللهُ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ ﴾

[1] *Muttafaqun 'Alaihi* (maksudnya sudah dekat waktunya sedekat kedua jarinya)

"Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri." (Q.S. An-Naml: 87)

2. **Tiupan yang mematikan,** pada saat itu terjadi kebinasaan dan kehancuran segala sesuatu yang ada di alam ini, Allah SWT berfirman:

﴿ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الأَرْضِ إِلاَّ مَنْ شَاءَ اللهُ ﴾

"Dan ditiupkan sengkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah." (Q.S. Az-Zumar: 68)

3. **Tiupan yang membangkitkan,** Allah SWT berfirman:

﴿ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴾

"Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (Q.S. Az-Zumar: 68)

155. Bagaimana manusia itu dibangkitkan dari kuburnya?

Mereka dibangkitkan dalam keadaan tidak beralaskan kaki, tidak berpakaian dan tidak membawa apa-apa, mereka tumbuh sebagaimana biji-bijian tumbuh lalu mereka akan digiring ke padang Mahsyar kemudian mereka akan berdiri di hadapan Allah, sebagaimana dalam firman-Nya:

﴿ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لاَ تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ ﴾

"Pada hari itu kamu akan dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatupun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah)." (Q.S. Al-Haqqah: 18)

Lalu mereka akan dihisab dan diperlihatkan segala perbuatannya, Allah SWT berfirman:

﴿ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا أَحْصَاهُ اللهُ وَنَسُوهُ ﴾

"Pada hari ketika mereka semua dibangkitkan Allah, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya." (Q.S. Al-Mujadalah: 6)

Kemudian timbangan diletakkan untuk menimbang, membedakan dan menampakkan hasil segala amal perbuatan manusia.

Allah SWT berfirman:

﴿ وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴾

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami akan mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan." (Q.S. Al-Anbiya: 47)

Lalu setiap orang mengambil buku dan membaca isinya, firman Allah SWT:

﴿ فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَاؤُمُ اقْرَءُوا كِتَابِيَه - إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلَاقٍ حِسَابِيَه - فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ - فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ - قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ - كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ - وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَالَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَابِيَه - وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَه - يَالَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ - مَا أَغْنَى عَنِّي مَالِيَه - هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيَهْ - خُذُوهُ فَغُلُّوهُ - ثُمَّ

الْجَحِيمَ صَلُّوهُ - ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ - إِنَّهُ كَانَ لاَ يُؤْمِنُ بِاللهِ الْعَظِيمِ - وَلاَ يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ - فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَهُنَا حَمِيمٌ - وَلاَ طَعَامٌ إِلاَّ مِنْ غِسْلِينٍ - لاَ يَأْكُلُهُ إِلاَّ الْخَاطِئُونَ ﴾

"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini). Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai, dalam surga yang tinggi, buah-buahannya dekat, (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu. Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kira-nya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku, wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku dariku. (Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Maha Besar. Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin. Maka tiada seorang temanpun baginya pada hari ini di sini. Dan tiada (pula) makanan sedikitpun (baginya) kecuali dari darah dan nanah. Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa." (Q.S. AL-Haqqah: 19-37)

Dan *Sirath* akan dibentangkan di atas perut neraka jahanam, siapa yang dapat melaluinya maka ia akan selamat. Adapun

waktunya adalah ketika manusia telah dihisab. Di dalam *Kitab Shohihain* disebutkan:

((وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَيْ جَهَنَّمَ فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي أَوَّلَ مَنْ عَبَرَ))

"Shirat itu akan dibentangkan di antara dua sisi neraka jahannam, dan saya dan umatku adalah yang pertama menyeberanginya."

Kemudian setelah orang-orang mu'min menyeberangi *Shirat* itu maka antara satu dengan yang lain saling menuntut balas penganiayaan yang pernah mereka lakukan di dunia.

Dari Abu Sa'id al-Khudriyiy ra, Rasulullah SAW bersabda:

((يَخْلَصُ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ فَيُحْبَسُونَ عَلَى قَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيُقْتَصُّ لِبَعْضِهِمْ مِنْ بَعْضٍ فِي الْمَظَالِمِ الَّتِي كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا هَذَّبُوا وَنُقُّوا أُذِنَ لَهُمْ فِي دُخُولِ الْجَنَّةِ))

"Orang-orang mu'min akan terbebas dari api neraka, lalu mereka akan tertahan pada sebuah jembatan antara surga dan neraka lalu mereka saling membalas penganiayaan yang pernah terjadi di antara mereka di dunia. Hingga ketika mereka telah bersih dan suci barulah mereka diizinkan memasuki surga." [1]

156. Jelaskan tentang surga dan neraka!

Keduanya adalah tempat tinggal tetap untuk makhluk-makhluk yang telah disiapkan oleh Allah, sebagai balasan atas segala amal perbuatan hamba-Nya. Surga adalah tempat tinggal yang penuh dengan kenikmatan dan kehormatan untuk wali-wali Allah yang belum pernah disaksikan oleh mata, belum pernah

---

[1] H.R. Bukhari

didengar oleh telinga dan belum pernah terlintas dalam hati seorang manusia. Dan kenikmatan surga yang terbesar adalah ketika penghuni surga melihat Tuhannya SWT.

Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ - جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah redha terhadap mereka dan merekapun redha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya." (Q.S. Al-Bayyinah: 7-8)

Allah SWT berfirman:

﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾

"Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (Q.S. As-Sajadah: 17)

Allah SWT berfirman:

﴿ وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ - إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴾

"Wajah-wajah (orang-orang mu'min) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat." (Q.S. Al-Qiyamah: 22-23)

Adapun neraka adalah tempat tinggal yang penuh dengan siksaan dan kehinaan, yang disiapkan oleh Allah untuk musuh-musuh-Nya, yaitu orang-orang kafir kepada Allah, sebagaimana firman-Nya:

﴿ وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴾

"Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang kafir." (Q.S. Ali Imran: 131)

Dan di dalam neraka terdapat berbagai macam siksaan, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴾

"Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek." (Q.S. Al-Kahfi: 29)

Surga dan neraka kekal, kita memohon kepada Allah surga dan keselamatan dari neraka.

157. Siapakah Isa bin Maryam?

Ia adalah hamba Allah dan rasul-Nya, yang diciptakan oleh Allah tanpa ayah lalu dikatakan kepadanya: *"Jadilah maka jadilah."* Ia akan turun pada akhir zaman nanti lalu menggunakan hukum syareat Muhammad SAW, karena Allah SWT telah mengangkat jasad dan rohnya ke sisi-Nya, Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ مَثَلَ عِيسَى عِنْدَ اللهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴾

"Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah (seorang manusia), maka jadilah dia." (Q.S. Ali Imran: 59)

Dia adalah salah seorang rasul *Ulul Azmi* dan telah memberi kabar gembira akan datangnya Muhammad SAW, ibunya seorang wanita yang jujur, sholeh, bertaqwa, suci dan bersih.

158. Jelaskan hukum merayakan maulid nabi SAW, isra' mi'raj dan semacamnya!

Perbuatan ini bid'ah tidak boleh dilakukan dan hukumnya haram, karena seorang mu'min tidak boleh beribadah kepada Allah SWT kecuali apa yang telah disyareatkan-Nya, sedang perbuatan ini tidak disyareatkan. Karena Allah SWT memerintahkan kita untuk mengikuti apa yang disyareatkan oleh Allah dan rasul-Nya. Allah SWT berfirman:

﴿ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ﴾

"Apa yang diberikan rasul kepadamu maka terimalah dia dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." (Q.S. Al-Hasyr: 7)

Rasulullah SAW bersabda:

((مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ))

"Barangsiapa yang membuat sesuatu yang baru dari urusan (agama) kita yang bukan dari padanya maka ia akan tertolak (tidak diterima)."

Ketika perayaan maulid nabi SAW tersebut bukan bersumber dari agama yang dibolehkan Allah maka perbuatan tersebut adalah bid'ah.

159. Sebutkan beberapa sifat *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*!

Mereka yang mengikuti Rasulullah SAW, mengikuti jalannya, menegakkan hukum Allah dan hukum rasul-Nya di antara mereka, mengajak kepada akhlak yang mulia, mencintai saudaranya sebagaimana mereka mencintai diri mereka sendiri, memusuhi musuh-musuh Allah dan rasul-Nya dan tidak

mengangkat seorang pemimpin kecuali dari kalangan orang-orang yang mu'min.

Mereka menyuruh kepada perbuatan ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, berda'wah kepada Allah dengan dasar pengetahuan, mengajarkan kebaikan, bersabar atas segala gangguan yang menimpa mereka di jalan Allah, saling memberi nasehat dalam kebenaran dan kesabaran, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, melaksanakan haji di Baitullah, beriman kepada Allah dan hari akhirat, berjihad di jalan Allah, tidak takut ejekan orang-orang yang mengejek karena Allah, menaati orang yang diangkat Allah sebagai pemimpin yang mengurus urusan mereka, memberi nasehat untuk Allah, rasul-Nya, imam (pemimpin) dan kaum muslimin pada umumnya, tidak berkhianat, tidak menipu, tidak patah semangat, beragama dengan agama yang benar dan berpegang teguh dengan tali Allah yang kuat.

160. Bagaimana hukum fiqhi dalam agama? Dan apakah yang dimaksud dengan *Fiqh Akbar*?

Fiqhi dalam agama adalah pengetahuan tentang agama serta pengetahuan tentang apa yang harus dihindari serta apa yang membatalkan dan melemahkannya. Pengetahuan ini wajib dimiliki oleh setiap muslim agar dapat beribadah kepada Allah SWT atas dasar pengetahuan dan bersabar atas segala fitnah yang dihadapinya agar tidak berpaling dari agamanya. Allah SWT berfirman:

﴿ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللهِ ﴾

"Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kapada Allah" maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah." (Q.S. Al-Ankabut: 10)

Pemahaman terhadap agama adalah pengetahuan tentang Allah dan Rasul-Nya yang merupakan sumber hukum atas segala masalah dan fitnah yang terjadi, agar kita dapat mengamalkan syareat Allah dan menghindari larangan-larangannya.[1]

Adapun *Fiqhul Akbar* adalah pengetahuan tentang aqidah dengan bentuk yang disyareatkan.

161. Apakah hukum bertanya tentang agama dan hal-hal yang tidak jelas bagi seorang muslim?

Hukumnya wajib, berdasarkan firman Allah SWT:

﴿ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لاَ تَعْلَمُونَ ﴾

"Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui." (Q.S. Al-Anbiya: 7)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ وَإِذْ أَخَذَ اللهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلاَ تَكْتُمُونَهُ ﴾

"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya." (Q.S.Ali Imran: 187)

Sebagian Salaf (ulama dulu) berkata: *"(Banyaklah) bertanya tentang agamamu hingga engkau dianggap gila."*

Para sahabat sering bertanya kepada Rasulullah SAW tentang agama dan hal-hal yang kurang jelas bagi mereka.

---

[1] *"Al-Fiqh fid-Dien 'Ishmatun minal Fitan"* karangan DR. Sholeh al-Fauzan, cetakan pertama tahun 1418, hal. 12

162. Mengapa seorang muslim diuji?

Ada banyak hikmah di balik ujian yang banyak menimpa seorang muslim di antaranya adalah sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً ﴾

"Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya." (Q.S. Al-Mulk: 2)

Dan juga agar dapat diketahui sejauh mana kesabaran dan keteguhannya, sebagaimana firman Allah:

﴿ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلاَدُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴾

"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allahlah pahala yang besar." (Q.S. At-Taghabun: 15)

Oleh karena itu barangsiapa yang meninggalkan agamanya maka tunggulah akibat jeleknya, Allah SWT berfirman:

﴿ قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللهُ بِأَمْرِهِ وَاللهُ لاَ يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴾

"Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya," Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik." (Q.S. At-Taubah: 24)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴾

"Dan Kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain, maukah kamu bersabar? dan adalah Tuhanmu Maha Melihat." (Q.S. Al-Furqon: 20)

Jadi, seorang muslim hendaklah menghadapi cobaan-cobaan itu dengan iman yang sempurna dan berpegang teguh dengan tali Allah kemudian merujuk ulama tentang berbagai hal yang tidak jelas.[1]

163. Ada banyak kelompok (jama'ah) di dunia Islam dan setiap jama'ah mengklaim dirinya sebagai kelompok yang beraqidah benar, manakah kelompok yang paling hak?

Jama'ah yang paling hak adalah yang mengikuti *Shiratal Mustaqim -Ahalus Sunnah wal Jama'ah-*, yaitu mereka yang mengikuti Rasulullah SAW *-Pengikut Al-Qur'an dan Sunnah-* yang mengajak kepada pengamalan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, mengamalkan keduanya seperti apa yang dipahami oleh kurun-kurun yang mulia (zaman nabi, sahabat dan tabi'in), menjadikan para sahabat sebagai pemimpin, saling meridhai dan mengikuti petunjuk mereka. Adapun selain mereka adalah kelompok atau jama'ah batil yang mengaku diri sebagai jama'ah yang hak.

164. Apakah kekerasan dan tindakan teroris di tengah masyarakat termasuk tuntutan aqidah yang benar?

Aqidah yang benar tidak membenarkan hal itu, yang benar adalah perintah berjihad dengan aturan-aturan yang telah diketahui. Dan tidak halal pada zaman sekarang ini, keluar atau memberontak terhadap penguasa muslim yang tidak memerintah

[1] Idem hal. 20 dst.

dengan syareat Islam, karena pemerintahannya tidak boleh digeser kecuali karena (melakukan) kejahatan yang lebih jelek dari itu. Adapun memberontak kepada para penguasa yang memerintah dengan syareat Islam, maka hal itu digolongkan sebagai perbuatan zalim dan *bughot* (melampaui batas). Mereka wajib diperangi dan dibunuh sebagaimana wajib menasehati penguasa-penguasa yang tidak memerintah dengan syareat serta mengingatkan mereka untuk takut kepada Allah agar mereka kembali kepada agama Allah dan bertahkim kepada syareat yang suci. Apabila kaum muslimin telah kuat dan aman dari fitnah, maka mereka wajib dicopot dan diganti dengan orang yang bertahkim kepada syareat Allah yang suci. *Kita memohon kepada Allah petunjuk dan taufiq-Nya dan semoga umat Islam diperintah oleh orang-orang yang terbaik di antara mereka.*

165. Apakah orang yang meninggalkan sholat secara sengaja telah dianggap kafir?

Benar, ia telah dianggap kafir, berdasarkan firman Allah:

﴿ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ﴾

"Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama." (Q.S. At-Taubah: 11)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ ﴾

"Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan." (Q.S. At-Taubah: 5)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ - قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴾

"Apa yang memasukkan kalian ke dalam (neraka) Saqar? Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan sholat." (Q.S. Al-Mudatsir: 42-43)

166. Apakah termasuk kesempurnaan aqidah seorang wanita muslimah bila ia menggunakan hijab?

Menggunakan dan membentengi diri dengan hijab demi kehormatan diri adalah termasuk di antara kesempurnaan aqidah dan Islamnya. Hijab seorang wanita menurut syareat adalah dengan menutup seluruh tubuh dan perhiasan yang ia gunakan agar tidak dilihat oleh orang-orang asing yang bukan mahramnya. Jadi hijabnya adalah dengan pakaian dan rumah.[1]

167. Apakah orang yang mengetahui tauhid, dianggap kafir ketika tidak menerapkannya?

Benar, ia dianggap kafir bila hujjah berupa risalah (Islam) telah ditegakkan, di mana orang yang menyalahinya dianggap kafir, atau fasik atau berbuat maksiat. Ini adalah pendapat Muhammad bin Ibrahim Ali Syekh -*semoga Allah merahmatinya.*[2]

168. Apakah benar pendapat tentang akan datangnya Al-Mahdi yang ditunggu-tunggu? (Perlu diketahui bahwa orang yang mengatakan tentang datangnya Al-Mahdi adalah Rasulullah SAW, jadi bagaimana kita bertanya kepada orang tentang benar tidaknya perkataan beliau?)

Benar, pendapat ini adalah termasuk pendapat Imam Ahmad bin Hanbal dan Syekh Islam Ibnu Taimiyah, Syek bin Bazz -

---

[1] *"Harasatul Fadhilah"* DR. Bakr Abu Zaed cetakan pertama hal. 31

[2] *"Mufidul Mustafid fi Kufri Tarikit Tauhid"* hal. 15 cetakan tahun 1411 H

semoga Allah merahmati mereka- Dalilnya adalah apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Mas'ud ra dari Rasulullah SAW bersabda:

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَلِيَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي))

"Qiamat tidak akan terjadi hingga lahir dari keluargaku yang menyamai namanya dengan namaku."

Dan dalam hadits lain:

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَمْتَلِئَ الأَرْضُ ظُلْمًا وَعُدْوَانًا ثُمَّ يَخْرُجُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ عِتْرَتِي أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يَمْلَؤُهَا قِسْطًا وَعَدْلاً كَمَا مُلِئَتْ ظُلْمًا وَجُورًا))

"Kiamat tidak akan terjadi hingga bumi ini penuh dengan kezaliman dan dosa, kemudian akan lahir dari keturunanku atau dari keluargaku yang akan mengisi dunia ini dengan keadilan sebagaimana bumi ini penuh dengan kezaliman."[1]

169. Apakah cinta itu dalam agama Islam dan hubungannya dengan tauhid?

Cinta itu adalah perasaan naluri seseorang yang tumbuh dengan izin Allah SWT, dan yang paling tinggi adalah cinta kepada Allah dan rasul-Nya, dan itulah sendi aqidah. Allah SWT berfirman:

﴿ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ﴾

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." (Q.S. Ali Imran: 31)

Rasulullah SAW bersabda:

---

[1] *"Al-Ijtima' bil Atsar 'Ala man Ankaral Mahdiyil Muntadhar"* Syekh Hamud bin Abdullah at-Tuwaijiriy, cetakan pertama hal. 11

((لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيهِ مِنْ وَالِدِه وَوَلَدِه وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ))

"Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga ia lebih mencintai aku dari pada bapaknya, anaknya dan seluruh manusia."[1]

Sabda beliau SAW yang lain:

((لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيهِ مِنْ نَفْسِه))

"Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga ia lebih mencintaiku dari pada (mencintai) dirinya."[2]

Dengan cinta ini seorang mu'min akan merasakan lezat dan manisnya iman. Seseorang boleh saja mencintai pasangannya (istri atau suami), keluarganya dan sebagainya tetapi dengan syarat kecintaannya kepada mereka tidak mengurangi dan menghalanginya untuk mencintai Allah SWT.[3]

Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa cinta naluri berbeda dengan cinta wajib, yaitu cinta kepada Allah dan rasul-Nya, karena dalam berbagai kesempatan, cinta naluri ini bisa timbul dari seorang muslim kepada non muslim.

170. Siapakah Ahli Kiblat itu?

Yaitu orang yang mengaku diri sebagai seorang muslim dan menghadapkan wajahnya ke kiblat. Sholat seperti sifat dan waktu sholat kita, tidak memberikan penambahan ataupun pengurangan dalam Al-Qur'an. Tidak menghalalkan apa yang diharamkan dan

---

1 H.R. Bukhari

2 H.R. Bukhari

3 *"Al-Hub fil Islam"* Abdul Halim Qunbus cetakan Ihya Turats, Qatar

tidak mengharamkan apa yang dihalalkan Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW bersabda:

((مَنْ صَلَّى صَلاَتَنَا وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا فَهُوَ الْمُسْلِمُ لَهُ مَا لَنَا وَعَلَيْهِ مَا عَلَيْنَا))

"Barangsiapa yang sholat seperti sholat kita dan menghadapkan (wajahnya) ke kiblat maka ia adalah seorang muslim yang berhak mendapatkan apa yang kita dapatkan dan wajib melaksanakan apa yang wajib kita laksanakan."[1]

171. Apakah orang yang melakukan dosa telah keluar dari keimanan karena dosanya itu?

Bila yang ia lakukan itu adalah perbuatan syirik maka ia telah dianggap keluar dari keimanan, bila perbuatan yang ia lakukan itu adalah dosa besar atau dosa kecil maka ia tidak dianggap keluar dari keimanan tapi imannya dianggap kurang. Rasulullah SAW bersabda:

((لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ))

"Tidaklah seseorang berzina ketika ia ingin berzina padahal ia seorang mu'min." [2]

Maksudnya adalah orang yang sempurna keimanannya.

Dan dalil bahwa orang tersebut tidak kafir dan tidak kekal di dalam neraka adalah sabda Rasulullah SAW:

((شَفَاعَتِي لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي))

---

[1] *"Mukhtashar Asilah wal Ajwibah Ushuliyah"* Syekh Abdul Aziz as-Salman cetakan 12 hal. 129

[2] H.R. Bukhari

"Syafa'atku adalah untuk orang-orang yang melakukan dosa besar dari kalangan umatku."

Dan di dalam *Shohih Bukhari* disebutkan:

((ثُمَّ يُخْرِجُ اللهُ مِنَ النَّارِ قَوْمًا مِنَ الْعُصَاةِ يُقَالُ لَهُمُ الجَهَنَّمِيُّونَ تَأْكُلُهُمُ النَّارُ إِلاَّ مَوَاضِعَ السُّجُودِ ثُمَّ يُعْمَسُونَ فِي مَاءِ الحَيَاةِ ...)) الحديث

"Kemudian Allah mengeluarkan suatu kaum yang berdosa dari neraka, mereka dikenal sebagai Jahanamiyun, mereka akan dilalap api neraka kecuali tempat-tempat sujud mereka, kemudian setelah itu akan dimasukkan ke dalam air kehidupan..." (Hadits)

Adapun siksaannya adalah berdasarkan kehendak Allah, bila Ia menghendaki maka Ia akan mengampuni dan memasukkannya ke dalam surga, dan bila Ia menghendaki maka Ia akan menyiksanya.

Allah SWT berfirman:

﴿ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾

"Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S. Al-Baqorah: 284)

172. Siapakah para sahabat itu dan apa kewajiban kita terhadap mereka?

Yaitu mereka yang pernah bertemu dengan nabi SAW, beriman kepadanya dan meninggal dalam keadaan seperti itu.

Kewajiban kita terhadap mereka adalah menghormati, mencintai dan bersaksi bahwa mereka adalah orang-orang adil. Tidak dengki kepada mereka, tidak membenci salah seorang di antaranya serta meridhai mereka. Merekalah yang telah mengorbankan jiwa dan hartanya dalam usaha menegakkan agama Islam ini, mereka berjihad dengan jihad yang sebenar-benarnya. Mereka adalah para pendahulu dan sebaik-baik zaman. Mereka adalah manusia yang juga tidak terlepas dari kesalahan. Oleh karena itu kita tidak boleh memfitnah atau menyebarkan berita-berita buruk tentang mereka.

Rasulullah SAW bersabda:

((لاَتَسُبُّوا أَصْحَابِي ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلاَ نَصِيفَهُ))

"Janganlah kalian menghina sahabat-sahabatku, demi yang jiwaku ada dalam genggaman-Nya seandainya salah seorang di antara kalian berinfak dengan emas seberat gunung Uhud, itu tidak akan sama walaupun separohnya dengan apa yang diinfakkan oleh salah seorang di antara mereka." [1]

173. Bagaimana cara seseorang bertobat dari syirik dan dosa (masuk Islam)?

Pertama, mengumumkan keislamannya dengan mengucapkan dua kalimah syahadat, kemudian mandi dan menyesal atas kekafirannya, bertekad untuk tidak mengulanginya dan membenci untuk kembali kepada kekafiran sebagaimana ia benci dilemparkan ke dalam api neraka. Allah SWT berfirman:

---

[1] *Muttafaqun 'Alaihi*

﴿ قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ ﴾

"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang lalu." (Q.S. Al-Anfal: 38)

Seorang mu'min akan bertobat dari semua dosa-dosanya.

Allah SWT berfirman:

﴿ يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللهِ تَوْبَةً نَصُوحَةً ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya." (Q.S. At-Tahrim: 8)

Dan ia jangan melihat kepada kecilnya perbuatan dosa tetapi hendaklah ia melihat kepada kebesaran Dzat yang ia durhakai.

Allah SWT berfirman:

﴿ نَبِّئْ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الغَفُورُ الرَّحِيمُ - وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ العَذَابُ الأَلِيمُ ﴾

"Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Aku-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan bahwa sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih." (Q.S.Al-Hijr: 49-50)

Rasulullah SAW bersabda:

((إِيَّاكُمْ وَمُحْقِرَاتُ الذُّنُوبِ فَإِنَّهُنَّ يَجْتَمِعْنَ عَلَى الرَّجُلِ حَتَّى يُهْلِكْنَهُ))

"Hendaklah kalian menghindari dosa-dosa sepele, karena itu semua akan berkumpul pada seseorang lalu membinasakannya." [1]

174. Apakah hukum orang yang meyakini bahwa alam ini akan berakhir pada tahun 2001 M dan apa pula hukum merayakan masuknya tahun 2000 dan semacamnya?

---

[1] H.R. Ahmad, lihat juga *"Uridu an Atub walakin"* Muhammad al-Munajjid hal. 8-9 cetakan pertama

Berakhirnya alam ini adalah kiamat dan itu adalah masalah ghaib, yang hanya diketahui oleh Allah dan waktunya sudah dekat.

Allah SWT berfirman:

﴿ يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللهِ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴾

"Manusia bertanya kepadamu tentang hari kiamat, katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu hanya ada di sisi Allah." Dan tahukah kamu (hai Muhamma), boleh jadi hari kiamat itu sudah dekat waktunya." (Q.S. Al-Ahzab: 63)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لاَ يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلاَّ هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ لاَ تَأْتِيكُمْ إِلاَّ بَغْتَةً ﴾

"Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba." (Q.S. Al-A'raf: 187)

Oleh karena itu tidak boleh membatasi usia alam ini dengan waktu-waktu tertentu atau dengan 2000 tahun, karena hal itu adalah sesuatu yang ghaib yang tidak diketahui kecuali oleh Allah SWT. Dan merayakan tahun 2000 tidak boleh karena orang-orang Yahudi dan Nasrani mengaitkannya dengan kejadian-kejadian yang mereka yakini hakekatnya. Jadi yang wajib bagi seorang muslim untuk tidak memperhatikannya, tetapi hendaklah ia berpegangteguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Mereka berusaha mengajak kepada kekafiran, pengingkaran dan penyatuan agama, sementara kita dilarang mempersamakan diri

dengan mereka dan perayaan-perayaan mereka atau mengadakan acara yang sama dengan acara-acara mereka. Kita tidak boleh berpartisipasi dalam perayaan mereka dan tidak boleh menganggap acara itu baik atau mengucapkan selamat kepada mereka. Tetapi kita merasa mulia dan terhormat dengan keislaman kita dan mengajak mereka kepada Islam.[1]

175. Bolehkah kita berpendapat tentang "Penyatuan Agama"?

Pendapat ini haram, dan orang yang berpendapat seperti itu dianggap kafir, keluar dari Islam. Karena agama-agama samawiy telah dihapus oleh Islam, dan ajaran-ajaran kafir adalah sesat.

Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللهِ الإِسْلاَمُ ﴾

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam." (Q.S. Ali-Imran: 19)

Firman Allah SWT yang lain:

﴿ وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الإِسْلاَمِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الآخِرَةِ مِنَ الخَاسِرِينَ ﴾

"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi." (Q.S. Ali-Imran: 85)

Oleh karena itu, tidak ada agama yang hak kecuali agama Islam, dan tidak mungkin ada kesamaan antara Islam dengan lawannya. Dan ini adalah sesuatu yang wajib diketahui dalam agama. Umat Islam sepakat bahwa tidak ditemukan agama yang hak selain agama Islam, Dan bahwa Kitabullah menghapus kitab-kitab terdahulu. Dan bahwa tidak ada satu kitabpun yang diturunkan dan dijadikan sebagai ibadah kecuali Al-Qur'an dan

---

[1] *Bayan Lajnah Daimah* di Saudi tentang perayaan tahun baru 2000 M

bahwa kitab-kitab yang sebelumnya telah mengalami penyimpangan yang perobahan. Dan bahwa kita meyakini kekafiran dan permusuhan orang-orang yang tidak masuk Islam. Oleh karena itu tidak boleh seorang muslim mengajak kepada "Penyatuan Agama" serta tidak boleh menghadiri ataupun menyetujui seminar-seminarnya dalam berbagai bentuknya.[1]

176. Bagaimana mengobati perasaan was-was yang sering ditanamkan oleh syetan ke dalam hati seorang mu'min?

Yaitu dengan melawannya, bersabar dan memohon perlindungan kepada Allah. Dalam Kitab Shohihain, Nabi SAW bersabda:

((يَأْتِي الشَّيْطَانُ أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ مَنْ خَلَقَ كَذَا مَنْ خَلَقَ كَذَا حَتَّى يَقُولَ مَنْ خَلَقَ رَبَّكَ فَإِذَا بَلَغَهُ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ وَلْيَنْتَهِ))

"Setan akan datang kepada salah seorang di antara kalian dan bertanya siapa yang menciptakan ini dan ini hingga ia akan bertanya siapa yang menciptakan Tuhamu, bila telah sampai ke situ, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dan berhentilah."

Dalam salah satu riwayat disebutkan:

((جَاءَ أُنَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَسَأَلُوهُ إِنَّا نَجِدُ فِي أَنْفُسِنَا مَا يَتَعَاظَمُ أَحَدُنَا أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ فَقَالَ أَوْ قَدْ وَجَدْتُمُوهُ قَالُوا نَعَمْ ، قَالَ ذَاكَ صَرِيحُ الإِيمَانِ))

"Telah datang sekelompok sahabat kepada Rasulullah SAW, mereka bertanya kepada beliau: "Sesungguhnya kami dapati dalam diri kami apa yang membuat salah seorang kami merasa takut membicarakannya" Lalu beliau bertanya: "Apakah kalian

---

[1] Lihat *Fatwah Lajnah Daimah* di Saudi no. 19402 pada tanggal 25/1/1418 H

telah mendapatkannya?" Mereka menjawab: "Ya" Lalu beliau berkata: "Itulah sebenar-benar iman." [1]

Dari Ibnu Abbas ra, mereka berkata: *"Ya Rasulullah, sesungguhnya di dalam diri kami terdapat sesuatu yang mengganjal (bisikan), seandainya salah seorang di antara kami menjadi arang akan lebih ia senangi dibanding membicaran hal itu." Perawi berkata: Salah seorang di antara mereka berdua berkata: "Alhamdulillah, tidak seorang di antara kalian yang memiliki kemampuan kecuali atas bisikan itu. Salah seorang yang lain mengatakan: "Alhamdulillah yang mengembalikan urusan itu kepada bisikan (tidak dianggap berdosa)."*[2]

Syekh Islam Ibnu Taimiyah berkata: *"Kapan was-was ini timbul yang disertai dengan rasa benci yang sangat dan berusaha mengusirnya dari hati, maka itulah tanda keimanan, bagai seorang mujahid yang berusaha mengusir musuh lalu mengalahkannya. Inilah jihad yang paling besar."*

Jadi seorang muslim hendaknya melawan dan menghancurkan perasaan was-was ini serta mengetahui bahwa perasaan itu tidak akan membahayakannya, berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

((إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي مَا وَسْوَسَتْ بِهِ صُدُورُهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ بِهِ أَوْ تَتَكَلَّمْ))

"Sesungguhnya Allah tidak akan menghukum umatku apa yang dikatakan oleh hatinya selama ia tidak melakukan atau mengatakannya."[3]

---

[1] H.R. Muslim

[2] H.R. Ahmad 1/340 no.3161

[3] *Muttafaqun 'Alaihi*

177. Apakah hukum paham sekularisme dalam Islam dan sebutkan hubungannya dengan *Al-'Aulamah*?

Sekularisme adalah suatu paham yang mengajak kepada penjauhan agama dan berpatokan kepada pendapat seseorang dalam menggapai kenikmatan dunia dengan usaha yang semaksimal mungkin. Sekularisme adalah suatu paham ateis yang bertentangan dengan agama Islam dari dua sudut pandang; pertama: karena ia adalah aturan yang tidak berdasarkan pada apa yang diturunkan Allah, kedua: karena ia adalah perbuatan syirik dalam ibadah kepada Allah.[1]

Al-'Aulamah memiliki banyak penafsiran, di antaranya adalah ajakan menjadikan seluruh dunia ini sebagai Amerika atau agar ia mengikuti orang-orang Barat yang merupakan tahapan menuju Kristen berhalais. Tujuan keduanya adalah memerangi Islam dan menguasainya. Sumber keduanya adalah Barat yang kafir. Jadi kita harus menghindari, melawan dan memerangi keduanya. Bila *Al-'Aulamah* diartikan sebagai kemajuan, maka hendaklah itu untuk kepentingan umat Islam. Karena Islam adalah agama internasional, universal, lengkap dan cocok untuk segala waktu dan tempat.

178. Sebutkan apakah dasar-dasar aqidah *Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* yang mereka jalani?

Mereka berjalan di atas dasar-dasar yang pasti dan jelas dalam masalah aqidah, amal dan tingkah laku, sebagaimana berikut ini:

Dasar pertama: Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir dan takdir baik dan buruk.

---

[1] *"Ilmaniyah"* DR. Safr bin Abdurrahman al-Hawaliy, hal. 19 cetakan pertama

Dasar kedua: Bahwa iman itu adalah perkataan, perbuatan dan keyakinan yang bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan maksiat.

Dasar ketiga: Mereka tidak mengafirkan seorangpun dari golongan kaum muslimin kecuali bila orang itu melakukan salah satu hal-hal yang membatalkan Islam, atau meyakini kehalalan apa yang diharamkan Allah SWT.

Dasar keempat: Kewajiban taat kepada penguasa muslim selama tidak memerintahkan kepada maksiat, bila ia memerintah kepada maksiat maka ia tidak boleh ditaati, berdasarkan sabda Rasulullah SAW: *"Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam hal maksiat kepada Sang Khalik."*

Dasar kelima: Haram memberontak atau keluar dari kepemimpinan penguasa kaum muslimin bila ia melakukan suatu pelanggaran yang tidak dalam bentuk kekafiran. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW: *"Hingga kalian melihat ia melakukan perbuatan kafir secara nyata."*

Dasar keenam: Keselamatan hati dan lidah mereka dari mencaci maki sahabat-sahabat Rasulullah SAW, dengan menghormati dan memuliakan mereka. Mengetahui derajat dan jihad mereka serta menganggap mereka sebagai pendahulu Islam.

Dasar ketuju: Mencintai ahlul bait (keluarga) Rasulullah dan menolong mereka berdasarkan wasiat Rasulullah SAW tentang mereka:

((أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي))

"Saya mengingatkan kalian kepada Allah tentang ahlu baitku." [1]

Dan yang dimaksud dengan ahlu bait Rasulullah adalah; istri-istrinya (*Ummahtul Mu'minin*). Sedang yang dimaksud dengan Ali-Bait adalah kaum kerabat beliau yang sholeh, adapun kerabat beliau yang tidak sholeh, maka ia tidak memiliki hak ini, seperti paman

---

[1] H.R. Muslim 15/180 dengan syarah an-Nawawiy

beliau Abu Lahab dan semacamnya, mereka tidak memiliki kehormatan karena kekafiran mereka kepada Allah SWT.

Dasar kedelapan: Mempercayai karamah para wali yaitu apa yang ditimbulkan oleh Allah melalui mereka seperti kejadian-kejadian yang di luar kebiasaan, sebagai penghormatan kepada mereka berdasarkan patunjuk Al-Qur'an dan Sunnah. Perbedaan antara karamah dengan sihir adalah bahwa sihir itu terjadi melalui tangan tukang sihir dan setan.

Dasar kesembilan: Mengikuti apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, menjadikan keduanya sebagai dalil dan mengikuti apa yang pernah dilakukan oleh para sahabat ra.

Mereka juga berakhlak dengan akhlak yang mulia, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, menjaga syiar-syiar Islam, saling menasehati dan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa serta selalu berusaha berbuat baik kepada orang tua, silaturahmi dan sebagainya. Kita wajib mengikuti mereka agar kita menjadi golongan mereka.[1]

Kita memohon semoga Allah memasukkan kita dalam golongan mereka. Mematikan kita di atas Islam dan sunnah Rasulullah SAW, serta mengumpulkan kita di tempat yang mulia (surga) bersama-sama dengan para wali-wali Allah, dengan orang tua kita, pasangan kita dan anak-anak kita. Dan semoga Allah menganugerahkan kepada kita pandangan yang menyejukkan hati ketika memandang kepada istri-istri dan anak cucu kita. Dan menjadikan kita semua sebagai pemimpin orang-orang bertakwa.

Sholawat dan salam untuk nabi kita Muhammad SAW.

---

[1] *"Min Ushul 'Aqidah Ahlis Sunnati wal Jama'ah"* hal. 13 dst.

PENUTUP

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. *Amma ba'du* :

Apa yang termaktub dalam buku ini adalah sedikit di antara sekian banyak masalah Tauhid yang merupakan ringkasan untuk para pemula. Dan saya sangat mengharapkan dari para pembaca yang menemukan dalam buku ini catatan, tambahan ataupun kritikan untuk menyampaikan kepada saya dalam bentuk catatan melalui Maktab Da'wah (Kantor Da'wah) atau melalui alamat saya serta mendoakan saya. Dan sebelumnya saya ucapkan banyak terima kasih.

Kita memohon kepada Allah, semoga memberikan kepada kita ilmu yang bermanfaat, amal yang sholeh, doa yang dikabulkan, menolong agama-Nya, meninggikan kalimat tauhid dan menutup usia kita dengan ampunan, keredhaan dan pembebasan diri dari api neraka.

Sebagaimana kita memohon kepada Allah SWT agar menjadikan kita sebagai hamba-hamba-Nya yang ikhlas, menjaga agama, aqidah, iman dan umat kita, serta mengamankan kita dari azab-Nya pada hari terjadinya kegoncangan dahsat.

Dan semoga Allah SWT mengampuni kita, orang tua kita, anak-cucu kita, istri-istri (suami-suami) kita dan orang-orang mu'min pada hari perhitungan nanti.

Kita memohon semoga Allah SWT memberi pahala kebaikan kepada mereka yang telah berpartisipasi dalam menyebarkan dan

memperbanyak buku ini dengan harta, amal kerja dan pendapat serta melipat gandakan pahalanya.

Sholawat, salam dan berkah semoga tercurah atas junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya...

Inilah akhir kata yang sanggup kami sampaikan, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Riyadh, 15/1/1421 H
Ditulis oleh yang membutuhkan ampunan Tuhannya,
Abu Abdullah Ibrahim bin Sholeh bin Abdullah al-Khudhairiy
Qodhi di Kantor Mahkamah Agung di Riyadh.
P.O. BOX: 31093 Riyadh 11497

REFERENSI

1. *Kitab Tauhid,* Imam Muhammad bin Abdul Wahab –*rahimahullah-* cetakan tahun 1413 H
2. *Tsalatsatul Ushul,* Imam Muhammad bin Abdul Wahab, Syarah Syekh Abdul Aziz bin Bazz –*rahimahullah-* 1416 H
3. *Hasyiatu Tsalatsatil Ushul,* Syekh Abdurrahman bin Qosim
4. *Hasyiatul Ushulits Tsalatsah,* Syekh Muhammad bin Sholeh bin 'Utsaimin –*rahimahullah-*
5. *Itsbatu 'Adzabil Qabr,* Al-Baihaqiy
6. *Al-Jami 'ul Farid,* Syekh Abdullah Al-Jarullah
7. *Majmu' Fatawa,* Syekh Islam Ibnu Taimiyah –*rahimahullah-*
8. *Fatawa Al-Lajnatuddaimah*
9. *Mukhtashar Bukhari,* Az-Zubaidi
10. *Risalah Ahkam Masajid fisy Syariah,* Al-Khudhairiy
11. *Tafsir Ibnu Katsir*
12. *Al-Fiqh fid Din 'Ishmatun minal Fitn,* DR. Sholih Al-Fauzan, cetakan pertama 1418 H
13. *Harasatul Fadhilah,* DR. Bakr Abu Zaed, cet. I, 1411 H
14. *Mufidul Mustafid fi Kufri Tarikil Tauhid,* cet. 1411 H
15. *Al-Ijtima' bil Atsar 'ala man Ankaral Mahdil Muntazdar,* Syekh Hamud bin Abdullah At-Tuwaijiriy, cet. I
16. *Al-Hub fil Islam,* Abdul Halim Qunbus, cet. Ihya' Turats, Qotar
17. *Mukhtashar As'ilah wal ajwibatul Ushuliyah,* Syekh Abdul Aziz As-Salman, cet. 12
18. *Uridu an Atuba walakin,* Muhammad Al-Munajjid, cet. I
19. Penjelasan *Lajnah Daimah* tentang menyambut tahun 2000 M
20. *Al-'Ilmaniyah,* DR. Safr bin Abdurrahman Al-Hawaliy
21. *Min Ushul 'Aqidah Ahlis Sunnah wal Jama'ah*
22. *Kamalusy Syari'ah,* Syekh Abdullah bin Muhammad bin Hamid
23. *Ma la budda min Ma'rifatihi 'anil Islam, Aqidah wa Ibadah wa Akhlak,* Syekh Muhammad Al-'Irfij, cet. 1419 H

DAFTAR ISI

MUQODDIMAH
1. Tujuan penciptaan manusia
2. Defenisi Syareat Islam dan ciri utamanya
3. Empat masalah yang wajib dipelajari oleh seorang muslim
4. Dalil keempat masalah ini
5. Allah SWT tidak membiarkan kita hidup dalam keadaan lalai
6. Allah tidak dipersekutukan dengan yang lain
7. Contoh-contoh syirik yang terjadi di dunia Islam saat ini
8. Sikap seorang Muslim terhadap orang-orang kafir
9. Sikap seorang anak Muslim terhadap ayah kafir
10. Tidak boleh menanggalkan keislaman dengan alasan takut
11. Perintah dan larangan Allah yang paling penting
12. Pengertian Tauhid dan pengertian setiap jenisnya
13. Rukun-rukun Tauhid Uluhiyah
14. Tiga Dasar yang wajib diketahui oleh seseorang
15. Siapakah Tuhanmu?
16. Sarana yang mengantar kepada "*Ma'rifatullah*"
17. Apakah agamamu?
18. Pengertian agama Islam itu
19. Tiga susunan agama
20. Rukun-rukun Islam
21. Pengertian Iman, cabang-cabang dan rukun-rukunnya
22. Pengertian Ihsan
23. Siapakah nabi anda?
24. Waktu dan cara beliau dimi'rajkan ke langit
25. Perintah Hijrah, pengertian dan alasannya
26. Perintah pelaksanaan syareat-syareat Islam yang lain
27. Wafatnya Rasulullah SAW tidak berpengaruh terhadap agama
28. Jenis kebaikan dan kejelekan yang beliau ingatkan
29. Nabi SAW diutus kepada seluruh manusia dan jin

30. Alasan diutusnya para rasul serta rasul pertama dan terakhir
31. Seorang rasul diutus kepada setiap umat dengan misi sama
32. Pengertian thaghut
33. Jumlah thaghut!
34. Yang diwajibkan Allah atas seluruh hamba-Nya
35. Pengertian ibadah menurut terminologi (istilah) syareat
36. Tafsir ayat (Q.S. Israa': 23)
37. Perbedaan hak Allah atas hamba dan sebaliknya
38. Keutamaan Tauhid
39. Pengamalan Tauhid dan ganjarannya
40. Tafsir ayat (Q.S. An-Nahl: 120) dan pengertian "*Ummat*" - "*Qoonitan*" - "*Haniifan*"
41. Jenis-jenis syirik dan pengertiannya
42. Tafsir dan kesimpulan ayat (Q.S. An-Nisa: 48)
43. Pengertian riya' dan alasan kekhawatiran Rasulullah SAW
44. Penjelasan hadits dan pengertian *doa* dan *nidd*
45. Pengertian *Laqiyallah* dan waktu pertemuan itu
46. Hukum da'wah dan hal pertama yang harus dida'wahkan
47. Syarat kehormatan harta dan darah
48. Pengertian sabda Rasulullah SAW (لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ)
49. Pengertian *wa man kafara bima yu'bad min dunillahi*
50. Pengertian *haruma maluhu wa damuhu*
51. Pengertian *wahisabuhu 'alallahi 'azza wa jalla*
52. Pengertian dan hokum *ruqo'*
53. Pengertian dan hukum *tamaim*
54. Pengertian dan hukum *tiwalah*
55. Pengertian dan hukum *tabarruk* pada batu atau pohon
56. Penjelasan nama-nama dalam (Q.S. An-Najm: 19-20)
57. Tafsir (Q.S. Al-An'am: 162-163) dan (Q.S. Al-Kautsar: 2)
58. Pengertian laknat
59. Alasan melaknat orang yang menyembelih bukan karena Allah

60. Pengertian, bentuk dan hukum melaknat kedua orang tua
61. Pengertian *menolong pelaku kejahatan*
62. Pengertian *mengubah batas-batas tanah* dalam hadits itu
63. Alasan laknat bagi orang yang mengubah batas-batas tanah
64. Pengertian nadzar
65. Tafsir dan kandungan (Q.S. Al-Insan: 7)
66. Keterangan hadits tentang nadzar
67. Pengertian *Isti'adzah* dan perbedaan antara *'Iyadz* dan *Liyadz*
68. Tafsir dan kandungan (Q.S. Al-Jin: 60)
69. Pengertian *Kalimatullah* dan *At-Taamaat*
70. Pengertian *'Istighatsah* dan perbedaannya dengan doa
71. Jenis dan hukum *Istighatsah*
72. Jenis-jenis doa dan pengertiannya
73. Tafsir (Q.S. AL-Ahqof 5-6)
74. Tafsir dan kandungan (Q.S. An-Naml: 62)
75. Keterangan istilah-istilah dalam hadits
76. Pengertian *Jibt* dan *Thaghut*
77. Arti perkataan Jabir dan pengertian *di setiap satu qobilah*
78. Jenis-jenis kufur (kekafiran)
79. Jenis-jenis nifak (kemunafikan)
80. Hal-hal yang membatalkan keislaman
81. Pengertian dan jenis-jenis *Syafa'at*
82. Syarat-syarat syafa'at yang dibolehkan
83. Jenis syafa'at nabi SAW pada hari kiamat
84. Orang yang paling berbahagia dengan syafa'at nabi SAW
85. Jenis syafa'at yang dinafikan (ditiadakan) oleh Al-Qur'an
86. Tafsir dan *Sabab Nuzul* (Q.S. Al-Baqorah: 255)
87. Tafsir dan *Sabab Nuzul* (Q.S. Al-Qoshas: 56)
88. Jenis-jenis petunjuk beserta contohnya
89. Tafsir (Q.S. An-Nisa: 171)
90. Pengertian *anshab*, alasan penyembahannya dan pengertian ilmu yang dilupakan

91. Pengertian *'akafu 'ala quburihim, tamatsil* dan *amad*
92. Penjelasan hadits Nabi SAW
93. Pengertian, bentuk dan contoh *tanaththu'*
94. Penjelasan hadits Nabi SAW
95. Pengertian *sejelek-jelek makhluk di sisi Allah* dan alasannya
96. Hukum orang yang mendirikan mesjid di atas kubur
97. Tafsir (Q.S. At-Taubah: 128)
98. Penjelasan hadits Nabi SAW
99. Penjelasan Rasulullah SAW tersebut telah terbukti
100. Maksud dua kekayaan dalam sabda beliau tersebut
101. Maksud kelaparan dalam hadits tersebut
102. Maksud sabda Rasulullah SAW: *"Dan tidak dikuasakan atas mereka musuh dari golongan lain, lalu menguasai mereka."*
103. Pengertian *baidhatahum* dan penjuru dunia dalam hadits itu
104. Pengertian sabda Rasulullah SAW: *"Sampai mereka saling membinasakan dan memenjarakan..."*
105. Pengertian sihir
106. Hukum sihir dan hukuman bagi pelakunya
107. Pengertian istilah dalam hadits
108. Pengertian *apa yang diturunkan kepada Muhammad*
109. Penggabungan dua hadits Rasulullah SAW tentang hukum mendatangi dukun dan tukang ramal
110. Perbedaan antara *'arraf, rammal, kahin* dan *munajim*
111. Hukum meminta pertolongan kepada jin
112. Pengertian dan hukum *Thiyarah*
113. Pengertian istilah-istilah yang ada dalam hadits
114. Jenis-jenis Thiyarah, pengertian Al-Fa'lu dan perbedaannya dengan Thiyarah
115. Pengertian *hasanat dan sayyiat*
116. Hikmah diciptakannya bintang
117. Pengertian *istisqo'* dan *'anwa* dan alasan penamaannya
118. Tafsir (Q.S. Al-Waqi'ah: 82)

119. Jenis-jenis *mahabbah* (cinta) dan penjelasannya
120. Sarana yang menimbulkan kecintaan Allah kepada hamba-Nya dan kecintaan hamba kepada Tuhannya
121. Pengertian *khauf* (takut), jenis-jenis dan hukumnya
122. Tafsir (Q.S. At-Taubah: 18)
123. Pengertian, jenis, hukum dan hubungan tawakal dengan iman
124. Tafsir (Q.S. Al-Anfal: 2)
125. Maksud putus asa dan yang tergolong orang yang sesat
126. Pengertian, jenis, hukum dan kedudukan sabar dalam iman
127. Tafsir dan kesimpulan (Q.S. At-Taghabun: 11)
128. Tafsri (Q.S. At-Taubah: 31) dan maksud *ahbar* dan *ruhban*
129. Tafsir dan kesimpulan (Q.S. Al-Maidah: 50)
130. Hukum mengingkari salah satu Nama dan Sifat Allah
131. Tafsir (Q.S. Al-A'raf: 180)
132. Pengertian, jenis dan contoh bentuk *ilhad*
133. Mahzab *Ahlus Sunnah* tentang nama dan sifat Allah
134. Beberapa contoh nama-nama Allah
135. Nama-nama-Nya tidak sebatas 99 itu saja
136. Rukun iman kepada *Asmaul Husna*
137. Tafsir (Q.S. An-Nahll: 83)
138. Hukum meminta perlindungan kepada selain Allah
139. Tafsir (Q.S. Al-Jatsiyah: 24)
140. Hukum mancaci maki waktu
141. Tafsir dan kesimpulan (Q.S. At-Taubah 65-66)
142. Perbedaan syirik taat dan syirik ibadah
143. Maksud perkataan Ibnu Hazam tersebut!
144. Keterangan hadits dan kandungannya
145. Cara dan derajat beriman kepada Qodar (takdir)
146. Penjelasan kandungan hadits Rasulullah SAW
147. Tafsir (Q.S. An-Nahl: 91)
148. Tempat manusia setelah meninggal
149. Yang akan dialami oleh manusia nanti di kubur

150. Kenikmatan dan siksaan di dalam kubur
151. Kejadian setelah dibangkitkannya makhluk-makhluk
152. Hukum mendustakan dan mengingkari hari kebangkitan
153. Pengertian hari akhir itu dan hukum beriman kepadanya
154. Tahapan ditiupnya sangkakala
155. Cara manusia dibangkitkan dari kuburnya
156. Penjelasan tentang surga dan neraka
157. Siapakah Isa bin Maryam?
158. Hukum merayakan mauled, isra' mi'raj dan semacamnya
159. Beberapa sifat *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*
160. Hukum fiqhi dalam agama dan pengertian *Fiqh Akbar*
161. Hukum bertanya tentang agama dan hal-hal yang tidak jelas
162. Alasan seorang muslim diuji
163. Kelompok (jama'ah) yang paling hak
164. Kekerasan dan terorisme bukan tuntutan aqidah yang benar
165. Kafirnya orang yang meninggalkan sholat secara sengaja
166. Menggunakah hijab adalah tanda kesempurnaan aqidah
167. Orang yang mengetahui tauhid, tapi tidak menerapkannya
168. Pendapat tentang akan datangnya Al-Mahdi
169. Cinta dalam Islam dan hubungannya dengan tauhid
170. Pengertian Ahli Kiblat
171. Orang yang berdosa telah keluar dari keimanan
172. Defenisi sahabat dan kewajiban kita terhadap mereka
173. Cara bertobat dari syirik dan dosa (masuk Islam)
174. Meyakini bahwa alam ini akan berakhir pada tahun 2001 M
175. Larangan ide tentang "Penyatuan Agama"
176. Cara mengobati perasaan was-was dalam hati
177. Paham sekularisme dan hubungannya dengan *Al-'Aulamah*
178. Dasar-dasar aqidah *Ahlus-Sunnah wal Jama'ah*

PENUTUP
REFERENSI
DAFTAR ISI

التوحيد

بين السائل والمجيب

(باللغة الإندونيسية)

تأليف :

فضيلة الدكتور إبراهيم بن صالح الخضيري

الترجمة والصف :

صلاح الدين عبد الرحمن ياجي

المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد وتوعية الجاليات بالشفا – الرياض

ص.ب. ٣١٧١٧ الرياض ١١٤١٨